

**MARKETING COMMUNICATION MELALUI PROGRAM ESLUHA**

**PARENTING CLUB (EPC) DI SDIT LUQMAN AL HAKIM**

**YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)

Disusun Oleh:

**NURUL FATHIYYAH**

**NIM. 14490012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fathiyyah

NIM : 14490012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Sekripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nurul Fathiyyah  
NIM: 14490012

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fathiyyah  
NIM : 14490012  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Yang menyatakan,



Nurul Fathiyyah  
NIM. 14490012



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**FM-UINSK-BM-05-03/R0**

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi Saudari Nurul Fathiyyah

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

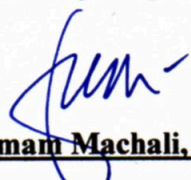
Nama : Nurul Fathiyyah  
NIM : 14490012  
Judul Skripsi : *Marketing Communication* melalui program *Esluha Parenting Club* (EPC) di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 19 Maret 2018  
Pembimbing Skripsi,

  
**Dr. Imam Machali, M. Pd**  
**NIP. 197910112009121005**



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**FM-UINSK-BM-05-03/R0**

### **SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Nurul Fathiyah

NIM : 14490012

Judul Skripsi : *Marketing Communication* melalui program *Esluha Parenting Club* (EPC) di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.).

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 04 April 2018

Pembimbing Skripsi,

**Dr. Imam Machali, M. Pd**

**NIP. 197910112009121005**

**SURAT PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor: B.19/UIN. 02/DT/PP.009/4/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **Marketing Communication** melalui Program **Esluha Parenting Club (EPC)** di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Fathiyah

NIM : 14490012

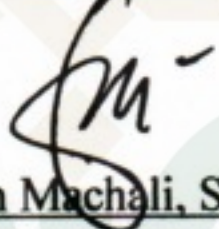
Telah dimunaqosyahkan pada: Senin, 26 Maret 2018

Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang,



Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. 19791011 2009121 005

Penguji I



Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002

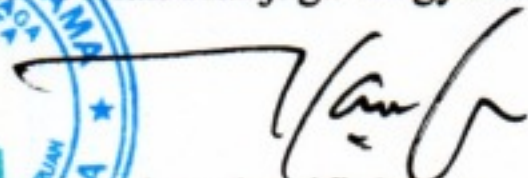
Penguji II



Drs. H. Jamroh Latief, M. Si  
NIP. 19560412 198503 1 007

Yogyakarta, 05 APR 2018  
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS. An-Nahl (16): 125)<sup>1</sup>

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري)

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhori)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al Qur’an dan Terjemahannya Jilid I, Departemen Agama Republik Indonesia, Kudus: Menara Kudus, 2006. Hal. 281

<sup>2</sup> Muhammad Ibnu Ismail Abu Abdillah Al Bukhori Al ja’fi, *Al Jami’ Shohih Bukhori Juz 4*, (Bairut: Daar Ibnu Kasir, 1987), hal. 1919. (Maktabah Syamilah).

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Almamater  
Tercinta,  
“Program Studi Manajemen Pendidikan Islam”  
Semoga semakin terdepan dan menghasilkan  
sarjana-sarjana yang “Kreatif, Inovatif dan  
produktif” di masa depan*





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian mengenai proses *Marketing Communication* melalui Program *Esluha Parenting Club* (EPC) di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini dan sekaligus pembimbing skripsi, yang telah

mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

3. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.SI, selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi MPI.
4. Prof. Dr. Abd Rahman Assegaf, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan dalam keberhasilan saya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing saya selama ini.
6. Ulfi Fatkhiya Mahmud, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim yang telah mengizinkan penelitian saya sekaligus menjadi responden dan membimbing saya selama penelitian.
7. Ustadzah Asmah selaku Koordinator program EPC, Ustadzah Rustinah dan Ustadzah Alfi selaku guru kelas 3D, Ustadzah Nisa, Ustadzah Susi selaku bagian administrasi dan Ustadz Asfani selaku staff bagian Humas dan Sarpras terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk diwawancara, memberikan data, dan membimbing saya selama penelitian di SDIT Luqman Al Hakim.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Siti Qoni'ah yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun untuk mewujudkan cita-cita dan adikku tersayang Zaim Fachry yang selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku, Tiwi, Novi, Mufi, Umami, Alfiatur dan teman-teman MPI 2014 terimakasih atas semangat dan motivasinya yang telah diberikan.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan selama empat tahun di Asrama Tahfidz III Wahid Hasyim Yogyakarta khususnya untuk Nayla, Iis, Kak Firdha, Ainas, Mbak Dewi dan Yassirly atas semua dukungan yang telah diberikan.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Peneliti,



Nurul Fathiyyah

NIM. 14490012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xix
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II: KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Komunikasi Pemasaran ( <i>Marketing Communication</i> ).....	15
a. Pengertian Komunikasi dan Pemasaran .....	15
b. Komunikasi Pemasaran Jasa Pendidikan .....	16
c. Bauran Pemasaran ( <i>Marketing Mix</i> ) dan Bauran Promosi ( <i>Promotion Mix</i> ).....	19
2. <i>Parenting</i> .....	31

a. Konsep <i>Parenting School</i> .....	31
b. Model <i>Prophetic Parenting</i> .....	32
B. Metode Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Sumber Data Penelitian.....	38
3. Variabel.....	39
4. Prosedur Penelitian.....	39
5. Metode Pengumpulan Data.....	41
6. Metode Olah dan Analisis Data.....	43
7. Uji Keabsahan Data.....	45
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SDIT LUQMAN AL HAKIM</b>	
<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	46
B. Letak Geografis.....	49
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	50
D. Ciri Khas Sekolah.....	54
E. Struktur Kepengurusan.....	57
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik.....	59
G. Sarana Prasarana.....	62
H. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	63
<b>BAB IV <i>MARKETING COMMUNICATION</i> MELALUI</b>	
<b>PROGRAM <i>PARENTING</i> DI SDIT LUQMAN AL HAKIM</b>	
<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>65</b>
A. Pelaksanaan dan Hasil dari Program Parenting di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	65
1. Konsep <i>Parenting School</i> di SDIT Luqman Al Hakim.....	66
a. Latar Belakang <i>Esluha Parenting Club</i> (EPC).....	66
b. Pelaksanaan <i>Esluha Parenting Club</i> (EPC).....	69
c. Tujuan <i>Esluha Parenting Club</i> (EPC).....	72

2. Model <i>Prophetic Parenting</i> di SDIT Luqman Al Hakim .....	74
a. Pengertian <i>Prophetic Parenting</i> .....	74
b. Penerapan model <i>Prophetic Parenting</i> .....	76
B. Hasil Pelaksanaan Program <i>Esluha Parenting Club</i> (EPC).....	89
C. Proses Pelaksanaan <i>Marketing Communication</i> di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	94
1. <i>Marketing Mix</i> di SDIT Luqman Al Hakim.....	95
2. <i>Promotion Mix</i> di SDIT Luqman Al Hakim .....	112
D. Dampak dari Pelaksanaan <i>Marketing Communication</i> Melalui Program Parenting Bagi Eksistensi SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta di Masyarakat .....	122
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>126</b>
A. Simpulan .....	126
B. Kontribusi Teoritik.....	128
C. Saran.....	129
D. Penutup.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Komponen Bauran Pemasaran ( <i>Marketing Mix</i> ) Pendidikan (Sekolah/Madrasah).....	30
Tabel 1.3.	Data Guru dan Karyawan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	59
Tabel 2.3.	Jumlah Peserta Didik SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta TP. 2017/2018.....	61
Tabel 1.4.	Materi Program <i>Esluha Parenting Club</i> (EPC) Kelas 3 SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	72
Tabel 2.4.	Program Pembiasaan Harian Peserta Didik SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	77
Tabel 3.4.	Daftar Pelaksanaan Program SEJUTA PESAN.....	78
Tabel 4.4.	Mutaba'ah Bulan Januari dengan Tema Karakter Semangat.....	79
Tabel 5.4.	Mutaba'ah Bulan Februari dengan Temab Karakter Jujur ..	80
Tabel 6.4.	Perolehan Calon Peserta Didik Baru Tujuh Tahun Terakhir di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	94
Tabel 7.4.	Nilai Akreditasi SDIT Luqman Al Hakim.....	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2.	Tradisional <i>Marketing Mix</i> .....	20
Gambar 2.2.	<i>Marketing Mix</i> .....	21
Gambar 3.2.	Kerangka Pikir .....	37
Gambar 1.3.	Struktur Kepengurusan SDIT Luqman Al Hakim .....	58
Gambar 1.4.	Peta Konsep Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Program Parenting di SDIT Luqman Al Hakim .....	88
Gambar 2.4.	Peta Konsep Hasil Penelitian tentang Hasil Pelaksanaan Program Parenting di SDIT Luqman Al Hakim.....	93
Gambar 3.4.	Letak SDIT Luqman Al Hakim dilihat dari <i>Map</i> .....	103
Gambar 4.4	Masjid dan Gedung Utama SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta .....	108
Gambar 5.4.	Brusur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SDIT Luqman Al Hakim Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	113
Gambar 6.4.	Media Sosial SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta .....	114
Gambar 7.4.	Website Resmi SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta....	115
Gambar 8.4.	Peta Konsep Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan <i>Marketing Communication</i> di SDIT Luqman Al Hakim.....	121
Gambar 9.4.	Peta Konsep Hasil Penelitian tentang Dampak Pelaksanaan <i>Marketing Communication</i> melalui Program Parenting di SDIT Luqman Al Hakim .....	125



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Observasi dan Wawancara
Lampiran VI	: Transkrip Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Observasi
Lampiran VIII	: Contoh Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
Lampiran IX	: Contoh Mutaba'ah Bulan Januari dan Februari
Lampiran X	: Contoh Kisi-Kisi PTS Kelas 3
Lampiran XI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan dan Jadwal Konsultasi Penelitian
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XIV	: Sertifikat PLP I
Lampiran XV	: Sertifikat PLP II
Lampiran XVI	: Sertifikat KKN
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT dan <i>Lectora</i>
Lampiran XVIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIX	: Sertifikat TOEC
Lampiran XX	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran XXI	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XXII	: Ijazah SMA

Lampiran XXIII : *Curriculum Vitae*

Lampiran XXIV : Foto Dokumentasi



## ABSTRAK

Nurul Fathiyyah. *Marketing Communication Melalui Program Esluha Parenting Club (EPC) di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini berawal dari kegelisahan peneliti terhadap rendahnya pelaksanaan program *marketing communication* di sekolah, terutama sekolah swasta. Sementara itu, tantangan globalisasi yang paling tinggi dan persaingan yang semakin meningkat, menuntut sekolah harus semakin mengembangkan *marketing mix* dan *promotion mix*. Pentingnya menjalin komunikasi dengan wali murid juga sangat mempengaruhi kesuksesan *marketing communication*. Peneliti tertarik meneliti di SDIT Luqman Al Hakim karena merupakan salah satu sekolah swasta yang mampu mengembangkan program *marketing communication*, yang dapat dilihat dari adanya beberapa program unggulan dan mampu menjalin komunikasi dengan wali murid dan seluruh warga sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dan hasil dari program *Esluha Parenting Club (EPC)*, mengetahui pelaksanaan *marketing communication* dan mengetahui dampak dari pelaksanaan *marketing communication* melalui program EPC di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sasarannya adalah seluruh warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan *marketing communication* dan program parenting. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mengungkap mengenai *marketing communication* melalui program parenting bagi eksistensi sekolah di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) SDIT Luqman Al Hakim melakukan komunikasi yang intensif dengan wali murid melalui program *Esluha Parenting Club (EPC)* dan Pertemuan Orang tua Murid dan Guru (POMG) yang sudah menjadi program rutin setiap tahunnya. Kegiatan parenting dilakukan dengan model *prophetic parenting*. Hasil dari adanya program EPC sudah bisa dirasakan oleh semua pihak, yaitu peserta didik, orang tua dan sekolah. (2) Pelaksanaan *marketing communication* di SDIT Luqman Al Hakim sudah mampu meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, dilihat dari adanya beberapa program unggulan dan strategi pemilihan teknik promosi, sehingga proses *marketing communication* berjalan dengan efektif dan efisien. (3) Dampak dari pelaksanaan *marketing communication* melalui program parenting bagi eksistensi SDIT Luqman Al Hakim dapat dilihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat, terutama wali murid atas pelayanan pendidikan yang disajikan di SDIT Luqman Al Hakim sehingga mendorong untuk mempromosikannya kepada orang lain.

**Kata kunci:** Program Parenting, *Prophetic Parenting*, Strategi pemasaran (*marketing mix*), *Promotion mix*, Lembaga Pendidikan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persoalan dunia pendidikan di Indonesia masih sangat kompleks, yaitu mulai dari persoalan akses pendidikan yang belum berkeadilan dan belum merata, mutu pendidikan yang belum beranjak, hingga tata kelola pendidikan yang buruk dan menghasilkan citra publik yang kurang baik tentang pendidikan nasional. Dalam masalah penjaminan mutu Pemerintah telah membuat solusi yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menyebutkan bahwa tujuan dari penyusunan Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup>

Eksistensi sebuah sekolah dapat diperoleh dari pemenuhan kualitas setiap sekolah. Namun, di Indonesia masih terdapat kesenjangan kualitas di setiap sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia, fasilitas pendukung kurikulum dan sebagainya. Dalam perkembangannya, kemudian dapat diketahui bahwa mutu yang dimiliki oleh sebuah sekolah juga perlu dikomunikasikan kepada semua *stake holders* sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan dukungan yang lebih positif dari masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Nasional Pendidikan Bab II Pasal 3 Halaman 9.

<sup>2</sup> Subhan Afifi, "Pengembangan Komunikasi Pemasaran Sekolah", *Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK)*, 12 (3) September-Desember 2014: 277.

Komunikasi pemasaran (*marketing communication*) telah lama dikenal di dunia industri dan bisnis profesional. Sekolah seharusnya mengelola strategi komunikasi pemasarannya secara cerdas, agar tetap eksis di tengah persaingan. Persaingan tersebut diantaranya terjadi di sektor jasa pendidikan kalangan sekolah Islam berlabel favorit, yaitu dalam persoalan jumlah perolehan siswa baru.<sup>3</sup> Di tingkat dasar dan menengah, kesenjangan antar sekolah terlihat sangat jelas. Ada sekolah berkategori unggulan, fasilitas lengkap, murid melimpah, dan produknya diakui oleh masyarakat. Tidak heran jika di awal tahun ajaran baru, sekolah model ini tidak perlu khawatir kekurangan pendaftar. Belum buka malah sudah tutup, begitu kesan yang muncul melihat sekolah-sekolah unggulan yang jauh sebelum pendaftaran resmi dibuka namun telah diserbu calon siswa. Di sisi lain, ada sekolah yang sepi dari peminat, bahkan ada yang harus tutup karena tidak diminati oleh konsumen jasa pendidikan.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pemaparan diatas, *Marketing communication* dalam dunia pendidikan telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, terutama terkait dengan pentingnya *Marketing communication* di sekolah dalam proses penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ilyas dan Nunuk Hariyati di SD Raden Fatah Surabaya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mutu

---

<sup>3</sup> Rudi Trianto, "Perencanaan Strategi Komunikasi Pemasaran Sekolah Islam di Surabaya (Study Kasus di Sekolah Dasar Integral Luqman Al Hakim (SDILH) Surabaya)", *Jurnal An-Nida'* 1 (1) 2013: 1.

<sup>4</sup> Subhan Afifi, "Pengembangan Komunikasi Pemasaran...", hal. 278.

sekolah dan pemasaran sekolah terhadap minat siswa untuk memilih pendidikan di SD Raden Fatah Surabaya. Namun hanya variabel mutu sekolah yang mempunyai nilai tingkat korelasi rendah, jadi yang menentukan tingginya minat siswa memilih pendidikan di SD Raden Fatah adalah variabel pemasaran sekolah.<sup>5</sup> Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa program unggulan yang membuat orang tua memilih sekolah ini untuk tempat anaknya bersekolah. Program tersebut diantaranya yaitu sekolah menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler, penerapan pendidikan karakter, mengikuti perlombaan/kompetisi dan kelas khusus mengaji.<sup>6</sup> Namun dari hasil penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang program unggulan sekolah dan hubungan antara mutu sekolah dan pemasaran sekolah terhadap minat siswa memilih pendidikan di SD Raden Fatah Surabaya, belum sampai pada penjelasan rinci mengenai proses komunikasi pemasarannya.

Pada penelitian yang dilakukan Subhan Afifi dan Muhammad Edy Susilo di MI Darussalam dan SD IT Hidayatulloh menunjukkan bahwa keunggulan sebuah sekolah perlu terus menerus diciptakan dan dipelihara melalui berbagai cara seperti kurikulum, manajemen, pengajar dan fasilitas pendukung. Namun, hal tersebut harus dikomunikasikan kepada masyarakat. Komunikasi pemasaran sekolah bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan siswa, tetapi juga memiliki tujuan jangka panjang, yaitu

---

<sup>5</sup> Muhammad Ilyas dan Nunuk Hariyati, "Hubungan Antara Mutu Sekolah dan Pemasaran Sekolah dengan Minat Siswa Memilih Pendidikan di SD Raden Fatah Surabaya", *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1(2) 2017: 8.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 4.

untuk *branding* sekolah.<sup>7</sup> Melakukan komunikasi dengan masyarakat, salah satunya bisa dilakukan melalui program *Parenting*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Asif Nur Fauzi di SMA Ulul Albab yang menghasilkan bahwa *Parenting Trust* sangat penting dilakukan sekolah untuk eksistensi sekolah swasta menjadi sekolah unggul setiap tahunnya. Peran komunikasi orang tua diperlukan oleh sekolah sebagai bahan evaluasi baik dalam bidang transparansi informasi, keuangan, serta akuntabilitas perubahan sikap, peningkatan karakter, dan pengembangan diri peserta didik.<sup>8</sup> Namun, dalam penelitian tersebut belum memaparkan bahwa *Marketing Communication* salah satunya dapat dilakukan melalui program *Parenting Trust*.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah tingkat SD di wilayah Kota Yogyakarta dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit, yaitu 840 siswa.<sup>9</sup> Jumlah siswa yang banyak membuat sekolah senantiasa berupaya untuk menciptakan berbagai program yang mampu menciptakan generasi masa depan yang islami. Kerjasama antara sekolah, siswa dan orang tua selalu dimaksimalkan agar antara visi, misi dan tujuan sekolah

---

<sup>7</sup> Subhan Afifi, "Pengembangan Komunikasi Pemasaran...", 285.

<sup>8</sup> M. Asif Nur Fauzi, "Membangun Parenting Trust Sebagai Eksistensi Sekolah Unggul Dilingkungan Sekolah Berbasis Masyarakat (Studi : Sma Ulul Albab Taman Kabupaten Sidoarjo)", *Jurnal Al-Murabbi* 2 (1) 2017: 111.

<sup>9</sup> Dokumentasi, Jumlah peserta didik SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, diambil pada tanggal 5 Februari 2018 pukul 13:00 WIB di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

dengan rumah selalu sama.<sup>10</sup> Selain itu, SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang sudah lama menerapkan program *parenting*. Program *parenting* dilakukan untuk menjaga komunikasi antara sekolah dan rumah, sedangkan pelaksanaannya yaitu sepuluh kali pertemuan setiap semesternya, yang dalam setiap pertemuan sudah tersusun jadwal materi yang terkait dengan pendidikan anak dan juga konsultasi dengan psikolog.<sup>11</sup>

Selain itu, SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta juga menerapkan beberapa program unggulan, diantaranya yaitu pendidikan karakter, tahfidzul qur'an dengan target 2 juz serta tuntas dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.<sup>12</sup> Latar belakang perolehan siswa mencapai 840 siswa memiliki beberapa strategi agar masyarakat berminat untuk menyekolahkan putra atau putrinya disana tentunya berdasarkan pada kualitas dari SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, sehingga promosi pemasaran dan komunikasinya harus dilakukan dengan berkesinambungan. Alasan inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Marketing Communication Melalui Program Esluha Parenting Club (EPC) di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”***.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Ulfi Fatkhiyya Mahmud, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, pada tanggal 29 Januari 2018 pukul 10:05 WIB di Kantor Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Asfani S.Psi selaku Staf Wakasek Bidang Humas SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 11:49 WIB di Ruang Rapat SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

<sup>12</sup> Hasil observasi di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, Sumber: guru. Tanggal 09 November 2017.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan dari program *Esluha Parenting Club* (EPC) di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan dari program *Esluha Parenting Club* (EPC) di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
3. Bagaimana proses pelaksanaan *Marketing Communication* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
4. Bagaimana dampak dari pelaksanaan *Marketing Communication* melalui program *Parenting* bagi eksistensi SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta di masyarakat?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui proses pelaksanaan program *Parenting* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
- b. Mengetahui hasil dari pelaksanaan program *Parenting* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
- c. Mengetahui proses pelaksanaan *Marketing Communication* melalui program *Parenting* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
- d. Mengetahui dampak dari pelaksanaan *Marketing Communication* melalui program *Parenting* bagi eksistensi SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta di masyarakat.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru tentang *Marketing Communication* di lembaga pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan penerimaan peserta didik baru.
- b. Bagi instansi atau lembaga pendidikan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan proses pelaksanaan *Marketing Communication* pendidikan, disemua kegiatan yang dilakukan oleh instansi atau lembaga pendidikan untuk menjaga citra dan meningkatkan eksistensi di masyarakat.
- c. Bagi sekolah/madrasah, dapat menjadi pengetahuan untuk dipraktikkan dalam sekolah/madrasah tentang *Marketing Communication*.

### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Mengkaji penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* yang berkaitan dengan *marketing communication* dan hubungan masyarakat (*public relations*) dalam dunia pendidikan. Pentingnya penilaian masyarakat terhadap citra atau *brand* suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pendaftar dari tahun ke

tahun.<sup>13</sup> Adapun telaah pustaka yang sudah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro yang berjudul “Analisis *Strategi Integrated Marketing Communication* dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Lembaga Pendidikan” mengungkapkan bahwa pentingnya menerapkan strategi *Integrated Marketing Communication* (IMC) terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di sekolah-sekolah swasta, terutama sekolah swasta yang baru berdiri. Hal tersebut dikarenakan citra masyarakat belum terbentuk, bahkan masyarakat beranggapan bahwa dalam hal kualitas, masih tertinggal jauh dari sekolah negeri.<sup>14</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Haryanto dan Sylvia Rozza yang berjudul “Pengembangan Strategi Pemasaran dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan” menyebutkan bahwa Humas di Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) telah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi. Dengan demikian, dapat

---

<sup>13</sup> Khoirul Anam, "Strategi Pemasaran Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2) November 2013: 159.

<sup>14</sup> Kuswantoro, "Analisis Strategi *Integrated Marketing Communication* Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Kependidikan* 4(1) Mei 2016: 19.

terjalin komunikasi yang baik antara pihak universitas sebagai pelayan pendidikan dan masyarakat sebagai konsumen jasa pendidikan.<sup>15</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Hamzah Dzilqarnain yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemasaran Universitas Muhammadiyah Magelang” menemukan bahwa tugas humas dalam proses pelaksanaan strategi komunikasi pemasaran Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM) adalah menciptakan *Brand Image* kampus untuk lingkungan internal dan eksternal kampus, kerja sama dengan berbagai pihak dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan Universitas dengan masyarakat sehingga persepsi masyarakat terhadap UMM menjadi baik.<sup>16</sup>
4. Penelitian dari Rossy Isyana Nastasia dan Tanti Hermawati dengan judul “Strategi Komunikasi Pemasaran “*Home Schooling* Kak Seto” (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran “*Home Schooling* Kak Seto” dalam Menarik Minat Masyarakat di Surakarta)” menyebutkan bahwa dalam strategi komunikasi pemasaran sudah melaksanakan tahap-tahap komunikasi, yaitu mulai dari menetapkan komunikator, target sasaran, analisis kebutuhan konsumen dan menyusun pemilihan media untuk saluran komunikasi. Namun dalam pelaksanaannya, *Homeschooling* Kak Seto kurang

---

<sup>15</sup> Rudy Haryanto dan Sylvia Rozza, “Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11 Juni 2012: 32.

<sup>16</sup> Hamzah Dzilqarnain, *Strategi Komunikasi Pemasaran Universitas Muhammadiyah Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 105.

berorientasi pada tujuan dan target yang ingin dicapai, karena mempertimbangkan pengeluaran dalam pemilihan media komunikasi pemasaran.<sup>17</sup>

5. Skripsi yang disusun oleh Ujang Syarif Hidayatulloh yang berjudul “Strategi Promosi SMP PGRI 12 Jakarta dalam Meningkatkan Jumlah Siswa” mengungkapkan bahwa strategi promosi sudah mengikuti langkah-langkah promosi efektif yaitu dengan mengidentifikasi sasaran, menentukan tujuan, merancang pesan dan pelaksanaan promosi. Banyak strategi yang dilakukan, namun, untuk strategi yang paling efektif yaitu dengan menggunakan brosur, karena sangat sederhana dan mampu menjangkau kalangan luas.<sup>18</sup>
6. Penelitian M. Asif Nur Fauzi yang berjudul “Membangun *Parenting Trust* Sebagai Eksistensi Sekolah Unggul di Lingkungan Sekolah Berbasis Masyarakat (Studi: SMA Ulul Albab Taman Kabupaten Sidoarjo)” menjelaskan bahwa *parenting trust* di SMA Ulul Albab Taman Kabupaten Sidoarjo digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang tua murid dalam hal pengembangan siswa di sekolah. Komunikasi tersebut sebagai bahan evaluasi dalam berbagai bidang, diantaranya bidang transparansi informasi, keuangan dan peningkatan karakter siswa. Sedangkan manfaat jangka panjang

---

<sup>17</sup> Rossy Isyana Nastasia dan Tanti Hermawati “Strategi Komunikasi Pemasaran “Home Schooling Kak Seto” (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran “HOME SCHOOLING KAK SETO” dalam Menarik Minat Masyarakat di Surakarta)”, *Jurnal Kommas* 2014: 16-17.

<sup>18</sup> Ujang Syarif Hidayatulloh, *Strategi Promosi Smp PGRI 12 Jakarta Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2010), hal. 61.

dari program *parenting trust* adalah untuk stabilitas jumlah peserta didik.<sup>19</sup>

7. Penelitian Chusnul Chotimah, yang berjudul “Strategi *Public Relation* Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan” menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan di Pesantren Sidogiri yaitu melalui *Strategi public relations* yang *by action* yaitu dengan cara pengabdian atau *khidmah* alumni di masyarakat. Strategi tersebut dirasa lebih efektif dibandingkan melalui brosur.<sup>20</sup>

Dari ketujuh penelitian diatas, memiliki keterkaitan satu sama lain, yaitu membahas tentang ke humasan dan komunikasi pemasaran di sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Rudy Haryanto dan Hamzah Dzilqornain, keduanya sepakat bahwa humas mempunyai peran yang sangat penting bagi lembaga pendidikan, karena citra masyarakat yang dibentuk oleh humas akan berdampak pada minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sehingga, dalam fungsinya humas harus bertugas semaksimal mungkin.

Dalam penelitian Rossy Isyana dan Ujang Syarif Hidayatullah terdapat kesamaan yaitu dalam masalah strategi komunikasi pemasaran, bahwa kegiatan promosi menggunakanm berbagai media. Adapun perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada media yang paling efektif digunakan. Dalam penelitian Rossy Isyana untuk media yang

---

<sup>19</sup> M. Asif Nur Fauzi, “Membangun Parenting Trust...”, hal. 122.

<sup>20</sup> Chusnul Chotimah. "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 7 (1) 2014: 207.

digunakan itu disesuaikan dengan sasaran dari promosi tersebut, sehingga media yang efektif bersifat kondisional. Berbeda dengan penelitian Ujang Syarif Hidayatullah yang menyebutkan bahwa media yang paling efektif adalah melalui brosur.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Asif Nur Fauzi dan Chusnul Chotimah memiliki kesamaan, yaitu strategi yang digunakan dalam komunikasi pemasaran melalui *action*. Penilaian masyarakat didasarkan pada kualitas *output* dari lembaga pendidikan tersebut, sehingga masyarakat bisa menilai sendiri. Pentingnya penilaian masyarakat terhadap citra atau *brand* suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pendaftar dari tahun ke tahun.<sup>21</sup> Sehingga penggunaan strategi *Marketing Communication* harus dilakukan secara maksimal untuk membentuk citra, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Kuswanto dalam penelitiannya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana telah dipaparkan diatas, penelitian ini mengkaji tentang *Marketing Communication* yang dilakukan melalui program *Parenting*. Secara garis besar, belum terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan sepenuhnya, karena kebanyakan penelitian sebelumnya membahas tentang strategi *Marketing Communication* secara global terkait strategi komunikasi pemasaran di lembaga pendidikan. Letak perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah *pertama*, objek dari penelitian ini di SDIT

---

<sup>21</sup> Khoirul Anam, "Strategi Pemasaran Dan...", hal. 159.

Luqman Al Hakim Yogyakarta *kedua*, proses *Marketing Communication* dipersempit, yaitu melalui program *parenting* di sekolah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan ditulis oleh peneliti dengan susunan Bab yang sistematis agar lebih mudah dipahami. Bab yang akan tersusun adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori dan metode penelitian. Kajian teori mencakup teori yang berkaitan dengan teori *marketing communication* mulai dari pengertian, istilah-istilah, dan strategi dalam *Marketing Communication* di lembaga pendidikan. Untuk strategi *Marketing Communication* akan dikaji menggunakan teori *marketing mix* dan *promotion mix*. Selain itu, teori tentang *Parenting* juga akan dibahas yaitu dengan menggunakan teori *prophetic parenting* untuk menjawab rumusan masalah di atas. Sedangkan metode penelitian disini membahas tentang cara peneliti memperoleh data dan mengolah data sampai data siap untuk dianalisis.

Bab III membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang menjelaskan sejarah perkembangan, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, ciri khas sekolah, struktur kepengurusan, keadaan guru, karyawan



dan peserta didik, sarana prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari komunikasi pemasaran (*marketing communication*) melalui program *parenting* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, yang berisi beberapa sub BAB yaitu: (1) Pelaksanaan dan hasil dari program *Parenting* (2) Proses pelaksanaan *Marketing Communication* (3) Dampak dari pelaksanaan *Marketing Communication* melalui program *Parenting* bagi eksistensi SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta sekolah di masyarakat.

Bab V yaitu penutup yang berisi simpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup dari peneliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tiga pokok bahasan, yaitu pelaksanaan dan hasil program parenting di SDIT Luqman Al Hakim, pelaksanaan *Marketing Communication* di SDIT Luqman Al Hakim dan dampak dari pelaksanaan *Marketing Communication* melalui program parenting bagi eksistensi SDIT Luqman Al Hakim di masyarakat. Setelah melalui proses penelitian dan kajian pada bab-bab sebelumnya, peneliti mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program parenting di SDIT Luqman Al Hakim yang dikenal dengan Esluha Parenting Club (EPC) sudah menerapkan model *prophetic parenting* yang dilakukan melalui pelaksanaan program pembiasaan harian, program SEJUTA PESAN dan program Bina Pribadi Islami (BPI) untuk guru, siswa dan orang tua. Untuk waktu pelaksanaan EPC berbeda-beda. *Pertama*, untuk kelas satu EPC sifatnya wajib untuk setiap wali murid, dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan secara paralel. *Kedua*, untuk kelas dua EPC sifatnya wajib bagi semua wali murid, dilakukan sebanyak sepuluh pertemuan yang disesuaikan dengan kelas masing-masing dan tempatnya keliling di rumah-rumah wali murid. *Ketiga*, untuk kelas tiga, EPC sifatnya tidak wajib yaitu hanya wali murid yang berminat dan mendaftar saja, kegiatannya dilakukan sebanyak sepuluh

pertemuan dan tempatnya di Masjid SDIT Luqman Al Hakim. Sedangkan hasil dari pelaksanaan Program EPC di SDIT Luqman Al Hakim dapat dirasakan oleh beberapa kalangan yaitu:

- a. Peserta didik
  - 1) Terbentuknya karakter
  - 2) Rasa Nyaman
- b. Orang tua
  - 1) Mengetahui perkembangan anak selama di sekolah
  - 2) Menambah wawasan keilmuan baik tentang ilmu *parenting* atau keislaman
- c. Sekolah
  - 1) Memudahkan kontrol terhadap peserta didik
  - 2) Terjalin komunikasi yang intensif antara sekolah dan rumah

2. Pelaksanaan *Marketing Communication* di SDIT Luqman Al Hakim dilakukan melalui penerapan teori *marketing mix* yang terdiri dari 7P yaitu: *product, price, place, promotion, people, physical evidence dan process*. Sedangkan untuk kegiatan promosi, SDIT Luqman Al Hakim menggunakan empat metode yaitu 1) *Advirtising*; 2) *Sale promotion*; 3) *Public relation (PR)*; dan 4) *Direct marketing*. Pelaksanaan *maeketing communication* di SDIT Luqman Al Hakim sudah berhasil, dilihat dari adanya beberapa program dan pemilihan teknik promosi yang terbaik dan tidak mengabaikan proses *Marketing Public Relation (MPR)*,

*Customer Relationship Management (CRM) dan Integrated Marketing Communication (IMC).*

3. Dampak dari pelaksanaan *marketing communication* melalui program parenting bagi eksistensi SDIT Luqman Al Hakim dapat dilihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat, terutama wali murid atas pelayanan pendidikan yang disajikan di SDIT Luqman Al Hakim sehingga mendorong untuk mempromosikannya kepada orang lain. Selain itu melalui pelaksanaan program EPC diluar sekolah yang tidak hanya dihadiri oleh wali murid SDIT Luqman Al Hakim saja, namun dari berbagai sekolah lain berdampak pada dikenalnya SDIT Luqman Al Hakim oleh kalangan masyarakat atas citra Sekolah Dasar yang sudah mencetuskan program sekolah untuk orang tua.

#### **B. Kontribusi Teoritik**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun SDIT Luqman Al Hakim merupakan sekolah swasta, namun berhasil melakukan *marketing communication*. Sekarang ini banyak sekolah swasta yang kekurangan peminat yang mengakibatkan sekolah nyaris tutup. Akan tetapi, SDIT Luqman Al Hakim mampu membuktikan adanya proses *marketing communication*, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berdampak terhadap eksistensi SDIT Luqman Al Hakim di masyarakat.

### C. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang mengenai *marketing communication* melalui program parenting di SDIT Luqman Al Hakim, ada beberapa saras yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi civitas lembaga pendidikan, mahasiswa dan peneliti bahwa perlu melakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam lagi terkait *marketing communication* tidak hanya di SDIT Luqman Al Hakim saja, namun di Sekolah atau Madrasah lain, terutama Madrasah atau Sekolah Islam yang sepi peminat untuk membaca segmentasi pasar agar menghindarkan kekhawatiran akan kurangnya peminat ataupun menurunnya citra sekolah, terutama bagi sekolah yang masih dalam kategori baru merintis. Karena melalui *marketing communication* mampu menunjukkan bahwa sebagai lembaga pendidikan Islam juga merupakan lembaga pendidikan formal yang berkualitas dengan selalu meninvoasi berbagai program-program unggulan.
2. Bagi pengelola SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta perlu kiranya untuk lebih meningkatkan kinerja karyawan dan staf bisa melalui dilakukan diklat, kunjungan ke sekolah lain dan sebagainya dalam mengembangkan inovasi program terbaru untuk diterapkan di sekolah agar kualitas lulusan semakin baik. Selain itu, untuk program EPC bisa diperketat ketentuannya ataupun diberi pengertian akan

pentingnya pelaksanaan program EPC sehingga partipasi wali murid dalam setiap kegiatan EPC bisa maksimal.

#### **D. Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan rahiim-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tulisan ini. Banyaknya rintangan tidak menjadikan masalah besar bagi peneliti untuk menyelesaikan tulisan ini. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari predikat sempurna. Namun demikian, peneliti berharap tulisan ini mampu manfaat sekecil apapun khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, serta bagi seluruh penggerak bidang pendidikan Islam agar mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

Kritik, saran dan masukan yang membangun dari rekan-rekan semua selalu peneliti nantikan sehingga nantinya peneliti bisa memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik lagi di kesempatan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Subhan. "Pengembangan Komunikasi Pemasaran Sekolah." *Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK)* Vol. 12, No. 3, 2014.
- Al Ja'fi, Muhamad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhori. *Al Jami' As Shohih Al Mukhtashor Juz v.* Bairut: Daar Ibnu Katsir (Maktabah Syamilah).
- Al Ja'fi, Muhammad Bin Ismail Abu Abdulloh Al Bukhori. *Al Jami' As Shohih Al Mukhtashor Jilid I.* Bairut: Daar Ibnu Katsir, 1987 (Maktabah Syamilah).
- Alma, Buchari *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2003.
- Alma, Buchori, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Anam, Khoirul. "Strategi Pemasaran Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, 2013.
- At Thoyyib, Syekh Al Islam Ibnu Taimiyah. *Al Kalamu.* Bairut: Al Maktab Al Islami, 1977 (Maktabah Syamilah).
- Atika dan Imam Machali "Segmentasi dan *Positioning* Jasa Pendidikan di MAN Yogyakarta III", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, November 2016.
- Chotimah, Chusnul. "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No. 1, 2014.
- Dzilqarnain, Hamzah, "Strategi Komunikasi Pemasaran Universitas Muhammadiyah Magelang", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Fauzi, M. Asif Nur, "Membangun Parenting Trust Sebagai Eksistensi Sekolah Unggul Dilingkungan Sekolah Berbasis Masyarakat (Studi: Sma Ulul Albab Taman Kabupaten Sidoarjo)." *al-Murabbi* Vol. 2, No. 1, 2017.
- Freddy Rangkuti, *Creating Effective Marketing Plan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014

- Hardianto, Deni, "Program Sekolah Orang Tua Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 21, No. 1, Mei 2014.
- Haryanto, Rudy, and Sylvia Rozza. "Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan." *Ekonomi & Bisnis* 11 (2012).
- Hermawan, Agus, *Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hidayatullah, Ujang Syarif. "Strategi promosi SMP PGRI 12 Jakarta dalam meningkatkan jumlah siswa", *Skripsi* Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2010.
- <http://sditluqmanalhakim-jogja.sch.id/home/readmore/4/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 10:40 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diakses pada tanggal 07 Januari 2018 pukul 15:50 WIB.
- Ilyas, Mohammad, dan Nunuk Hariyati. "Hubungan Antara Mutu Sekolah Dan Pemasaran Sekolah Dengan Minat Siswa Memilih Pendidikan Di Sd Raden Fatah Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Kamus kontemporer penerbit Remaja Rosdakarya (Bandung: 2014).
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong , *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Ke-12 Jilid 2*, terj. Oleh Bob Sabran. Terjemahan, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kuswanto, "Analisis Strategi Integrated Marketing Communication Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* Vol. 4, No. 1, 2016.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Machali, Imam, *Strategi Bauran (Marketing Mix) Untuk Peningkatan Mutu di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Moleong, Lexy Johannes. *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.



- Mulayani, Sri, "Implementasi *Prophetic Parenting* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nastasia, Rossy Isyana dan Tanti Hermawati, "Strategi Komunikasi Pemasaran "Home Schooling Kak Seto" (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran "Home Schooling Kak Seto" dalam Menarik Minat Masyarakat di Surakarta)" *Jurnal Kommas*, 2014.
- National Council On Family Relations Htm/// J, STOR The Family Coordinator Vol. 26 No. 2.
- Rahma, Anindya Azizah, "Partisipasi Wali Murid Dalam Mengikuti Program *Parenting School* dan Peningkatan Prestaasi Siswa Kelas IV di SDIT Salman Al Farisi 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsiti, 1996
- Soemanagara, *Strategic Communication (Konsep Strategi dan Terapan)*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi dan Kasus)*, Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2013.
- Suwaidi, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting (Cara Nabi Mendidik Anak)*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009.
- Trianto, Rudi, "Perencanaan Strategi Komunikasi Pemasaran Sekolah Islam di Surabaya (Study Kasus di Sekolah Dasar Integral Luqman Al Hakim (SDILH) Surabaya)." *Jurnal An-Nida'*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- W. Lamb, Charles Joseph dan Carl McDaniel, *Pemasaran (Marketing) Jilid 2*, terj. Oleh David Octarevia. Terjemahan, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Wulandari, Trisa "Penerapan *School Parenting* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman" *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.419/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 9 Oktober 2017

Kepada Yth. :  
**Dr. Imam Machali, M. Pd**  
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

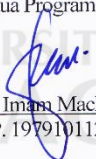
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Oktober 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nurul Fathiyyah  
NIM : 14490012  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **MARKETING COMMUNICATION MELALUI PROGRAM PARENTING DI SD IT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Program Studi MPI

  
Dr. Imam Machali, M. Pd  
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Fathiyah  
Nomor Induk : 14490012  
Jurusan : MPI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : MARKETING COMMUNICATION MELALUI PROGRAM PARENTING DI SD IT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 30 November 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 November 2017

Ketua Program Studi MPI

  
Dr. Iman Machali, M. Pd  
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran III**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 30 November 2017  
Waktu : 08.00  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Imam Machali, M. Pd	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nurul Fathiyah  
Nomor Induk : 14490012  
Jurusan : MPI  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : MARKETING COMMUNICATION MELALUI PROGRAM PARENTING DI SD IT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	14490007	Dwi Winata Hartiwi	1.	
2.	14490038	Dwini Astuti		2.
3.	14490002	Laila R. Umami	3.	
4.	14490057	Harjanto		4.
5.	14490035	Isnani Mufidun.	5.	
6.	14490076	Hita Rohmania Hamida.		6.

Yogyakarta, 30 November 2017

Moderator

Dr. Imam Machali, M. Pd  
NIP. 19791011-20091201 005

**Lampiran IV**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail: [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-3849/Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2017 13 Desember 2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth : Kepala SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"MARKETING COMUNICATION MELALUI PROGRAM PARENTING DI SD IT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurul Fathiyah  
NIM : 14490012  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Wahid Hasyim 03 Depok, Sleman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta**. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 2 Januari-20 Februari 2018. Demikian atas perkenan Bapak/ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id  
WEBSITE : [www.pmperizinan.jogjakota.go.id](http://www.pmperizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/3148  
9029/34

Membaca Surat : Dari Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov DIY  
Nomor : 074/10177/Kesbangpol/2017 Tanggal : 14 Desember 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NURUL FATHIYYAH  
No. Mhs/ NIM : 14490012  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SUKA Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Imam Machali M.Pd  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MARKETING COMMUNICATION MELALUI PROGRAM PARENTING DI SD IT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 14 Desember 2017 s/d 14 Maret 2018  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

NURUL FATHIYYAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 15-12-2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM  
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SD IT Luqman Al - Hakim Yogyakarta

## *Lampiran V*

### **A. Pedoman Observasi**

1. Kegiatan harian di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
2. Kegiatan program *parenting* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Kepala Sekolah**

- a. Tujuan, visi dan Misi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
- b. Program *parenting* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
- c. *Marketing communication* dalam proses PPDB di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
- d. Pandangan kepala sekolah terkait program *parenting* terhadap eksistensi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta di masyarakat
- e. Peran humas dan kesiswaan terkait dengan *marketing communication* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta

#### **2. Humas**

- a. Proses pelaksanaan *marketing communication* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
- b. Hubungan sekolah dengan Wali murid atau mitra sekolah dengan instansi atau lembaga lain
- c. Proses dan dampak pelaksanaan program *parenting* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
- d. Program promosi atau *promotion mix* yang direncanakan

#### **3. Koordinator Program EPC**

- a. Karakter peserta didik SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
- b. Dampak dari adanya program *parenting* SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
- c. Komunikasi pihak sekolah (internal) dengan wali murid (internal)

#### **4. Wali Kelas**

- a. Proses dan dampak dari pelaksanaan program *parenting* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
- b. Manfaat program *parenting* bagi siswa, sekolah, dan wali murid

#### **5. Wali Murid**

- a. Identitas wali murid
- b. Pandangan terhadap program *parenting* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
- c. Tingkat kepuasan wali murid terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.



## INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA

NO	Variabel dan Sub Variabel	Indikator-Indikator	Rumusan Pertanyaan	Sumber Data
1.	<i>Marketing communication</i>			
	a. <i>Marketing mix</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Marketing public relation (MPR)</i></li> <li>• <i>Custemer Relationship managment (CRM)</i></li> <li>• <i>Integrated marketing communication (IMC)</i></li> <li>• Penerapan <i>Marrketing mix</i> di lembaga pendidikan</li> <li>• Dampak Penerapan <i>Marrketing mix</i> di lembaga</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah SD IT Luqman Al-Hakim sudah menerapkan MPR dengan baik?</li> <li>2. Kalau sudah, program apasajakah yang diisi dengan MPR?</li> <li>3. Bagaimana cara menerapkan CRM di SD IT Luqman Al-Hakim?</li> <li>4. Apakah CRM berpengaruh terhadap perolehan peserta didik baru?</li> <li>5. Apakah SD IT Luqman Al-Hakim sudah menerapkan IMC dengan baik?</li> <li>6. Apakah sekolah sudah menerapkan semua unsur 7P yang ada di teori <i>marketing mix</i>?</li> <li>7. Bagaimana hubungan antara <i>marketing mix</i> dengan proses PPDB?</li> <li>8. Bagaimana dampak dari Penerapan <i>Marrketing mix</i> bagi lembaga</li> </ol>	<p>Kepala sekolah</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Kepala sekolah Waka humas</p> <p>Kepala sekolah Waka humas</p>

		pendidikan	pendidikan? 9. Bagaimana dampak dari Penerapan <i>Marrketing mix</i> bagi konsumen pendidikan?	Kepala sekolah Waka humas Wali murid
	b. <i>Promotion mix</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneapan <i>promotion mix</i> di lembaga pendidikan</li> <li>• <i>Advertising</i> di lembaga pendidikan</li> <li>• Dampak dari penerapan <i>promotion mix</i> di lembaga pendidikan</li> </ul>	10. Bagaimana penerapan <i>promotion mix</i> di SD IT Luqman Al-Hakim? 11. Bagaimana metode periklanan di SD IT Luqman Al-Hakim? 12. Apakah metode periklanan berpengaruh terhadap perolehan peserta didik baru? 13. Bagaimana dampak dari penerapan <i>promotion mix</i> bagi lembaga pendidikan dan konsumen pendidikan?	Waka humas  Waka humas Kepala sekolah Waka humas  Kepala sekolah Waka humas
<b>2.</b>	<b>Program Parenting</b>			
	a. Konsep <i>Parenting School</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang adanya konsep <i>parenting School</i></li> <li>• Pelaksanaan program <i>parenting scholl</i></li> </ul>	14. Bagaimana latar belakang adanya program <i>parenting school</i> di SD IT Luqman Al-Hakim? 15. Bagaimana pelaksanaan dan hasil dari penerapan program <i>parenting school</i> di SD IT Luqman Al-Hakim?	Kepala sekolah Waka humas Waka kesiswaan  Waka humas Waka kesiswaan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan adanya <i>parenting school</i></li> </ul>	<p>16. Apakah tujuan utama dari adanya <i>parenting school</i> di SD IT Luqman Al-Hakim?</p> <p>17. Apakah dalam program <i>parenting</i> di SD IT Luqman Al-Hakim terdapat unsur <i>marketing communication</i>?</p> <p>18. Apabila menambahkan, bagaimana cara menerapkan <i>marketing communication</i> melalui program <i>parenting school</i> di SD IT Luqman Al-Hakim?</p> <p>19. Bagaimana dampak dari pelaksanaan <i>Marketing Communication</i> melalui program <i>Parenting</i> bagi eksistensi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta di masyarakat?</p> <p>20. Apabila tidak menambahkan, bagaimana alasannya dan apakah berpengaruh terhadap eksistensi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta di masyarakat?</p>	<p>Kepala sekolah Waka humas Waka kesiswaan</p> <p>Kepala sekolah Waka humas</p> <p>Kepala sekolah Waka humas</p> <p>Kepala sekolah Waka humas Wali murid</p> <p>Kepala sekolah Waka humas Wali murid</p>
	b. Model <i>Prophetic Parenting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Definisi model <i>Prophetic Parenting</i></li> </ul>	<p>21. Bagaimana definisi <i>Prophetic Parenting</i>?</p>	<p>Waka kesiswaan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi model <i>Prophetic Parenting</i></li> </ul>	<p>22. Apakah SD IT Luqman Al-Hakim sudah menerapkan model <i>Prophetic Parenting</i>?</p> <p>23. Bagaimana dampak <i>parenting school</i> terhadap perilaku atau akhlak siswa SD IT Luqman Al-Hakim?</p> <p>24. Jika berdampak pada akhlak siswa, apakah hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua calon siswa baru untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Luqman Al-Hakim?</p>	<p>Kepala sekolah Waka kesiswaan</p> <p>Waka kesiswaan Wali murid</p> <p>Waka kesiswaan Wali murid</p>
--	--	---	--	--

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SEKRIPTSI YANG BERJUDUL  
MARKETING COMMUNICATION MELALUI PROGRAM PARENTING DI  
SD IT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA**

**A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana tujuan, visi dan misi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana profil SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta?
3. Bagaimana keadaan tenaga pendidikan SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta? (jumlah guru, jumlah tenaga kependidikan dll)
4. Apakah SD IT Luqman Al-Hakim sudah menerapkan MPR dengan baik?
5. Kalau sudah, program apasajakah yang diisi dengan MPR?
6. Bagaimana cara menerapkan CRM di SD IT Luqman Al-Hakim?
7. Apakah CRM berpengaruh terhadap perolehan peserta didik baru?
8. Apakah SD IT Luqman Al-Hakim sudah menerapkan IMC dengan baik?
9. Apakah sekolah sudah menerapkan semua unsur 7P yang ada di teori *marketing mix*?
10. Bagaimana hubungan antara *marketing mix* dengan proses PPDB?
11. Bagaimana dampak dari Penerapan *Marketing mix* bagi lembaga pendidikan?
12. Bagaimana dampak dari Penerapan *Marketing mix* bagi konsumen pendidikan?
13. Bagaimana latar belakang adanya program *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
14. Apakah tujuan utama dari adanya *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
15. Apakah dalam program *parenting* di SD IT Luqman Al-Hakim terdapat unsur *marketing communication*?
16. Apabila menambahkan, bagaimana cara menerapkan *marketing communication* melalui program *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
17. Bagaimana dampak dari pelaksanaan *Marketing Communication* melalui program *Parenting* bagi eksistensi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta di masyarakat?
18. Apabila tidak menambahkan, bagaimana alasannya dan apakah berpengaruh terhadap eksistensi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta di masyarakat?

**B. Waka Humas**

1. Bagaimana Proses pelaksanaan *marketing communication (marketing mix dan promotion mix)* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta?

2. Bagaimana penerapan *promotion mix* di SD IT Luqman Al-Hakim?
3. Bagaimana metode periklanan di SD IT Luqman Al-Hakim?
4. Apakah metode periklanan berpengaruh terhadap perolehan peserta didik baru?
5. Bagaimana dampak dari penerapan *promotion mix* bagi sekolah dan konsumen pendidikan?
6. Apakah sekolah menjalin hubungan dengan Wali murid atau mitra sekolah dengan instansi atau lembaga lain?
7. Bagaimana latar belakang adanya program *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
8. Bagaimana pelaksanaan dan hasil dari penerapan program *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
9. Apakah tujuan utama dari adanya *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
10. Apakah dalam program *parenting* di SD IT Luqman Al-Hakim terdapat unsur *marketing communication*?
11. Apabila menambahkan, bagaimana cara menerapkan *marketing communication* melalui program *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
12. Bagaimana dampak dari pelaksanaan *Marketing Communication* melalui program *Parenting* bagi eksistensi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta di masyarakat?
13. Apabila tidak menambahkan, bagaimana alasannya dan apakah berpengaruh terhadap eksistensi SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta di masyarakat?

**C. Koordinator Program EPC**

1. Bagaimana latar belakang adanya program *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
2. Bagaimana pelaksanaan dan hasil dari penerapan program *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
3. Apakah tujuan utama dari adanya *parenting school* di SD IT Luqman Al-Hakim?
4. Bagaimana definisi *Prophetic Parenting*?
5. Apakah SD IT Luqman Al-Hakim sudah menerapkan model *Prophetic Parenting*?
6. Bagaimana dampak *parenting school* terhadap perilaku atau akhlak siswa SD IT Luqman Al-Hakim?
7. Jika berdampak pada akhlak siswa, apakah hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua calon siswa baru untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Luqman Al-Hakim?

#### **D. Wali Murid**

1. Bagaimana pandangan wali murid terhadap program *parenting* di SD IT Luqman Al-Hakim Yogyakarta?
2. Apakah wali murid merasa puas terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh SD IT Luqman Al-Hakaim? Uraikan beberapa alasan untuk menguatkan argumen anda!
3. Apakah dampak yang anda rasakan dari adanya program *parenting school* SD IT Luqman Al-Hakim?
4. Jika berdampak pada akhlak siswa, apakah hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi anda untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Luqman Al-Hakim?
5. Apakah dalam melaksanakan program *parenting school* pihak sekolah menambahkan dengan promosi atau *marketing communication*?
6. Apakah anda mempunyai keinginan untuk ikut melakukan promosi kepada saudara, teman atau tetangga untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Luqman Al-Hakim?
7. Jika iya, alasan apa yang anda berikan kepada mereka agar tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Luqman Al-Hakim? (berdasarkan pengalam pribadi anda).

Catatan: pertanyaan yang diajukan kepada wali murid mengarah pada tingkat kepuasan yang dirasakan wali murid selama anaknya bersekolah sehingga mereka berperan dalam proses promosi yang berdampak pada perolehan siswa baru di tahun 2018 ini.

## Lampiran VI

### TRANSKRIP

Nama : Ulfi Fatkhiya Mahmud, S.Ag.,  
Tugas : Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta  
Hari : Senin, 30 Januari 2018  
Waktu : 09:00-10:30  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

### HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER I

- Peneliti: Assalamualaikum, saya atas nama Nurul Fathiyah dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam akan melakukan penelitian skripsi terkait dengan “*Marketing Communication* melalui Program *Parenting* di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”. Mungkin ibu bisa memperkenalkan diri untuk kelengkapan data kami.
- Bu Ulfi: Saya Fatkhiyah juga (hahaha). Saya Ulfi Fatkhiyya Mahmud aa kepala sekolah di SDIT Luqman Al Hakim ini, aaa perkenalannya begitu ya, aa Alhamdulillah saya sudah sejak tahun 95 di Luqman Hakim jadi Insyaallah secara umum saya mengikuti dari awal sampai sekarang ini.
- Peneliti: Berarti berapa periode ya bu?
- Bu Ulfi: Aaa kepala sekolah disini maksimal dua kali, jadi ada batasnya. Dan memang saya baru menjabat sekarang karena dulu pernah ditawarkan waktu anak-anak saya masih kecil jadi secara teknik karena anak saya masih kecil saya sendiri butuh, ya terlalu agak ribet begitulah, sehingga baru setelah anak saya relatif pada besar kemudian saya baru bersedia untuk menjadi kepala sekolah.
- Peneliti: Pertama, untuk di BAB III nantikan ada gambaran umum nggeh bu, nah mengenai tujuan, visi dan misi SDIT Luqman Al Hakim sendiri itu gambarannya seperti apa bu? Aa secara singkat saja, karena saya kemarin sudah melihat di web nya..
- Ibu Ulfi: Jadi visi kita itukan “Terwujudnya generasi yang Qur’ani, Mandiri, Berprestasi, Berkepribadian aaa Berbudaya Lingkungan”. Kalau secara umum aa Apa namanya kalau bahasa kita sebenarnya dengan pribadi yang Qur’ani itu sudah cukup begitu ya.. (hahah) karena dengan Qur’ani aa itu mestinya *habluminaAllah* maupun *habluminnas* itu sudah sudah terwakili itu, tapi untuk keperluan bahasa umum itu belum cukup, sehingga akhirnya kemudian aa pribadi Qur’ani kemudian juga ada mandiri, berprestasi dan juga berbudaya lingkungan itu visinya. Nah misinya, secara umum itu ya, jadi visi



misi semuanya sudah ada, ini visinya (sambil menunjung ke figura dinding) ini misinya, ini tujuannya. Nggeh jadi kalau kita secara umum sebenarnya bahasa mudah kita itu bagaimana menjadikan Islam itu *Way of Life*. Jadi, karena memang Islam itu sebenarnya kan sistem hidup sehingga bagaimana kemudian kita bisa menjadaiakan Islam yang mengaplikasikan Islam, gitu ya.. maka kemudian disekolah kita akhirnya juga kemudian InsyaAllah aa tidak akan ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum gitu ya, semua Ustadz ustdadzah sudah memahami itu sehingga isnyaAllah dalam pembelajaranpun akan menerapkan keduanya.

Peneliti: Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDIT Luqman Al Hakim? Dan bagaimana latar belakangnya?

Ibu Ulfi: Jadi kita tahun 95 itu SD Luqman Al-Hakim didirikan. Pertama siswanya tujuh orang di balkon Masjid Mu'adz bin Jabbal karna sebenarnya memang ketika itu konon, kalau saya kan sebagai guru ya... bukan sebagai yayasan

Peneliti: Ooo jadi ibu sudah mengikuti ya.. ibu jadi perintisnya juga?

Ibu Ulfi: Iya, perintis sebagai gurunya bukan sebagai yayasannya. Jadi TK IT Mu'adz bin Jabbal kan ketika itu sudah meluluskan tahun 95, yang ketika itu lulusannya itu juz 'amma aja udah hafal gitu ya, kemudian nah akhirnya, dan beberapa itu adalah putra putranya yayasan. Sebenarnya ketika itu sempat ada pemikiran dari yayasan katanya jadi sekolahnya karena memang kita belum punya SD anak-anak disekolahkan di SD Islam yang sudah ada yang pulangny Dzuhur gitu ya, nah nanti habis Dzuhur baru secara Ke-IT-annya di, jadi semacam ada Diniyyah itulah, iyaa sekolah sore tapi ternyata yayasan tidak puas ketika ada anak-anak bergaul lagi, Nuwun sewu nggih,, bukan kita menyepelekan ya, jadi di TKIT Mu'adz bin Jabbal sudah dikondisikan sedemikian rupa mereka sampek masih TK ketika itu ya.. Kalau sekarang kan sudah banyak Rumah Qur'an begitu, ketika itu anak-anak sudah bisa hafal Juz Amma, ketika masuk sekolah umum, meskipun sekolah Islam kan itu sesuatu yang asing dan tiap tidak ada lagi proses-proses tahfidz di sekolah umum gitu ya, Nah Akhirnya kemudian yayasan mau tidak mau meskipun kita tidak siap secara sarana prasarana harus segera ada SD begitu. Sehingga ketika itukan di TK nya Mu'adz bin Jabal ada masjidnya. Masjidnya itu ada balkonnnya gitu ya, jadi ada lantai dua yang diatas teras itu, hanya itu saja kayu itu akhirnya dibuat kelas gitu ya, dengan siswa tujuh. Dan kemudian diperjalanan ada murid baru di TK yang kemudian kakanya itu masuk SD, kayaknya pindahan dari mana, terus akhirnya kakanya diikutkan sekalian di SD nya begitu, sehingga jadi delapan siswa. Nah itu yang awalnya tahun 95 hanya 8 siswa, baru kemudian tahun keduanya ketika sudah membuka kelas baru lagi, kan tidak ada kelas lagi tu dibalkon, terus akhirnya dipinjami tempat oleh apanamanya bias cikal bakalnya bias, jadi bias itu punya sewa di mana itu ya.. deket pasar telo itu apa namanya itu kemudian masih ada ruang

kosong terus akhirnya SD dipinjami disana. Baru kemudian di tahun ke-2 juga, catur wulan terakhir, dulu masih memakai istilah caturwulan dipindahkan kesini.

Peneliti: Berarti ini tanah wakaf atau...

Ibu Ulfi: Awalnya wakaf, jadi ada batasnya, masjid dan gedung bagian yang utara itu wakaf, nah kemudian.. dulu inikan sawah semua nah berkembangnya waktu kemudian bisa membeli.

Peneliti: Dari sekolah sendiri, bukan dari wakaf...

Ibu Ulfi: Belinya?

Peneliti: Iya..

Ibu Ulfi: Jadi belinya ya yang mengadakan yayasan tetapi uangnya juga sebagian wakaf dari wali. Pripun Tadz? (ketika ada salah seorang Ustadz masuk ke ruangan kepala sekolah).

Ustadz: Assalamualaikum

U+P: Wa'alaikum salam,

Peneliti: Terus kemarin kan saya melihat di web, itu ada SDIT Luqman Al Hakim II, Saya sempat bingung, ini masih sama, beda tempat atau semuanya memang, atau bagaimana buk? Maksudnya yang waktu saya melihat itu tentang PPDB nya.

Ibu Ulfi: Iya, jadi kita pengembangan, sebenarnya kalau kita mau dibuat jilid gitu, sudah ada empat yahh, jadi karena kita esluha disini, nah kemudian tahun berapa itu ya lupa, ketika itu masih Ustadz Burhani, itu kan salah satu yayasan kita pulang dari Inggris dan beliau mendapatkan ide untuk memberlakukan kurikulum sebagian kurikulum dari kurikulum yang dipelajari di Inggris di Indonesia, khususnya di yayasan di SDIT Luqman Al Hakim. Sehingga akhirnya kemudian akan ada kurikulum *cambridge* gitu yaa, sehingga akhirnya kemudian muncul sekolah Luqman Hakim Internasional.

Peneliti: ohh itu juga keluaran dari Luqman Hakim?

Ibu Ulfi: Nahh ketika itu sebenarnya kan juga otomatis nanti kita ada buka kelasnya kelas Internasional, tapi dalam satu pengelolaan, ketika itu Ustadz Burhani keberatan kalau itu dalam satu lokasi, dengan penerapan yang berbeda apalagi memang ada konsekuensi-konsekuensinya ya,.. kan misalnya gurunya harus bisa bilengual dan kemudian tuntutananya berbeda dalam tanda petik akhirnya SPP nya berbeda, sehingga gajinya berbeda, macem-macemlah otomatis kan menjadi tidak sehat kalau itu berada dalam satu lembaga. Sehingga akhirnya kemudian dibuatlah lembaga baru yang akhirnya jadi,.. kita sudah PPDB kemudian kita tawarkan, ini kita mau membuka kelas internasional, yang mau kesana monggo, yang mau tetap disini tetap disini. Sehingga kemudian sebagian memang ada yang ikut kessana nah sebagian lagi tetap disini. Sehingga akhirnya kemudian Luqman Hakim Internasional itu berdiri sendiri. Kemudian juga dapat tanah wakaf yang tempatnya di Bantul ya, jadi kan berbeda dengan kita. Itu yang kedua. Naah kemudian tahun 2013 atau 2014 ya.. kemudian Alhamdulillah juga dapat tanah wakaf di Sleman, yang ketika itu

Ustadz Nardi yang menjadi perantara wakafnya itu, aaa memang menghendaki, aa jadi dari *muwaqifnya* juga menghendaki ini nanti menjadi lembaga pendidikan nahh akhirnya sama beliau diamanahkan ke yayasan Luqman Hakim, sehingga kemudian berdirilah Luqman Hakim Sleman, yang saat ini sudah kelas empat yang tertinggi . itu disebelahnya Hyat. Nahh kemudian untuk yang ESLUHA II nah itu karna sama-sama kota ya (sambil batuk) jadi Alhamdulillah kan, animo masyarakat untuk bergabung dengan esluha itu cukup besar, dan kita juga ada wawancara, ada angket, yang membuat kita berfikir untuk membuka esluha II itu karena ternyata motivasi utama para wali menyekolahkan putra putrinya ke Luqman Hakim itu lebih karena keagamaannya jadi bukan karena misalnya karena teknis, karena disini sampek sore misalnya (sambil sedikit tertawa) itu ya, jadinya yang kerja biar enak, sekalian nanti pulang kerja dijemput misalnya itu ya ternyata bukan. Atau mislanya karena akademis hasilnya bagus, sehingga kemudian kesini biar anaknya nilainya juga bisa bagus terus nanti ke SMP 5 dan sebagainya ternyata juga bukan. Meskipun mereka mengakui akademisnya juga bagus, secara teknis juga membantu gitu ya, tetapi ternyata motivasi utama justru melihat Luqman Hakim itu dari sisi keagamaannya lebih, begitu. Sehingga akhirnya mereka lebih apa ya.. apalagi dengan adanya tantangan zaman gitu ya itu terus mereka tenang kalau anaknya sekolah di Luqman Hakim. Nah karena kapasitas kita sangat terbatas, sementara pendaftaranya banyak akhirnya kita kemarin berfikir cepat, jadi kita mendadak buka Esluha II saja. Lebih karena ini tadi kasihan ketika banyak yang pengen daftar tetapi kok tidak bisa. Apalagi mulai tahun ini aa kan ada aturan maksimal satu kelas 28 siswa, nah itu sehingga akhirnya, kalau dulu kita bisa menerima 32-36 nah katakn saja 4x 4 sudah 16, atau katakanlah 36 dulu tahun kemarin masi 36 berarti kan delapan siswa perkelas kali empat itukan sudah 32 sendiri satu kelas sendirian tidak bisa bergabung, belum lagi yang belum memang belum diterima, begitu. Jadi kemarin yang daftar sudah 170 an padahal kita hanya menerima 112 siswa. Kan kasihan gitu.

Peneliti: Berarti untuk yang di LQ II itu baru? Kelas satu nanti?

Ibu Ulfi: Nggeh Inshaallah.

Peneliti: Tapi tetap pengelolaannya tetap misalnya, kayak struktur sekolahnya masih ibuk sendiri atau sudah berbeda?

Ibu Ulfi: Secara umum kita sudah menyiapkn, cuman karena kan seperti itu harus ada perizinan ya, sebelum ada proses perizinan kan aa otomatis belum terdaftar nah kalau memang selama sambil menyiapkan proses perizinan ya berarti nanti menjadi kelas jauhnya Luqman Al Hakim. Tapi kalau nanti Bismillah kita sudah konsultasi, sudah Silaturahmi ke Dinas, InshaAllah prosesnya mudah seperti itu, sehingga mudah-mudahan kalau memang itu nanti aa segera sambi jalan ini aa sisa waktu di akhir semester ini bisa menyiapkan perizinan, berarti

InsyaAllah nanti kalau tahun ajaran baru sudah ada izin nanti berarti otomatis langsung berdiri sendiri.

Peneliti: Berarti untuk mulai seleksi peserta didiknya dari sini semua?

Ibu Ulfi: Nggih nggih

Peneliti: Soalnya nanti juga mau izin observasi proses penerimaan peserta didiknya. Untuk selanjutnya, bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya jumlah guru, tenaga kependidikan dan lain-lain. Yang terkait dengan guru nanti datanya saya bisa minta ke sinten nggeh buk?

Ibu Ulfi: Itu sejauh mana datanya?

Peneliti: Sejauh, itu Cuma nama, terus apa namanya untuk nama bukan, terus mengajar kelas mana gitu aja buk dan banyak jumlah gurunya.

Ibu Ulfi: aaa Okok. Kalau untuk mengajar kelas mana berubah-ubah ee. Karena kita tiap tahun mesti rolling ngajarnya.

Peneliti: Jadi yang tahun ini aja buk, yang sedang berjalan saat ini. Ee jagan nanti akan minta data tentang kenaikan pesrta didik baru dari tahun ke tahun sekitar lima tahun yang lalu sampek sekarang.

Ibu Ulfi: Kalau bicara soal kenaikan tidak mesti naik ya..

Peneliti: Apa yaa, siklus penerimaan pesrta didik barunya. Terus terkait dengan MPR, MPR itu *Marketing Public Relation*. Sejauh mana aa SDIT Luqman Al Hakim itu melakukan kerjasama dengan pihak luar?

Ibu Ulfi: Jadi, kalau kerjasama secara umum, kita beberapa kampus kita kerjasama ya.. untuk apa namanya yaaa pemenuhan kebutuhan dan juga peningkatan layanan. Misalnya dengan UAD fakultas apa itu namanya TI ya.. Tehnik Informasi itu kita ada kerjasama pembuatan media pembelajaran. Jadi biasanya mereka dari UAD itu ditugaskan mahasiswa-mahasiswa PKL ke sini kemudian mempelajari jadi ikut mempelajari misalnya, apa silabus, kemudian RPP nya Ustadz dan Ustadzah dan sebagainya kemudian dibuatkan media pembelajaran. Kemudian juga ada, kalau dengan UIN itu perpustakaan yaa, kita kerjasama dengan perpustakaan yang biasanya mereka juga ada PKL Perpustakaan itu kesini, sehingga nanti teknis juga, dan Alhamdulillah dengan itu kita punya relasi, sehingga beberapa kali, ee ini perpustakaan sekarang ini alumni UIN ya... dan sehingga itu misalnya kan kemarin ada yang mendadak aa pegawainya harus pulang kampung karena Ibuke gerah dan beliau yang masih longgar untuk menemani sehingga minta tolong kalau ada temen-temnnya yang mau menggantikan. Jadi itu menjadi peluang. Kemudian dengan UNY kita juga ada kerjasama, misalnya peningkatan kualitas guru, jadi ada workshop pembelajaran dan sebagainya kadang-kadang juga ada ini, dari Fakultas apa ya, teknik pendidikan, itu juga pernah kesini, kemudian membuatkan media-media. Kemudian kalau dari Farmasi UGM, kebetulan wali murid itu beliau dosen di Farmasi UGM sehingga kemudian kita punya kerjasama kita menjadi mitra untuk penelitian maupun praktik mahasiswa sehingga kemudian menjadi ada ekstra Apoteker kecil dan sebagainya. Kemudian dengan aaa jadi Alhamdulillah kalau dari

kerjasama dengan kampus-kampus itu juga sangat banyak. Kemudian dari kalau perusahaan itu karna kebetulan juga wali murid banyak yang jadi pengusaha ya, jadi banyak juga kalau kita punya event, kita sering sekali ada event, itu kemudian nanti mereka jadi donatur sekaligus promosi ininya ya produk-produk mereka. Kemudian aa dengan, kita itu ada *outbond* wajib tiap satu semester satu kali, sehingga kita punya kerjasama yang luas dengan, bukan tim *outbond* ya, tetapi dengan wahana *outbond* di beberapa tempat, di bumi perkemahan dan sebagainya karena rutinan. Kemudian karena kita renang juga ekstar sehingga ekstra wajib gitu yaa, sehingga kemudian kita juga punya kerjasama dengan beberapa kolam renang, kemudian panahan dan sebagainya. Jadi memang kalau masalah kerjasama banyak. Belum lagi yang program khusus kita adalah minimal satu bulan sekali masuk media. Jadi kita bisa mengundang wartawan atau kita sendiri yang mengirim kegiatan kita yahh.

Peneliti: Terus untuk terkait, kan tadi dari MPR yang sudah diterangkan ibuk, itu apakah berpengaruh terhadap perolehan peserta didik itu ya bu?

Ibu Ulfi: Kemungkinan, karena kebetulan terus terang, sebetulnya kalau permasalahan kita sekarang itu lebih sulit mengelolanya dari pada mencari siswa nya. Gitu ya.. heheh (sambil tertawa) jadi apakah itu efek dari pemberitaan kita atau apakah dari mulut kemulut dan sebagainya. Itu yang terus terang kita belum meneliti masalah itu. Tapi justru permasalahan yang kita alami saat ini itu lebih sulit ngelolanya dari pada cari siswanya. Dalam artian misalnya kita tidak bisa berjanji kalau kakaknya ada disini otomatis diterima. Karena kalau seperti itu kita tidak akan bisa membuka kesempatan yang lain, tidak bisa membuka relasi dengan yang lain. Nahh gitu, saya bilang kepad wali kalau memang cukup begitu kita tidak usah kita umumkan, kita tinggal data saja yang siapa yang besok masuk, ohh sudah penuh. Sehingga akhirnya memang mereka para wali sudah faham, terus walaupun mereka faham namun mereka ingin berjuang juga, wong kakaknya sudah disini masak adiknya enggak dan sebagainya begitu.

Peneliti: Masuk ke pertanyaan kedelapan ya bu, terkait dengan *Integrated Marketing Communication*. Aaa *Integrated Marketing Communication* itu sendiri merupakan metode yang mengkoordinasikan semua aktivitas promosi dengan hati-hati untuk menghasilkan sebuah pesan yang konsistensi, seragam dan terfokus pada pelanggan. Jadi semua yang dikomunikasikan itu apanamanya *Treintegrated*, apa yaa terkoordinasi untuk disampaikan kepada pelanggan. Ini misal bisa penyampaian wali kelas kepada pelanggan pendidikan. Pelanggan pendidikan itu wali murid bu.

Ibu Ulfi: Jadi mungkin begini, satu sisi kalau masalah itu kami terus tekankan ya bahwa kita itu adalah pelayan pendidikan, tetapi kita sendiri punya karakter khas bahwa kita itu adalah Dai gitu ya. Dai ini adalah dakwah dibidang pendidikan sehingga kemudian bagaimana apapun semua yang kita lakukan semua itu memang dalam rangka mendidik

sekaligus juga mendakwahkan Islam itu sendiri begitu. Maka kemudian Insyaallah kalau kita berbicara dengan bagaimana kita harus mendakwahkan Islam kan semua menjadi ideal semuanya gitu yaa, bisa jadi kita jane sudah capek, jane sudah marah sudah ini, karena kita demi dakwah kita maka semuanya insyaallah akan terkendali begitu. Termasuk juga bahkan bahasa-bahasa pendidikan kita kan semuanya kita berfikirnya jangka panjang. Jadi bagaimana orang itu kemudian dengan dengan Islam itu sendiri begitu. Sampek ketika kita sampai merumuskan ada *parenting* itu menjadi program wajib itu juga kita tidak berfikir, wahh ini sekarang baru menjadi *issue* dipendidkan kan ada pendidika keluarga ya, mumpung jadi itu kita segera tangkap itu tidak juga. Jadi justru sebelumnya. Jadi kita kebetulan satu langkah sebelumnya. Aa dulu kan guru kalau guru sudah atas kan guru bidang studi gitu ya, nah kita tahun 2013 kebetulan sebelum ada K13. Kita itu sudah mulai merombak, Bismillah lah Insyaallah kalau SDIT itu SDM nya pembelajar cepat saya bilang begitu. Maka kemudian kita rumuskan guru kelas. Mengapa guru kelas? Karena kalau guru kelas itu dampingannya lebih intens kemudian kita juga ngerti ooo bocah-bocah tadi habis ulangan, anak-anak tadi habis olahraga dan sebagainya, sehingga misalnya ini pelajaran seharusnya bagaimana. Itu kita bisa wahh kotoe capek yaudah kita cari yang ringan dulu, atau mungkin dengan suasana yang lebih santai dan sebagainya. Termasuk juga kondisi anak dari pagi dia dateng sampek ananti pulang seperti apa, kita berharap pendampingannya lebih. Dalam hal misalnya oo ini anak perlu didampingi dari sisi karatannya masih kurang, oo ini anak mungkin dia menonjol dibidang apa sehingga kita sudah rumuskan kita ketika itu adalah guru kelas. Satu-satunya yang kemudian kita perlu tambah adalah guru matematika, karena matematika itukan butuh metode tersendiri. Kadang Ustadz-ustdzah itu bisa mengerjakan soal, tapi bagaimana cara menerangkan matematika itu belum tentu bisa, tapi kalau IPA, IPS dan sebagainya itu Inysaallah masih bisa dibaca gitu ya kalau untuk SD. Nah itu sebelum K13 datang ya kita menerapkan guru kelas. Dan ternyata kemudian ada K13 yang kebetulan kita ditunjuk menjadi piloting sehingga akhirnya pas karena memang sudah guru kelas, jadi tinggal jalan, itu yang pertama. Kemudian untuk masalh ini parenting, sebelum pemerintah menerapkan ada pendidkan berbasis keluarga ya itu kita juga begitu, jadi kita memang prihatin terus terang. Jadi awalnya kebetulan pas saya coba-coba buka facebook nya anak-anak gitu ya, anak-anak kan datanya masih lugu gitu ya, jadi namanya masih asli, pernah sekolah di Luqman Hakim dan sebagainya begitu. Ketika sepintas saya buga begitu, ada beberapa anak sendiri yang sudah Astaghfirullohhal'adzim, kok sudah jauh banget akhlaqnya dari yang kita ajarkan begitu ya, yang sudah lulusan itu baru SMP kelas duanan lah, jadi artinya baru keluar dua langkah dari SD, misalnya ada anak putra sudah gandeng-gandengan dengan anak putri gitu ya, padahal di

kita kelas empat aja kelas sudah dipisah, kemudian kalau sudah kelas empat kalau kita sambut siswa yang putra sudah tidak salim dengan Ustadzah gitu ya, yang putri sudah tidak salim dengan Ustadz, nah ini kok sudah beda banget gitu ya,.. dari foto ada yang gandeng-gandengan bahkan ada yang tidur dipangkuannya gitu kan dan itu sudah ditampilkan di media sosial akhirnya kan siap dilihat oleh orang banyak. Astaghfirullohal'adzim, padahal kita sudah selalu katakan kepada wali bahkan kita akan siapkan pemimpin masa depan gitu ya, jadi anaknya tidak hanya cerdas, tapi juga sholih lhaa ini baru SMP saja sudah seperti ini gitu ya, sehingga kita ya Allah, jangan-jangan kalau kita tidak terus menindak lanjuti, tidak kita cari apa bagaimana ini dalam tanda petik "apa yang kita lakukan bisa mubadzir" gitu ya. Jadi sudah waktu, tenaga, pikiran, dan sebagainya kita itu kan sudah habis-habisan disini, kita dari pagi sampek sore gitu ya, sebelum sekolah yang lain ada full day, kita sudah fullday juga gitu ya, belum lagi nanti mabit satu bulan sekali, artinya Ustadz ustzah sudah all out begitu, tetapi baru SMP sudah berubah gitu ya, jadi itu ya Allah rasa-rasane itu kok sayang banget, mubadzir banget, nah akhirnya kita berfikir, nah orang tua harus dipegang gitu ya, kalau orang tua dipegang, insyallah orang tuapun akhirnya pahamnya sama dengan sekolah, sehingga mereka insyaallah juga akan mencari sekolahpun yang juga mendukung gitu ya, itu yang pertama. Yang kedua, dimanapun anaknya akan sekolah dan orang tua itu paham mereka akan mengontrol bagaimana anaknya. Maka kemudian akhirnya kita putuskan untuk ada program parenting wajib itu. Yang itu baru ada tiga tahun ya, sekarang anaknya yang kelas tiga. Sebenarnya kalau dari dulu, kita pertemuan wali itu sudah rutin dan pada pertemuan itu sudah menyampaikan materi-materi tentang pendidikan anak itu sudah biasa, tetapi yang kita harapkan dari parenting ini adalah orang tua kita wajibkan mereka datang terus mereka menerima materi kita, sehingga kita berharap dengan materi yang mereka terima itu sehingga visi misi sekolah itu sama dengan visi misi di rumah, sehingga akhirnya saya sampaikan juga ke mereka ya ibarat kita kaki itu kita sepasang kaki, jangan sampai panjang sebelah gitu ya jadi kita harus panjangnya sama, kemudian kita bersinergi, jalnnya juga tidak yang satu pengen lompat yang satu tidak mau jalan dan sebagainya itu kan. Dan saya juga bilang, tidak semua hal yang kita putuskan itu harus dari sekolah, kalau memang bapak ibuk punya usul, monggo silahkan, nanti kita diskusikan kalau memang itu baik nanti bisa menjadi program sekolah dan sebagainya. Jadi itu kita terus gemakan. Bahkan juga saya katakan sejak awal kita berdiri jadi SD ada IT itu bukan sekedar untuk melangka-lengkapi atau mungkin wahh sudah ada SD Negeri, ada SD nuwun sewu Muhammadiyah misalnya, ada lagi SD Al-Ma'arif atau apa terus lahh biar lengkap ditambahi SD IT enggak gitu, jadi kita adakan SD IT karena memang kita punya visi misi yang jelas seperti itu. Jadi nuwun sewu kalau mungkin kita meliha di SD

yang lain masih ada, katakan kalau disekolah jilbaban kalau dirumah endak, misale kayak gitu, kita ingin bahwa Islam itu bukan jilbab itu bukan hanya seragam, jilbab itu adalah identitas muslim jadi dia wajib memakai ketika dirumah kalau ada non mahrom berarti ya wajib memakai. Gitu ya, dan sebagainya. Dan itu harus kita pahami, nahh kemudian saya sampaikan, jadi tolong, kalau Bapak Ibuk kesini pelajari dulu visi misinya, kalau sepakat mari, tapi kalau tidak ya maaf, saya bilang begitu. Termasuk juga meskipun disini memang akademisnya bagus, kalau bapak ibuk menyekolahkan putra-putrinya kesini hanya karena cari biar nanti kalau habis dari Luqman terus ke SMPN 05 terus ke negri 1 terus UGM misalnya kayak begitu itu mohon maaf, kalau tujuannya hanya seperti itu tidak usah di Luqman Hakim. Jadi memang kita tegaskan sejak awal aaa jadi visi kita adalah Islam itu menjadi *way of life* jadi kalau memang sepakat dengan itu mari bersama. Sehingga kemudian harus kalau Ustadz-Ustadzah sudah merumuskan berbagai program, kemudian kita minta tolong, di muntaba'ah di rumah ya mari kita kerjakan. tak balekke, sebenarnya kan kewajiban mendidik itu kan kewajiban orang tua bukan kewajiban guru gitu ya, jadi kami hanya menjalankan Fardhu Kifayahnya, untuk karena tidak mungkin semua orang tua itu mendidik penuh, karena ada amanah-amanah yang diwajibkan lainnya.

Peneliti: jadi untuk *marketing communication* nya salah satunya lewat program parenting itu ya buk? Untuk mengkomunikasikan visi misi sekolah kepada orang tua, ada wadah parentingnya,

Ibu Ulfi: Dan juga sebenarnya orientasi siswa baru itu juga tidak hanya bagi siswa, jadi aja juga orientasi wali siswa baru, yang disitu. Jadi sebelum tahun ajaran baru itu kan kita sudah penuh ya, siswa baru itu, maka orang tua sudah kita kumpulkan, sambil pembagian sragam, pengenalan Ustadz-Ustadzahnya nanti siapa, sekaligus kita sampaikan visi misi kita itu apa, terus apa yang kita harapkan dari orang tua kayak gitu. Jadi memang begitu. Saya sampek bilanginya begini ibarat Ustadz-Ustadzah itu sudah merajut karakter anak-anak gitu ya, dan merajut itukan bukan pekerjaan mudah ya, jlimet, telaten, butuh sabar macem-macem begitu, kalau bapak ibuk tidak memahami, bisa-bisa nanti sampek luar pagar itu sudah di brodoli gitu ya, toh nanti bapak ibuk setor lagi benangnya, kita rajut lagi, dibrodoli lagi (sambil tertawa) gitu, dan brodoli itukan lebih cepet gitu ya.. werrrr ditarik satu aja gitu langsung lepas. Nah itu memang, satu sisi kemudian Ustadz-Ustadzah juga terus kita bina gitu ya, jadi wajib pembinaan kepribadian Islami bagi Ustadz-Ustadzah, dengan yang ada melalui upgreding tiap bulan itu bersama-sama, tapi yang kelompo BPI (Bina Pribadi Islami ya istilahnya ) itu perkelompok itu perpekan itu ada. Sehingga setidaknya orientasi Ustadz Ustadzah disini itu adalah ini memang dakwah Islam bukan sekedar cari uang gitu, Alhamdulillah uangnya tetep dapat gitu ya, tapi orientasinya jelas gitu ya.



Peneliti: Jadi untuk mengkomunikasikannya tidak hanya dari sekolah ke orang tua, tapi sekolah ke guru dan semua yang berkaitan dengan anggota sekolah termasuk pak satpam begitu?

Ibu Ulfi: iya, insyaallah begitu, jadi semua kita wajib, aa apa namanya, semua pegawai jadi bukan hanya guru, itu wajib mengikuti pembinaan kepribadian itu. Termasuk kita punya standar mutu pegawai SIT (Sekolah Islam Terpadu) itu kan ada, misalnya kalau guru itu kan minimal hafal juz 30, itu untuk guru umum. Kemudian untuk guru Qur'an ya idealnya hafal 30 juz gitu ya tapi minimal 15 juz sehingga yang belum ya ada target-target yang harus dicapai, kemudian kalau guru PAI itu minimal 3 juz dan sebagainya itu terus kita galakkan sehingga kita punya khalaqoh-khalaqoh Qur'an untuk Ustadz-Ustadzah dari sisi tahsinnya maupun dari sisi tahfidznya. Jadi kita ya bergerak simultan intergrated gitu ya, untuk semuanya.

Peneliti: Sepertinya untuk *Intgrated Marketingnya* sudah cukup, masuk ke itu buk, *marketing mix*. Apakah di sini menyediakan kelas bilengual? Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah untuk mengolah produk atau siswa baru?

Ibu Ulfi: Pertama dari SKL ya.. dari Standar Kelulusannya itu minimal hafal dua juz, yang itu dari sisi tahsinnya dari sisi baca Qur'annya itu insyaallah kelas empat sudah bisalah baca Qur'an gitu ya. Sehingga kalau lulus insyaallah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, dan kemudian juga dari sisi tahfidznya minimal dua juz gitu. Kalau yang menjadi SKL sebenarnya satu juz, tapi kalau target kita itu minimal dua juz dan Alhamdulillah tahun ini, Desember kemarin sudah wisuda itu semua kelas enam minimal dua juz itu sudah tercapai. Sehingga insyaallah tahun depan kita bisa tingkatkan minimal tiga juz begitu. Jadi targetnya tiga juz, tinggal nanti capaiannya berapa persen nah kalau itupun nanti bisa tercapai seratus persen juga kita tingkatkan lagi dan seterusnya. Itu dari sisi SKL nya. Kemudian sholat, apa ya bisa menjalankan ibadah dengan benar gitu ya. Jadi wudhu, sholat puasa dan sebagainya itu aa harapan kita justru kemudian itu terbiasa jama'ah sholat di Masjid sehingga memang aa tadi kekhasan kita memang lebih dikeagamaannya begitu ya. Meskipun Alhamdulillah kemudian dari sisi akademis kita juga tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang lain, aaa termasuk juga dari sisi ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan minat bakat kita juga jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain begitu. Dan itu semuanya ter.... apa namanya yah dengan biaya yang sudah *all in* tiap bulan, artinya begini, tiap bulan bayar sekian itu sudah SPP sudah, kemudian ada uang konsumsi, makan, snack dan minum itu sudah *inheren* masuk di rutin bulanan itu, ditambah lagi ekstra kegiatan itu sudah tidak membayar lagi begitu.

Peneliti: Walaupun bukan ekstra wajib begitu ya bu?

Bu Ulfi: Iyaa, aa jadi yang masih berbayar itu misalnya karate, karena memang karate itu punya ADART sendiri ya, karena memang mereka punya

perguruan sendiri, kemudian per anggota punya iuran wajib, nah itu diluar itu, nah tapi untuk biaya misal pelatih dan sebagainya itu sudah masuk yang rutin bulanan tapi mungkin ada SPP apalah istilahnya iuran wajib anggota itu nanti dikelola sendiri oleh gurunya. Itu kan gurunya yang otomatis menjadi perwakilan perguruan karate itu ya seperti itu ya. Nah kita yang baru buka juga seperti panahan. Nah panahan ini karna kita juga harus sewa alat, sewa tempat dan sebagainya itu ada biaya tambahan. Tapi kalau yang lain misalkan renang meskipun kita sewa sudah berjalan dari dulu sudah bisa masuk anggaran walaupun diwajibkan sudah tidak bayar lagi. *Outbond* juga meskipun kita sewa tempat dan sebagainya perjalanan sampek agak jauh tapi sudah masuk anggaran sehingga itu bisa. Jadi setiap hari itu aa setiap bulan biayanya sudah *include* itu ya semuanya dan itu orang tua juga menjadi lebih mudah. Termasuk konsumsi akhirnya kita hitung, hari efektif itu berapa terus kemudian kita bagi dua belas, sehingga tiap bulan bayarnya sama. Ketika orang tua awal-awal ada yang tidak faham, lha ini bulan Ramadhan enggak makan kok tidak bayar konsumsi, nah gitu kita jelaskan. Konsumsi sebenarnya adalah kita dibagi dalam dua belas bulan sehingga jatuhnya nanti sama dan itu lebih memudahkan, karena dulu pernah pas harinya masuk Cuma lima hari bayarnya berkurang, pas masuknya 21 bayarnya gitukan, sehingga akhirnya kalau nagih siswa, misalnya ada yang nunggak itu kan ndadak satu-satu kan ohh iki bulan semene hehhe (sambil tertawa) jadi secara teknis sulit, orang tuapun jadi mengira-ngira, kiro-kiro uangku kurang berapa atau anak-anakku tunggaannya berapa, itu juga tidak bisa pas gitu. Sehingga akhirnya kemudian itu kita buat sama, kita bagi 12 sekalian.

Peneliti: Untuk konsentrasi kelasnya itu, ada apa tidak buk, misal disini itu untuk ini kelas cepat?

Ibu Ulfi: Tidak ada, jadi semuanya disamaratakan.

Peneliti: Atau mungkin kelas bilengual dan reguler?

Ibu Ulfi: Tidak ada, jadi kita masih semuanya reguler. Kita semua reguler, yang kadang kita berbeda hanya ketika bimbel, karena bimbel itu kita memang berdasarkan kecepatannya dalam rangka biar efektif saja pembelajarannya.

Peneliti: Terus ini masih berkaitan dengan produk, aa untuk dari sekolah sendiri menentukan prospek nanti, aa alumni mau kemana saja itu sudah, aa maksudnya bisa dikatakan maksimal atau bagaiman ibuk?

Ibu Ulfi: Harapan kita ke SMPIT.

Peneliti: SMPIT Luqman Hakim?

Ibu Ulfi: Bukan, Abu Bakar, kebetulan namanya berbeda. Jadi kita arahkan ke SMPIT Abu Bakar. Kenapa? Karena itu kan satu yayasan ya, setidaknya nanti ada kelanjutan proses seperti itu. Kalau di TK, misalkan dari Mu'adz bin Jabbal kemudian di SD disambut lagi dilanjutkan prosesnya. Nanti ke SMP gitu, harapannya begitu.

- Peneliti: Itu harapannya ya buk, tapi kalau dilihat capaiannya untuk tahun kemarin sudah berapa persen ya buk?
- Ibu Ulfi: Diatas 70 persen.
- Peneliti: Banyak ya buk ternyata, terus sisanya?
- Ibu Ulfi: Sisanya justru yang agak unggul dalam akademis sehingga menunggu Negeri 5, Negeri 8.
- Peneliti: Tapi mereka sudah mampu masuk kesana atau...
- Ibu Ulfi: Hampir semuanya. SMA 1 itu kan osisnya semua dari Luqman Hakim hehhe (sambil tertawa). Maksudnya kalau sudah dari SMP ke SMA 1 itu hampir semua pengurus osis dari Luqman Hakim.
- Peneliti: Kalau yang dari SD sendiri, kan 70 persen ke SMPIT Abu Bakar terus yang sisanya 30 persen kira-kira kemana saja?
- Ibu Ulfi: Banyak juga, jadi begini, aaa anak-anak disini banyak juga yang ke pondok tahfidz mana, ada yang ke Ibnu Abbas Klaten, ada yang ke Gontor, ada yang ke.. jadi banyak yang kearah keagamaan itu banyak. Nah biasanya yang ngambil negeri itu itu biasanya betul-betul justru anak-anak yang justru unggul, maksudnya unggul dari segi akademik. Meskipun tidak semua yang unggul itu tidak mesti ke negeri. Jadi bagi anak-anak yang kira-kira mampu dan secara latar belakang keluarga mereka menginginkan ke negeri. Biasanya itu memang yang belum mendaftar ke SMPIT atau pondok tadi harapannya ke SMP 05.
- Peneliti: Tapi sudah ada yang kesana ya buk?
- Ibu Ulfi: Buanyak heheh (sambil tertawa)
- Peneliti: Jadi kalau bukan ke SMPIT Abu Bakar itu kemana buk?
- Ibu Ulfi: Biasanya ke sekolah unggulan Insyaallah.
- Peneliti: Sekolah unggulan yang menjadi sasarannya mana saja buk?
- Ibu Ulfi: SMPN 05, SMPN 08, yang negeri lagi, mana ya... Jadi kayak kemarin, kita ngirim, kemarin itu kan habis ada Pentas Agama Islam di Aceh. Itu kita dari Luqman Hakim mengirim satu duta. Dari SMPIT yang dari alumni ada satu, dari SMP 08 itu juga alumni sini gitu ya (sambil tertawa), jadi artinya tim mewakili DIY itu ada 3 siswa yang kebetulan dari sini gitu ya.
- Peneliti: Bagaimana prosedur untuk penetapan SPP sekolah itu prosesnya, aa seperti gimana buk?
- Ibu Ulfi: Kalau SPP itu dari yayasan ya, jadi kita hanya dalam tanda petik "mengikuti saja" tapi Insyaallah sudah transparan dan juga logis. Artinya, bahkan yayasan sendiri itu berpegang begini guru atau pekerja pendidikan itu boleh digaji asal wajar. Artinya kita sudah terkenal, mau berapapun pasti ada yang mau membayar, dalam tanda kutip "Bisnis Pendidikan" Insyaallah itu tidak ya, dan itu sering saya sampaikan kepada Bapak Ibu Misalnya gini, SPP ya...SPP kita berapa ya ehh saya malah tidak hafal. Misalkan 300, ketika itu 300an lah 200 sampai 300an itu SPP. SPP itu menjadi sumber gaji Ustadz dan Ustadzah. Saya sampaikan kepada orang tua, coba Bapak atau Ibu sekarang cari asisten rumah tangga suruh jagani anaknya tidak usah diajari apa-apa dari pagi sampai jam 4 sore digaji sekian, kira-

kira mau tidak. Kira-kira begitu yaa (sambil tertawa). Iya Ustadzah kalau difikir begitu sih memang murah. Kan pernah ada, Ustadzah kok naik lagi sih, lha gimana ya buk. Jadi kalau dari segi SPP begitu untuk gaji Ustadz dan Ustadzah. Dan nyuwun sewu kalau saya harus bloko disini. Saya itu dari pertama terlibat disini dan sampai sekarang menjadi kepala sekolah, gaji saya. Saya tidak mungkin menyampaikan berapa, tapi tidak ada 5 juta. Dan juga Bapak Ibu mungkin mau tidak. Inshaallah kalau dalam pembiayaan bukan dalam rangka untuk memperkaya pegawai. Yayasan malah tidak digaji. Nah kemudian masalah kegiatan kita kembali ke siswa. Terus konsumsi sekitar 200 an lah, saya bilang selama satu bulan itu sudah termasuk snack, minum disiapin, kemudian makan, yang makannya itu ada sayur, lauk, buah itu ada ya. Jadi makanan sehat, kalau anak-anak kan tidak suka ya, sekarang sukanya apa ya, makanan yang tidak sehat, tapi kita menyediakan makanan sehat. 200 sebulan, saya sampaikan coba sekarang Bapak atau Ibuk misalkan keluar makan satu keluarga satu rumah 200 ribu itu berapa kali? paling kan hanya sekali (sambil tertawa). Ini satu bulan plus shodaqoh untuk Ustadz atau Ustadzah karena terus terang yayasan tidak mengeluarkan anggaran makan untuk Ustadzah atau Ustadz. Jadi sudah *include* di uang makan anak-anak itu dikelola yang kemudian bisa menghasilkan makan untuk Ustadz atau Ustadzah. Bapak atau Ibuk ikhlas ndak untuk shodaqoh (sambil tertawa). Saya bilang begitu.

Peneliti: Kalau dari uang gedung ada tidak buk disini?

Ibu Ulfi: Ada, Bukan uang gedung, tapi Infaq Pengembang Pendidikan. Jadi karna kalau kita uang gedung sudah tidak bisa membangun. Bagaimana nanti?

Peneliti: Jadi dipertanyakan gitu ya bu?

Ibu Ulfi: Iya, Jadi kalau kita karna namanya Pengembangan Pendidikan banyak, misalkan sarana prasarana, mungkin bahkan untuk training kompetensi guru dan karyawan dan sebagainya. Namanya memang sengaja bukan uang gedung, tapi Infaq Pendidikan.

Peneliti: Kalau uang infaq itu hanya untuk siswa baru atau semuanya?

Ibu Ulfi: Iya, untuk siswa baru. Untuk siswa kelas dua keatas sudah tidak.

Peneliti: Misalkan saya menanyakan jumlah diizinkan tidak ya buk?

Ibu Ulfi: Untuk infaq pembangunan jumlahnya minimal segitu, mau nambah monggo. Jadi di form itu ada pilihan. SPP juga pilihan jadi inimalnya sekian dan nanti ada yang nambah monggo.

Peneliti: Jadi ketika saya mau meminta data terkait SPP diperkenankan mboten buk?

Ibu Ulfi: Kira-kira untuk apa?

Peneliti: Untuk kelengkapan data.

Ibu Ulfi: Kayaknya tidak ada kaitannya ya, tidak usah aja ya (sambil tertawa).

Peneliti: Kalau tidak usah, kan nanti bisa saya tuliskan dan sampaikan dipenulisannya.

- Ibu Ulfi: Maksud saya begini, kalau dari segi hubungannya dengan judul itu kan tidak butuh tentang biaya. (sambil senyum)
- Peneliti: Ya, sebenarnya ada buk, misalkan orang tua kesini itu memang karena biaya yang bisa diajangkau dan sebagainya termasuk latar belakangnya dan *marketing communication*nya.
- Ibu Ulfi: Mestinya begitu, kalau kesini mestinya masih bisa dijangkau.
- Peneliti: Dengan biaya segini saya mampu tidak? Kalau mampu bisa dilanjutkan.
- Ibu Ulfi: Itu sudah ada bagiannya, tidak perlu lewat skripsi (sambil tertawa). Mereka datang kesini kok, menanyakan biayanya berapa.
- Peneliti: Terus untuk beasiswa, disini menawarkan mboten? Untuk siswa yang kurang mampu mungkin.
- Ibu Ulfi: Ada, Iya ada.. jadi disamping tadi ada biaya rutin SPP, dan sebagainya, kita juga sampaikan ke orang tua ada nya GUPA (Gerakan Penampung Asuh). Jadi meskipun bisa 15 ribu perwali sehingga dari itu ada, Alhamdulillah kita bisa program misalkan ada anak yatim yang SPP nya bebas. Jadi SPP ya dan sebagainya, meskipun itu disesuaikan dengan keuangan kita. Termasuk juga penghargaan untuk siswa-siswa yang berprestasi.
- Peneliti: Untuk posisi atau letak sekolah ini seperti apa Buk?
- Ibu Ulfi: Alhamdulillah kalau dari sisi apa ya, aa lokasi itu jauh dari kebisingan, jauh dari tempat berbahaya, misalkan ada pabrik-pabrik ada lalu lintas yang rame itu tidak.
- Peneliti: Lahan parkirnya ya buk, kayaknya agak bermasalah.
- Ibu Ulfi: Jadi memang sebenarnya kalau dibandingkan dengan Sekolah Negeri ya, SD lain itu kita besar. Tapi karena muridnya juga banyak, kalau yang lain mungkin hanya sekitar seratusan, kalau kita itu 800 sekian.
- Peneliti: Sampek kelas enam 800an siswebuk?
- Ibu Ulfi: 842 siswa, dengan pegawai 107. Itu belum termasuk koperasi, BMT, sehingga kalau apa itu ya dijumlah ada sekitar 1000 an (sambil tertawa).
- Peneliti: Kemudian kalau dari sisi transportasi mudah dijangkau ya buk?
- Ibu Ulfi: Jadi dari segi tempat kita strategis. Kita itu dipusat kota ya. Balai kota disitu (sambil menunjuk arah balai kota) disitu ada DPRD jadi kita berada ditengah-tengah tapi sepi, gitu ya tidak langsung jalan raya. Justru kalau kita dalam tanda petik kita tanamkan itu. Jadi sebenarnya kita kan duluan. Jadi cuma ada jalan besar itu, ada Janabadra, ada rumah satu itu (sambil menunjuk rumah) dan beberapa rumah paten dipinggir jalan itu, terus masuk dalam gang kecil. Dulukan disini kosong, adanya cuma satu rumah itu. Sehingga beliau merasa senang sekali ketika kita ada disini, jadi ada temannya. Ini belum ada (sambil menunjuk rumah disamping sekolah). Jadi perumahan belum ada. Perumahan kemungkinan mulai melirik ketika disini mulai rame. Nah setelah perumahan datang, mereka merasa ini jalanku, karena jalannya masuk kan memang sini (sambil menunjuk jalan). Padahal dulu jalannya itu kayak sungai kecil itu kemudian terus sudah kita

keraskan. Karena memang kita lalulintasnya disini. Disana ada perumahan (sambil menunjuk perumahan dibelakang sekolah) akan tetapi lalu lintasnya ke Diponegoro sana. Jadi bukan kesini, jadi sini memang sawah, mereka tidak lewat sini. Nah ketika kemudian kita sudah jadikan jalan, kemudian ada pengembangan masuk, mereka pendatang. Tapi mereka taunya jalanku terganggu lalu lintas sekolah SDIT. Itu sedikit banyak ada seninya (sambil tertawa). Sehingga kita ada kesepakatan untuk tidak parkir disepanjang gang itu dan sebagainya. Itu kita sampek rapat dan sebagainya dengan kelurahan, sehingga jam jemput dan jam antar itu mobil satu arah saja. Itu semua ya menjadi *win solution* bersama masyarakat.

Peneliti: Bagaimana model promosi yang dilakukan disini untuk menginfokan terkait PPDB atau terkait dengan kegiatan-kegiatan disini melewati apa saja buk?

Ibu Ulfi: Kalau PPDB kita buat brosur, kita bagi ke seluruh siswa, itu yang pertama. Kemudian kita bagikan ke TK TK aa apanamnya, TK besar iya, TK TK disekitar sini juga iya. Atau TK TK yang alumninya sudah banyak disini itu juga kita bagikan. Termasuk juga Ustadz atau Ustadzah silahkan membawa untuk untuk dibagikan disekitar rumahnya atau tetangganya,

Peneliti: Kalau media, Misal Website?

Ibu Ulfi: Web, kemudian facebook, aa kemudian apa namanya tadi yang tiap bulan kita mentargetkan masuk koran baik itu KR atau Harjo dan KR yang sudah ada kemudian event tertentu kita mengundang media Jogja TV. Termasuk juga yang sebenarnya gratis itu lewat walu murid ya.

Peneliti: Misal itu ketika parenting ya buk, mereka merasa puas menyekolahkan anaknya kesini.

Ibu Ulfi: Jadi dengan segala ininya kan akhirnya mereka menawarkan ketemannya, saudaranya. Banyak yang bilanganya anak-anak teman saya itu pada disini (sambil tertawa). Terus ada lagi, dulu justru wali murid itu dosen di ISI. Nuwunsewu, ISI itu kan kayaknya jauh dari sini, kemudian dari sisi keagamaan itu memang kurang. Beliau juga belum berjilbab waktu itu. Iya kemudian beliau mempercayakan anaknya kesini dan akhirnya puas. Sehingga kalau beliau bilang “wis to neng IT wae pokoe disitu sudah super market, pokoe disana opo-opo ono” Jadi tidak usah mikir TPA lagi, tidak mikir, misalnya kalau di SD Negeri atau bahkan SD Islam pun kalau dulukan jam 10 sudah pulang ya untuk kelas satu. Disini kan sudah sejak kelas satu pulang sore. Nah disini nanti sudah ada pelajaran Qur’annya, sudah ada makannya, jadi wis ora usah mikir macem-macem, bisa kerja dengan tenang, anaknya juga kopen begitu. Jadi itu dari sisi pendapat orang tua.

Peneliti: Apakah SDIT Luqman Al Hakim pernah melakukan pameran atau kunjungan atau lomba?

Ibu Ulfi: Pameran itu nganu, kita selalu diundang pameran pendidikan dari Dinas itu kita selalu jadi peserta Pameran Pendidikan.

Peneliti: Itu event tahunan ya buk?

Ibu Ulfi: Iya, event tahunan, biasanya dalam rangka Hardiknas, atau apa begitu.

Peneliti: Kalau visitasinya buk?

Ibu Ulfi: Lomba-lomba gitu maksudnya?

Peneliti: Nggih buk,

Ibu Ulfi: Kalau lomba-lomba kita ini merangkap juga pembinaan minat bakat, juga itu kita sering ikut lomba-lomba dimanapun. Kalau kita mengundang untuk lomba disini kebetulan dulu pas awal-awal. Saat ini kita tidak.

Peneliti: Dari yayasan misalkan pernah atau tidak?

Ibu Ulfi: Lhaa iya, dulu sekali. Kalau sekarang sudah tidak pernah lagi. Jadi, artinya biasanya mengadakan lomba itu dalam rangka promosi begitu ya, nah kita bukan kita nuu, karena kan berbiaya ya jelas, kita mesti menyiapkan anggaran macem-macem, ya hadiah, ya ini dan sebagainya. Sehingga untuk saat ini kita tidak untuk itu.

Peneliti: Apakah SDIT Luqman Al Hakim pernah melakukan kunjungan ke sekolah lain? Misalnya ke TK terdekat mungkin.

Ibu Ulfi: Aaa jadi kalau itu memang dulu kita programkan. Jadi saat ini justru sekolah-sekolah yang meminta untuk kita mengisi disana. Kita mengisi sebagai apa ya,.. pokoe pengisi materi tetapi sekalian kita diminta untuk mempresentasikan tentang sekolah. Jadi, justru sekolah-sekolah pada meminta.

Peneliti: Apakah SDIT Luqman Al Hakim mempunyai agenda untuk melakukan kegiatan dalam rangka promosi bersama masyarakat?

Ibu Ulfi: Web, tadi.. MEDIA

Peneliti: Kegiatan bersama masyarakat maksudnya buk,

Ibu Ulfi: Ooo banyak, kita itu adakan baksos, kemudian kita juga punya...

Peneliti: Baksosnya itu bulanan?

Ibu Ulfi: Jadi Romadhon itu bia sanya ada baksos, kemudian Idul Adha ada baksos dan ada korban juga. Kemudian kelas enam yang mau lulus itu biasanya juga baksos. Jadi sekalian minta doa restu ke masyarakat jadi kita juga baksos. Kemudian event tertentu. Jadi kita itu ada nama kita terpampang di Sumur Burnya Gunung Kidul. Karena anu, jadi pas misalnya kekeringan gitu ya, terus akhirnya kita bergerak cepat. Alhamdulillah orang tua sudah sangat percaya, ketika kemudian ada info ini, kita kebetulan ada relawan dari PKPU. Kemudian mengumumkan PKPU mengeshare ini dibutuhkan air. Kemudian kalau harga satu tengki itu sekian, kemudian kita share ke wali gitu aja sudah banyak yang langsung saya dua tengki, saya apa, saya apa. Jadi kita pernah dalam waktu kurang lebih seminggu itu terkumpul 40 jutaan untuk donasi. Sehingga akhirnya kemudian dari PKPU sendiri kita diundang khusus karena donasi kita itu cukup besar itu bukan sampek bukan bagi air yang habis, jadi untuk membuat sumur bur disana, yang kemudian logo Luqman Hakim ditempelkan disana. Belum lagi yang memang nyebar air di tengki itu kita libatkan juga komite. Kemudian nama kita juga terpampang di Aceh. Jadi pas

pengungsi Rohingya yang geger pertama dulu, itu juga begitu. Orang tua langsung kita share, aa langsung ngumpulin, kebetulan kita kerjasama dengan PKPU, terus akhirnya PKPU itu membuat *shelter* untuk pengungsi Rohingnya itu sehingga logo Luqman Hakim juga ada disana. Yang lain banyak sekali. Jadi Alhamdulillah orang tua sudah sangat percaya, sudah cukup *tsiqoh*, soalnya kita ini ada gerakan Palestina itu ya langsung banyak.

Peneliti: Bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Luqman Al Hakim?

Ibu Ulfi: Inshaallah kita ada standar kompetensi pegawai STI (Sekolah Terpadu Islam) yang misalnya semua harus apa ya? Dari sisi pemahaman Islamnya baik, itu semua Inshaallah begitu. Kemudian dari sisi baca Qur'annya, kemudian dari profesionalismenya bidang masing-masing.

Peneliti: Sudah baik semuanya ya bu?

Ibu Ulfi: Inshaallah sudah lebih. Jadi standar Sekolah Islam terpadu itu lebih dari standar yang dari pemerintah.

Peneliti: Bagaimana keadaan bangunan ataupun sarana prasarana yang dimiliki oleh SDIT Luqman Al Hakim?

Ibu Ulfi: Inshaallah sudah. Jadi kayak semua LCD perkelas itu ada LCD nya. Ini *free hotspot* semua lokasi. Kemudian apalagi ya.. sebenarnya kalau mau mengakses apa namanya sisi TV dari HP masing-masing juga bisa kalau mau. Tapi, biasane do kekebakan. Saya saja tidak download karena HP saya penuh begitu (sambil tertawa) kemudian ya web ada pengelola sendiri dan sebagainya.

Peneliti: Termasuk keamanan?

Ibu Ulfi: Keamanan itu kita 24 jam. Masjid ada, laboratorium ada, UKS standby terus. Perpustakaan ada. Perpustakaan kita itu SD pertama terakreditasi A nasional untuk DIY. Jadi ketika itu kita,

Peneliti: Tahun berapa ya bu?

Ibu Ulfi: Tahun 2013 atau 2014 ya, lupa saya. Jadi ketika itu pesertanya itu kampus-kampus dan ketika itu kita daftar dan Alhamdulillah terakreditasi A

Peneliti: Bagaimana model kurikulum dan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan di SDIT Luqman Al Hakim?

Ibu Ulfi: KBM kita itu standar IT. Jadi kalau mialnya pendekatan itu tematik, kalau K 13. Kalau kita tambahi dengan TERPADU. Kalau TERPADU itu:

T nya	: Telaah	A nya	: Aplikasikan
E nya	: Explore	D nya	: Dunia
R nya	: Rumuskan	U nya	: Ukhrowi
P nya	: Promosikan		

Jadi ketika pembelajaran itu ya harus dari sisi dunia manfaatnya apa, ukhrowinya apa manfaatnya seperti apa itu harus masuk. Kemudian dari prosesnya ada telaahnya, ada explorenya, ada rumuskan, ada presentasikan, gitu ya. Itu idealnya, kalau pelaksanaannya itu mungkin belum se ideal itu, tapi cita-cita kita arahnya kesana. Kalau dari segi



RPP kita semua Insyaallah. Kan saya rutin saya lihat gitu jadi dari sisi dunia, ukhrowi itu minimal wajib ya. Jadi pelajaran ini dari sisi ukhrowinya apa yang bisa kita ambil kemudian dunianya apa. Misalnya begini, bab makanan sehat, itu di ukhrowinya kita cari dalilnya, termasuk *المؤمنُ القويُّ أحبُّ على الله* Jadi, mukmin yang kuat itu lebih dicintai oleh Allah. Jadi itu harus muncul. Kemudian duniawinya diaplikasikan jadi sampek di mutaba'ah sepekan ini misalnya makan sayur atau tidak. Jadi ada mutaba'ahnya makan pagi, siang, malam, misalnya sayur enggak, susu enggak, dan sebagainya. Itu adalah upaya untuk kemudian menjadi akhlak gitu ya. Jadi tidak hanya berhenti sebagai kognitifnya ya, tapi terapkan.

Peneliti: Berarti untuk proses KBM selain mengikuti yang RPP dari pemerintah tetapi menerapkan yang TERPADU ya?

Ibu Ulfi: Jadi saya bilang terus ketika bersama pemerintah itu saya bilang kalau dikami tetap kami tambahkan standar minimalnya pemerintah sudah kita penuhi, tetapi ada beberapa tambahan.

Peneliti: Kalau untuk jam KBM nya berarti untuk menyisipkan materi-materi keIslaman di KBM itu seperti apa Ustadzah

Ibu Ulfi: Ya itu *inheren*. Jadi otomatis tadi misalnya sejak awal kan RPP nya sudah dirancang. Ohh ini misalnya begini. Indahnya keberagaman. Jadi kalau kita sudah sisipkan ayat tentang misalnya, Al-Hujurot ayat 13, yaitu *لِتَعَارَفُوا قَبِيْلًا نَلَّ* untuk saling mengenal suku-suku tapi kita jangan lupa bahwa

*إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ* Sesungguhnya yang paling mulia adalah yang bertaqwa. Jadi kita tidak boleh menyalahkan orang item, orang kriting, orang itu kita tidak boleh. Semuanya itu ciptaan Allah. Tapi yang paling mulia bukan yang putih, bukan yang cantik, bukan yang ini, jadi yang paling mulia ya yang bertaqwa. Jadi kalau dia pejabat tapi tidak bertaqwa bisa kalah dengan tukang becak yang bertaqwa. Itu anu dipelajari ditema itu otomatis diolah juga dari sisi keagamaan.

Peneliti: Muatan lokalnya apakah terdapat buk?

Ibu Ulfi: Qur'an, Bahasa Arab, BPI (Bimbingan Pribadi Islam). Jadi kita ada model khalaqoh-khalaqoh di jam PAI. PAI kita itu kan ada 6 jam itu yang 2 jam kita ambil dengan model khalaqoh. Yang di khalaqoh itu mungkin ada hafalan hadis, ada mungkin cerita kisah sahabat, atau mungkin bagaimana menginternalkan ajaran-ajaran Islam termasuk ada Infaq, ada mutaba'ah ubudiyahnya.

Peneliti: Apakah semua tenaga kependidikan di SDIT Luqman Al Hakim sudah memiliki sikap responsif ketika ada masalah sesuatu?

Ibu Ulfi: Jadi beberapa komunikasi yang kita bangun itu ya secara satu sisi tadi, kalau Ustadz Ustadzah terus kita motivasi untuk melayani dengan sepenuh hati, melayani sebaik-baiknya. Kemudian kita juga punya kemudian bagaimana Ustadz Ustadzah bisa menguasai siswa, menguasai permasalahan dan sebagainya. Yang wajib pertama itu adalah wali kelas. Tetapi kita juga punya BK. Jadi kalau SD belum punya BK, tapi disini punya BK tiga yang kemudian sudah kita bagi

ada yang PJ kelas 1,2 ada PJ kelas 3,4 ada PJ kelas 5,6. Sehingga kemudian Alhamdulillah karena kita lengkap itu ketika ada anak-anak kok kayaknya ada sesuatu yang perlu digali lebih. Nah kalau wali kelas sudah tidak mampu, maka kemudian direkomendasikan ke BK. Di BK akan digali dengan ilmu mereka, karena mereka sudah ahli. Jadi yang dua kebetulan psikolog bukan BK, dan yang satu adalah BK. Yang BK kan dari ilmu BK nya itu caranya bagaimana. Nah kemudian nanti akan dikomunikasikan kepada orang tua dan sebagainya. Sehingga akhirnya bisa disimpulkan ini cukup berhenti atau diselesaikan di tingkat BK bersama orang tua atau perlu dialih kasus jadi direkomendasikan di psikolog tumbuh kembang dan sebagainya. Alhamdulillah itu ada. Insyaallah semuanya Alhamdulillah tertangani. Dan kita sering menangani ada yang kebetulan kita temukan anak di kelas satu saat ini yang ternyata agak berkebutuhan khusus. Ternyata kan maksudnya duluan normal saja, juga ceria. Dari sisi standar dasar ketika kita seleksi itu juga tidak muncul, tapi setelah diperjalanan waktu, diperjalanan proses, kok ada sesuatu. Akhirnya kita didalami oleh psikolog, akhirnya kita karena memang ada sesuatu yang lebih perlu diteskan lebih ternyata memang ada anunya. Jadi memang sebenarnya kalau dari kecerdasannya itu normal, tapi dari sisi sosialnya dia masih seperti usia 4 tahun atau apa gitu. Kemudian dari sisi responnya yang beberapa hal lah yang itu bahas psikolog ya... itu Alhamdulillah ada. Pernah juga ada kasus tentang perilaku. Jadi anak pernah ada yang kena dampak pornografi. Akhirnya kita kan oleh BK diteliti sampek kan beberapa kasus sampai di skrosing 3 hari dirumah. Kemudian akhirnya suatu saat kok menggejala lagi dan menjad virus, karena temen-temennya jadi ikut tau, ikut kena dan sebagainya. Sehingga kemudian sudah akan kita keluarkan sampek kita panggil orang tuanya. Orang tuanya juga sudah pasrah gitu aja ya. Tapi terus dari orang tuanya kita gali-gali, kita sampek tidak tega karena orang tuanya ini lho (sambil ambil HP) saya itu punya HP cuma ini. HP yang jadul itu, yang bisanya cuma telfon dan SMS itu. Jadi kalau dikatakan anak saya dapet sesuatu dari HP. Disini kan tidak mungkin ya, disini kan steril, karena tidak boleh membawa HP dan sebagainya. Kemudian itu ya bukan. Terus akhirnya kita selidiki, ternyata kebiasaan itu anak-anak kan. Orang tua cerita ke saya, kalau magrib sudah ke mushola sampek Isya. Jadi habis Magrib itu ada semacam TPA di mushola, kemudian sampek jama'ah isya paling tinggal makan malem, belajar sebentar kemudian tidur. Gitu ya, artinya tidak ada kesempatan. Akhirnya anaknya kita gali lagi terus kemudian dia menyebutkan sebuah nama, itu nama temennya di rumah. Terus kita konfirmasi kepada orang tua, oo ternyata itu tetangganya dan ternyata dapetnya di mushola itu. Jadi sambil menunggu isya, namanya juga TPA ya, kekuasaan Ustadz/Ustadzah juga seperti itu. Paling sebesar apa ya,.. Jadi ketika anak-anak sudah selesai, sudah anteng itukan tidak mengganggu, ternyata temennya

itukan bawa HP, yang dengan HP itulah mereka mengexplor nah begitu. Terus kemudian setelah orang tuanya tau dan mereka menyesal, mereka menyadari terus akhirnya kita rujuk pendampingan ke psikolog dan orang tuanya mau. Sehingga akhirnya tidak jadi dikeluarkan. Dari sisi layanan kita sudah memaksimalkan. Termasuk kita punya grup WA wajib antara wali kelas dengan wali siswa. Sehingga kalau ada hal apapun itu bisa dikomunikasikan.

Peneliti: Bagaimana dampak dari sekian banyak kegiatan dalam upaya promosi untuk SDIT Luqman Al Hakim sendiri?

Ibu Ulfi: Dampaknya aa, yang jelas kita merasakan kondusif ya, jadinya dari sisi soliditas ditingkat pegawai, kemudian dengan. Ditingkat pegawai sendiri kadang saya miris kalau dengar cerita di lembaga-lembaga lain gitu ya. Kadang-kadang antar guru saling sikut-sikutan gitu ya. Kan saya ketika awal-awal K 13 sesama sekolah *piloting* kan sering dikumpulkan, ada diklat-diklat gitu ya. Nah temen saya dari sekolah lain itu pernah laptonya hilang. Padahal beliaukan harus banyak presentasi berurusan dengan K 13. Dan ternyata itu ulah temennya sendiri karena ngiri aja. Karena dia kepakai. Nah laptopnya hilang itu ketemunya di tempat sampah (sambil tertawa). Aku Astaghfirullohal'adzim, kok sampek segitu nya ya. Nah itu. Kemudian kita dengan pegawai 107 itu kan bukan jumlah yang kecil, Alhamdulillah kita tidak. Bahwa kadang-kadang itu ikhtilaf kan wajar ya, tapi tidak sampek yang seperti itu. Tapi kadang-kadang kalau temen nanya "ora mumet po bu, ngurusi wong semono? Alhamdulillah, saya justru kadang-kadang kayaknya enggak perlu Kepala Sekolah sudah berjalan sendiri (sambil tertawa). Jadi tim-timnya solid, mereka tahu pekerjaannya. Itu dari sisi internal kita. Kemudian dari sisi orang tua, Alhamdulillah tingkat kepercayaan orang tua kepada kita itu bagus. Kemarin ada lisensi dari JSIT, lisensi itu semacam akreditasinya JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Nah disitu kan ada point tentang kepercayaan dan kepuasan wali. Walahh, kita tidak pernah buat angket, walaupun ada WA tapi kan kemudian biasanya hilang. Terus kemudian Alhamdulillah, kita punya apanamanya, Ustadz yang pinter IT. Tadz, bisa enggak kita membuat angket dalam waktu cepat bisa ngumpul. Akhirnya dengan online gitu, jadi dibuatkan pernyataan-pernyataannya, kemudian orang tua dikasih link, untuk langsung dijawab seketika itu juga. Saya bisa pantau langsung karena bisa saya awasi. Kemudian apanamanya dengan link itu saya share, kemudian *drive* nya ada di saya itu jadi saya bisa pantau ini kelas dua masih sedikit yang mengisi, terus disharekan lagi dan diingatkan wali kelasnya kemudian bisa banyak. Kemudian waktu satu sampai dua hari kan langsung bisa terjawab. Dan Alhamdulillah tingkat kepuasan itu diatas 80% gitu ya dengan murid kita yang 840 an itu Inshaallah kalau yang namanya 0% itu tidak mungkin ya, itu pun sangat sedikit dan itupun bukan masalah yang besar.

Peneliti: Bagaimana latar belakang munculnya program *parenting* di SDIT Luqman Al Hakim?

Ibu Ulfi: Jadi Latar Belakangnya yang pertama adalah aa kita sadar bahwa sebenarnya kita mendidik anak sebenarnya bukan sekedar saya menjalankan tugas ketika anak di SD. Tapi lebih dari itu, kita ingin ikut berperan juga dalam menyiapkan generasi masa depan, yang bahkan siap memimpin dengan kecerdasannya, kesholihannya dan siap menyolihkan lingkungannya. Jadi dia tidak cukup hanya cerdas, tapi dia harus sholih dan dia tidak cukup sholih untuk dirinya sendiri, dia harus menyolihkan lingkungannya. Jadi memang tipe pemimpin yang menjadi رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ jadi begitu ya. Nah ketika kemudian kita sadari bahwa SD itu masih terlalu dasar gitu ya, artinya jika itu terus kita biarkan bisa jadi kita hanya untuk ya gitu ya (sambil tertawa) ketika tidak dilanjutkan dengan program selanjutnya. Nah kita menyadari betul bahwa ternyata peran orang tua itu sangat besar ketika dasar itu. Maka kemudian akhirnya kita berfikir, bahwa memang orang tua harus faham betul bukan sekedar kita sudah pasang Visi misi di sekolah dan mereka paham, namun kita harus pastikan bahwa apa yang kita tahu juga mereka ketahui. Kemudian orang tua wajib datang kita beri materi-materi, misalnya tentang akidah gitu ya, kita perlu meluruskan akidah mereka. Sehingga kita dalam bahasa parentingnya ya kita buat urgensi akidah itu menjadikan (sambil tertawa) itu begitu ya... terus kemudian bagaimana mendidik anak seperti gaya Rosululloh. Terus kemudian misalnya bagaimana membentuk keluarga Qur'ani. Jadi hal-hal yang itu sebenarnya visi kita, tetapi itu harus sampai. Bahkan sampai kita buat dua kali tidak hadir, maka wajib mengikuti matrikulasi. Jadi absennya sudah saya minta buat satu tahun, sehingga ketika.. dijilid gitu ya, sehingga tidak akan hilang. Jadi akan ketahuan jika ada yang tidak hadir. Sehingga dua kali tidak hadir wajib ikut matrikulasi. Kalau delalah waktu matrikulasi itu terbatas, kok tida hadir, kerena kesibukan. Kalau saya husnudzon kalau ada yang tidak ikut matrikulasi ya karena memang kita luar biasa, jadi saya maklum pas kesibukan misalnyapun kok tidak bisa hadir lagi pas matrikulasi kita minta pada hari itu materinya apa kan sudah tertulis itu. Silahkan cari materi itu dan ditulis. Kita berharap dengan itu setidaknya orang tua itu mengerti. Jadi, apa yang kita ketahui juga diketahui oleh orang tua.

Peneliti: Bagaimana tujuan awal dari diadakannya program *parenting*?

Ibu Ulfi: Menyamakan visi misi. Jadi menyamakan visi misi sekolah dan jadikan, tadi ya, sekolah dan rumah itu harus sinergi begitu. Jadi jangan sampai kalau bahasanya pak Anis Baswedan itu jangan saling menegasikan, ya harus apa yang dilakukan di sekolah juga harus dilakukan di rumah, kemudian kalau rumah punya ide ini anak saya di rumah begini, mbok tulung disekolah diprogramkan, ya kita bisa usahakan. Ya kalau memang itu sama, itu baik untuk anak-anak kita lakukan.

Peneliti: Apakah program parenting ini ada unsur *marketing communication*nya? Setelah dilihat dari tadi kan sepertinya ada ya bu,. Ya, ada dengan Markom dan parenting itu menjadikan wali murid untuk menginformasikan ke temennya atau saudaranya untuk sekolah disini.

Ibu Ulfi: Jadi gini, sebenarnya bukan tujuan kita ya, kalau kemudian ini adalah program unggulan Luqman Hakim, ini adalah event yang strategis karena sekarang sedang jadi issue, itu adalah lepas dari kita awalnya. Bahwa kemudian banyak orang tua yang terpuaskan dengan program ini, dan kemudian menyampaikan pada temannya kan itu mungkin itu hanya efek gitu ya. Jadi efek, dan kita sendiri belum meneliti apakah salah satu daya tariknya itu karena disini ada parenting itu belum. Tapi yang jelas sudah disampaikan orang tua adalah memang dari sisi keagamaan mereka puas dengan program yang ada di SDIT Luqman Al Hakim dan kemudian apa namanya, dari sisi akademis nya pun tidak ketinggalan begitu. Nah bisa jadi ketika parenting itu akhirnya mereka merasakan karena gini, kelas 1,2 kan kita wajibkan dikelas tiga tidak kita wajibkan tapi silahkan yang mau hadir monggo. Itu ternyata banyak orang tua yang bilang, Ustadzah kenapa sih kok tidak diwajibkan lagi. Jadi masih banyak yang.. termasuk ketika tahun kemarin kita diberi kesempatan buka ini ya,, ada sesi di aa bookfair UNY itu, akhirnya kita tampilkan tentang Esluha Parenting Club (EPC) disana. terus kita undang wali murid yang itu dadakan ya. Tentang testimoninya EPC, ternyata beliau juga Masyaallah gitu ya... jadi beliau bilang Alhamdulillah anak saya bisa diterima di LQH. Sehingga kemudian saya bisa ikut belajar bagaimana harus ber Islam dengan benar. Kalau dulu Bapak Ibu, beliau menyampaikan kalau dulu Bapak Ibu bertemu saya, ketika awal anak saya di LQH itu sama sekarang mungkin sudah pangkling gitu ya, karena dulu saya nge jin, bajunya ketat, jilbabnya kecil nah sekarang kan sudah seperti ini dan sebagainya. Alhamdulillah kalau dari orang tua sendiri ternyata banyak yang merasakan manfaatnya.

Peneliti: Apakah program *parenting* memberikan dampak terhadap eksistensi sekolah di masyarakat luas?

Ibu Ulfi: Kalau apa namanya, kita memang belum pernah meneliti itu, tetapi, setidaknya, kalau kami punya tujuan, mestinya ada berdampak gitu ya. Karena sebetulnya begini, kita berfikir lebih luas, dimanapun anak-anak sekolah nantinya setelah di Luqman Hakim, tapi dengan pemahaman yang sudah diterima dari Luqman Hakim. Inshaallah mereka juga punya, apa namanya, rujukan gitu ya untuk harusnya begitu, harusnya begitu. Dan itu mungkin juga bisa jadi orang pun setelah itu akan apa ya,.. kayak di Luqman itu lhoo... istilahnya dan ternyata sudah ada beberapa orang yang bahkan sekolah-sekolah negeri itu sudah tau istilah-istilah EPC. Wah di Luqman itu ada EPC "Esluha Parenting Club" Esluha itu SDIT Luqman Al Hakim (sambil tertawa). Jadi ketika kita pemilihan nama itukan esluhanya itu SD

Luqman Hakim, sedangkan parentingnya itu kan memang ke arah parenting. Club, kenapa club? Apa ya, biar kita punya suasana komunitas gitu ya. Nah jadi beberapa sekolah negeri itu sudah tahu bahkan apal namanya. “wah Luqman itu punya EPC ya”

Peneliti: Mungkin juga dari info anaknya yang disana.

Ibu Ulfi: Bisa jadi

Peneliti: Kemudian dari pihak luar sana

Ibu Ulfi: Saya kan pernah presentasi ya, presentasi tentang Best Practise Pengelolaan Sekolah. Itu memang ketika itu saya memang sangat ingin mensosialisasikan bahkan bukan hanya saya ingin bangga-banggaan tapi saya pengen sekolah lain, ini lho mbok dibuat model bagaimana komunikasi sekolah dengan wali itu kan sangat penting begitu. Nah saya sengaja sampaikan begitu. Ketika kita berbuat dimanapun, memang nawaitu kita itukan dakwah gitu ya. Sehingga kalau ini bisa menjadi nilai yang bisa diterapkan ditempat lain, maka alangkah baiknya begitu, karena Insyaallah begitu kebaikan itu akan segera menyebar gitu ya. Jadi saya kadang-kadang jenuh dengan gaya-gaya yang namanya formalitas. Ya, orang-orang Dinas itu kan kadang-kadang yang penting gawe bukti fisik, kadang-kadang meskipun tidak dilakukan gitu ya. Sehingga kalau lomba-lomba gitu kan ihhh tenane (sambil tertawa). Jadi Wallahu A’lam. Jadi kalau kita mengikuti irama Dinas kadang-kadang kita hanya jenuh, dengan kita membuat bukti fisik dan tidak ada realistiknya atau buktinya. Jadikan gawekke tulisan ideale ngene, golekke foto, dan jadi padahal tidak tahu dilaksanakan atau tidak. Termasuk target saya sekarang bagaimana orang-orang dinaspun tau apa yang kita lakukan. Sehingga kita cok nyari emailnya pak kepala Dinas, maksud saya bukan mau tadi, mau takabur bukan. Jadi memang kalau ini bisa dijadikan model Insyaallah kan enak. Termasuk kemarin ketika ada kebijakan sekolah harus *full day*, itu kan ya pada bingung itu sekolah negeri. Nah kepala sekolah yang muslim dikasih Qur’an aja. Pendidikan Qur’an kasih ekstra itu nanti kan malah anak-anak pintar ngaji Qur’an. Ohh iya ya.. Saya bilang kalau Fullday itukan Kalau Qur’an memang sejak awal itu masuk di reguler. Qur’an itu tidak di jam sore, tapi kadang Qur’an itu ada dijam tujuh, di KBM reguler sesuai jadwal. Ada yang jam pertama, ada yang jam kedua, begitulah. Jadi tidak yang di jam ashar Qur’an kabeh, endak. Bahkan habis ashar tidak ada Qur’an semua masih di jam reguler.

Peneliti: Jadi misal untuk jangka panjang nanti apakah bisa berdampak bagi *brand* atau citra SDIT Luqman Al Hakim

Ibu Ulfi: Kemungkinan. Maksudnya, kemungkinan besar iya. Karena orang sekarang sudah mulai paham satu sisi memang tantangan zaman ya, tantangan medsos. Tantangan sekarang itu kan orang sudah mulai paham peran keluarga itu besar. Ketika saya sedang mewawancari calon wali. Jadi kita buat wawancara, bapak ibuk wajib hadir itu juga dalam rangka deteksi awal. Karena kita beberapa kejadian rebutan

anak gitu ya, jadi ada yang bapakke mengeluarkan anaknya mindah. Lha wong sing mindah bapakke jadi ya kita oke-oke saja. Tak tanya, lha kenapa kok pindah? Iya Ustadzah, saya itu sekarang tinggalnya kan di Prambanan, kok saya semakin tua. Karena anaknya yang mbarep dulu sudah kuliah itu masih ada anak kecil disini, kok ternyata sini Prambanan kok ya capek juga. Kan logis to. Tak pindah yang dekat ajalah Ustadzah, ya sudah di ACC. Ternyata tau-tau di ACC Ibunya datang. Kok bisa-bisa nya anaknya berdua yang mindah kok satu orang (sambil tertawa). Ternyata apa? Ternyata Bapak Ibunya baru ada masalah. Jadi mereka proses cerai dan rebutan anak (sambil tertawa). Kemarin akhirnya, baru dua mingguan ya, ada Ibu-ibu mau mindah putranya, padahal kelas enam sudah mau ujian kok pindah sekarang buk? Okotber itu sudah pendataan peserta ujian, jadi ini mestinya sudah tidak bisa dipindah. Iya Ustadzah, ini mendesak sekali karena tiba-tiba ada pindah tugas gitu kan kita sempet, oo ini pindah tugas... tapi kok,... akhirnya kita sampaikan, Jadi mohon maaf, karena dulu titipnya berdua, jadi kami juga butuh pamitnya berdua. Akhire cerita ternyata ada masalah. Terus nanti ini tertunda lagi Ustadzah. Iya, kami percaya, justru akan semakin cepat jika Ibunya datang dengan Bapak. Ya gitu, akhirnya kita, sudah ditelfon tidak diangkat, di WA tidak dibalas juga.

Peneliti: Terus ini sepertinya cukup. Nanti kalau ada data kurang, bisa menghubungi jenengan lagi. Oiya kalau untuk parenting sendiri ada semacam panitianya mboten buk?

Ibu Ulfi: Penanggung jawab, nggih ada. EPC PJ umumnya Ustadzah Asmah, tapi untuk pelaksanaan harian ada tim. Aa misalnya guru paralel yang bersangkutan itu itu menjadi panitia pelaksanaannya. Kemudian kalau dari tim EPC sendiri itu ada beberapa orang, jadi ada tim, jadi tahun ini EPC sudah berada di bawah yayasan, maksudnya yayasan mengadakan juga karena kita yayasan mulia ya, dari TK-SMA itu mengadakan Mulia Parenting School. Jadi berdasarkan pengalaman di Luqman Hakim bisa diwajibkan, akhirnya yayasan juga mewajibkan seluruh wali murid dari TK sampai SMA khususnya kalau untuk SMP sampai SMA itu yang tinggalnya di Jogja, karena kan banyak yang dari luar kota. MPS itu dibawahnya sosial dakwah yayasan. Jadi ada KYM “Konsorsium Yayasan Mulia”, itu bagian sosial dakwah. Nah salah satu program sosial dakwah itu programnya adalah MPS, nah kebetulan di sebenarnya masih sama ya *mulia parenting school*, kalau di Luqman Hakim dulu-dulu sudah dikenal dengan Esluha Parenting Club.

Peneliti: Kalau untuk *marketing* tadi ada penanggung jawabnya sendiri mboten buk?

Ibu Ulfi: Humas, jadi kita ada bidang kehumasan. Jadi di bawahnya nanti ada tim media, kemudian ada lagi tim. Yaa tim media itu terus nanti ada bagiannya, ada web, ada facebook, ada pers ada majalah sekolah dan sebagainya.

## HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER II

- Nama : Muhammad Asfani, S.Psi.,
- Tugas : Staf Bagian Humas dan Sarana Prasarana
- Hari : Selasa, 30 Januari 2018
- Waktu : 11:20-12:00
- Tempat : Ruang rapat SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
- Humas: Langsung saja ya, untuk kehumasan ada beberapa media yang bisa digunakan untuk, ya sebenarnya apa nggih, memperkenalkan sekolah, kaitannya dengan program mungkin ada kegiatan-kegiatan yang ada di SD, kita sudah ada website yang sudah terkelola, dikelola oleh aa yaa, bisa dikatakan ahlinya begitulah. Dan ada PJ nya di PJ IT dan itu memang dibawah humas. Sebenarnya untuk humas sendiri PJ nya adalah Ustadz Singgih. Tapi, Ustadz Singgih sendiri juga merangkap di sarpras. Kemudian di humas ada beberapa selain dengan media website ya ada media sosial, ada facebook disitu juga ada apa nggih instagram terus kemudian ada FB, kalau sekarang dikatakan FB itu sudah zaman dulu gitu nggih, tapi kita tetap juga ada untuk beberapa media sosial sendiri itu juga aktif disitu untuk mengupload berbagai kegiatan ataupun laporan-laporan aaa dan untuk bagaimana supaya medsos atau website kelihatan hidup lagi. Disini juga ada program bagaimana Ustadz/Ustadzah atau karyawan boleh untuk mengaktifkan ya minimal membuka aa dan diberi kesempatan juga untuk mengupload atau menuliskan artikelnya bagi guru-guru atau mungkin yang lainnya itu boleh itu sudah disharekan disitu. Terus kemudian kegiatan yang ada tadi penelitian tentang *Marketing communication melalui program parenting*. Mungkin itu salah satu program yang ada dikita di SDIT, akhirnya sekolah menunjukkan bahwa tidak hanya orang tua, ibarate kalau istilah jawa “pasrah bongkoan” kepada sekolah itu tidak. Tetapi kita juga, istilah jawane “ngopeni” orang tua, mengajak juga kerjasama, berkolaborasi kaitannya dengan program-program yang ada di sekolah supaya orang tua juga ikut melanjutkan pendampingan, bahkan mungkin yang disekolah sifatnya stimulasi, aa nanti dirumah adalah implementasinya. Aa program *parenting* baik dari yayasan ada sendiri, namanya MPS “Mulia Parenting School” dan di unit sendiri kita ditingkat SD itu ada EPC “Esluha Parenting Class”
- Humas: Bisa *class* bisa *club* kalau *class* itu memang karena EPC itu berbasis kelompok. Jadi, *Alhamdulillah* saya terlibat juga di EPC itu jadi berkelompok itu ada yang berjumlah, tergantung kelompoknya nggih, sesuai dengan kelas Ananda. Misalkan anaknya di kelas A maka orang tuanya mengikuti kelompok EPC dikelas tersebut. Maka ada yang jumlahnya 10, ada yang jumlahnya 15. Aahh itu nanti ada



kurikulumnya disini untuk PJ EPC sendiri ada Ustadzah Asmah, itu nanti dari sisi Diniyahnya kemudian dari sisi Psikologinya. EPC ini setiap pekan nggih, itu dua kali, nggih, itu hari selasa dan Sabtu.

Peneliti: Untuk pekan terdekat ini, kinten-kinten hari apa nggih pak?

Humas: Haduhh, saya barusan mengisi kemarin hari sabtu. Karena ini di semester dua itu aa sebenarnya setiap semester itu 10 pertemuan, tapi di semester satu kemarin belum terselesaikan 10 kali. Maka untuk menyelesaikan yang semester satu itu diselesaikan di semester dua ini tinggal dua pertemuan. Kemungkinan yang kemarin Selasa dan Sabtu sama pekan ini nggih. Nanti untuk lebih jelasnya mungkin kaitannya dengan penjadwalan mungkin dengan Ustadzah asmah. Tapi *Insyallah* kalau selasa itu jam sore, jam 16:00 ee setelah Sholat Ashar. Kalau Sabtu itu pagi banget, aaa jam tujuh, aa 06:30 sampai jam 08:00. Kenapa 06:30? Karena itu sambil penjemputan untuk pesantren Tahfidz, karena hari Jum'atnya kan mabit sampek hari Sabtu, nanti sembari menjemput aa anak-anaknya di sekolah itu nanti menunggunya diberikan kegiatan EPC itu. Terus kemudian kalau yang sore itu ada yang putra putrinya itu ada yang pesantren tahfidz. Pesantren tahfidznya itukan habis ashar sampek sekitar jam setengah lima sembari menunggu putra-putrinya yang ada program pesantren tahfidz, itu ada kelas EPC seperti itu.

Peneliti: Untuk kaitannya dengan aa tentang *Marketing mix* ataupun *promotion mix*. Kalau *marketing mix* disini itu, kaitannya dengan 7P. 7P itu terdiri dari produk, promotion, personalia, terus pichycal evidance dan proses itu disini sudah berjalan maksimal ya pak? Kalau prodak sendiri dari input siswa baru, nanti di proses outputnya seperti apa mungkin bisa dijelaskan satu persatu sedikit-sedikit.

Humas: sebenarnya kaitannya dengan personalia itu kan ada bagian-bagiannya sendiri nggih, kemarin Ustadzah ulfi mungkin sudah menyampaikan sampek tahapan akhir. Mungkin kalau untuk PPDB sendiri, kaitannya dengan nopo nggih, kaitannya dengan untuk menghasilkan output, maka SDIT kan berbeda dengan yang lainnya. Artinya standarnya berbeda, dan mungkin program-program, standar kurikulumnya pun berbeda. Kaitannya dia awal itupun PPDB nya sendiri diawali dengan observasi ke anak, terus kemudian ada wawancara terhadap orang tua, nah wawancara itu isinya nanti adalah komitmen bagaimana nanti ketika putra-putrinya sekolah di SDIT bagaimana nanti support ataupun bentuk pendampingan, pengawalan, selama menempuh pendidikan disini kaitannya dengan program-program yang ada dikita, kaitannya dengan EPC, MPS, BOMG dan sebagainya. Kemudian ada program-program yang lainnya, ekstra dan sebagainya itu bisa mensupport itu sudah diawal ditekankan dari sisi religiusnya. Sisi keagamanya memang orang tua memang memasukkan anaknya kesini rata-rata dari sisi agamanya lebih kuat, akhlak nya, terus kita karena brend nya adalah every day with qur'an, maka dengan pembelajar Qur'an yang disini porsinya pun tidak hanya sekedar

ekstra, tapi ini *Inshaallah* masuk dalam program unggulan ataupun diregulerkan. Setiap minggunya ada beberapa kali pembelajaran. Dulu BTHQ, sekarang pembelajaran Qur'an itu dikuatkan betul ditekankan betul, sehingga banyak orang tua yang ternyata mungkin setelah menyekolahkan disini, itu mungkin pertama kemudian measakan dari sisi akhlak, terus dari interaksi dari qur'annya, itu berbeda. Itu diawal sudah menjadi apa ya,.. komitmen ataupun diberitahukan sejak awal.

Peneliti: Dengan adanya *Brand every day with qur'an* itu apakah menjadi daya tarik tersendiri buat wali murid yang hendak menyekolahkan putri-putrinya kesini? Maksudnya dari ketika wawancara mungkin kenapa kok bisa menyekolahkan disini, daya tariknya sendiri untuk calon konsumen ya pak ya apa ya pak yang menjadi daya tarik disini?

Humas: Itu ya termasuk bagian ya, artinya program itu menjadi unggulan kami, dan kaitannya dengan pembelajaran qur'an dan kemudian pembiasaan-pembiasaan akhlaq Islami, itu orang tua merasakan betul. Pembiasaan akhlaq Islami itu kan setiap istirahat nggih, terus pertama masuk dijam 07:15 itu persepsi para Ustadz-Ustadzah itu dengan membacakan literasi tentang Muhammad Teladanku, itu ya artinya pembiasaan akhlak-akhlaq Islami, itu lebih mendekatkan Qur'an, terus kemudian dengan hadis dan sebagainya. Kayaknya itu juga yang termasuk menjadikan orang tua semakin mantap terus kemudian juga lingkungan yang ada disekolah kaitannya dengan tadi pembiasaan terus kemudian ada ekstra-ekstra yang tentu juga tadi menginteraksikan dengan qur'an, kemudian selain itu juga anak-anak dengan program-program yang ada, tidak hanya anak, tetapi juga Ustadz-Ustadzahnya pun juga dikondisikan. Harusnya bisa memberikan contoh begitu ya. Disini ada tahsin untuk guru dan karyawan, terus kemudian ada tahsin orang tua juga. Orang tua juga merasa terpanggil, ingin belajar. Wahh anake semakin pandai, semakin sholih, mungkin orang tua semakin tergerak, termotivasi juga. Bahkan kemarin ada ujian tahsin untuk wali. Itu juga kemarin oleh Ustadz Rois sebagai koordinator untuk menguji itu.

Peneliti: Kalau dari program *parenting*nya itu juga memberikan penilaian tersendiri oleh wali murid tadi pak? Yaa maksudnya kan dengan adanya *parenting* itu sebagai wadah komunikasi antara sekolah dengan wali murid, atau gimana itu pak?

Humas: Ya *Alhamdulillah*, untuk *parenting* memang disini nganu nggih, BK. BK itu disini ada tiga. Saya.. saya disini juga BK, Kemudian Ustadz wawan, Ustadzah zulia, itu seringkali justru orang tua dalam kelompok di luar kelompok sekolah nggih. Artinya ada beberapa orang tua yang sering ngumpul gitu nggih, mungkin itu bahasanya sharing disertai dengan arisan dan sebagainya, itu selalu melibatkan kita. Dalam artian, monggo Ustadz, kita bisa bagi ilmu disana. Kita sering dilibatkan untuk memberikan sharing, nopo nggeh kaitannya dengan dinamika perkembangan yang ada, orang tua antusias disitu ya. Selain itu, orang tua dari kelompok itu secara pribadi, banyak juga

yang melanjutkan kaitannya dengan kaitannya memang aa butuh diskusi banyak, kaitannya dengan pola pendampingan, terus kemudian ya ingin tahu lebih banyak, ya contoh kemarin ada beberapa orang tua yang ini dikelas atas, bagaimana cara mensikapi, menghadapi dan tindakan yang benar itu seperti apa ketika menghadapi anak pada masa-masa awal baligh gitu ya. Nah ternyata diskusi itu ternyata banyak orang tua yang dari sekolah lain ternyata juga ingin tahu. Akhirnya kita diminta, monggo sharing selain dikelas-kelas EPC itu ada kelompok-kelompok tadi yang meminta itu. Selain yang seperti itu ada juga yang getok tular, ternyata pada saat itu saya bicara kaitannya dengan tadi self educatin for child misalnya seperti itu, nah itu ternyata ada wali, yang putranya sekolah disini dan ada yang di Al-Khoirat, nah pada saat itu yang putranya di Al-Khairot itu putrinya akan

Peneliti: Al-Khoirat itu diluar SDIT ya pak?

Humas: Itu juga ingin menyelenggarakan diskusi seperti itu ya forum diluar. Dan akhirnya itu bisa menjadi wadah untuk komunikasi dan bisa jadi itu karena mengefektifkan juga kaitannya dengan komunikasi, terus kelompok besar, sehingga yang tidak tahu kumpul jadi satu sharing berbagi dan sebagainya. Dan itu sangat mempengaruhi dan itu sangat berantusias.

Penelit: Jadi kalau ada aa apa namaya program *parenting*, apakah ada dampak secara tidak langsung terkait dengan proses terhadap brandnya SDIT Luqman Al-Hakim yang nanti berdampak juga pada PPDB nya misalnya saya wali murid punya sedulur, atau punya teman terus diajak kesini itu mungkin ada apa tidak pak? Maksudnya secara ini,

Bpak: Ya *Alhamdulillah*, ada yang ternyata itu, misalkan nggih, mendaftarkan kesini, karena memang diberitahu oleh wali murid yang sudah menyekolahkan anaknya disini, yang kaitannya dengan program-program yang ada, termasuk dengan program *parenting*, terus kemudian ada yang pada saat itu mengikuti mungkin ketika ada nopo nggeh aa kegiatan *parenting* di luar. Contoh misalkan kemarin kita diberikan fasilitas mengadakan *parenting* di Hartono Mall. Kok bisa disana? Ternyata ada wali murid yang bekerja sama dengan EO ternyata ingin menyelenggarakan kegiatan seperti itu, lha terus kemudian ada yang mungkin disana melihat *parenting* seperti ini. Terus kemudian waktu itu aa kita juga mengikuti pameran sekolah pendidikan. Pada saat ada pengunjung kita presentasi program dan sebagainya aa ternyata juga ada yang pengen tau dan kemudian melanjutkan keingin tahunya berkunjung ke sekolah. Yaa akhirnya *Alhamdulillah* tahun ini nggih, ada yang langsung memasukkan, karena mungkin ada yang tertarik dengan program program yang ada . Dari situ juga banyak menarik yang belum tahu sama sekali ataupun yang belum memiliki teman yang disini, ini belum tahu sama sekali *Alhamdulillah* ada juga menindak lanjuti gitu.

Peneliti: Jadi misal kalau di.. aa apa namanya dipresentase misal ketertarikannya SDIT Luqman Al Hakim itu lebih kemananya pak? Maksudnya aa para konsumen yang ada disini itu melihat ketertarikannya sendiri itu lebih ke selain ke program-programnya itu lebih ke apanya pak?

Humas: Yaa gimana ya, rata-rata itu melihat programnya nggih, ya misalkan dianalisa pastinya kan juga ada kekurangannya, kelebihanannya, tapi yang jelas kalau dari sisi program itu ada yang tadi saya sampaikan, ternyata banyak orang tua yang ternyata tertarik dengan program itu. Terus kemudian ada pembiasaan-pembiasaan terus kemudian dari sisi lingkungannya, terus kemudian dari sisi yang berbeda dengan yang lain, termasuk pembinaan karakter Islami, terus kemudian ada kolaborasi antara orang tua dengan sekolah. Kalau dari sarananya, misalkan dilihat diwaktu pagi dan sore ya disini macet, (sambil tertawa) segi sarana prasarana, tapi ya itu tidak menjadikn masalah ya, karena *Inshaallah* dari sekolah sendiri terus berbenah, kalau seperti ini, harus diantisipasi seperti apa, contoh misalkan solusi-solusi selalu kita analisa supaya aa sarana yang kurang mendukung, bukan menjadi halangan begitu. Contoh kemarin ada pembiasaan, sekarang nggih untuk ditahun ini, untuk pembiasaan Sholat Ashar itu perlu adanya dukungan dari orang tua, maka pada saat Sholat Ashar 14:45 ataupun jam 15:00 itu gerbang ditutup sehingga tidak ada lalu-lalang untuk penjemputan. Kemudian kalau ada orang tua kesini, jam itu, maka kendaraan diluar, terus kemudian orang tua bisa masuk melewati pos satpam terus kemudian disarankan oleh petugas Ustadz atau Ustadzah ada yang jaga di gerbang, ditempat wudhu, monggo Humas atau ibuk silahkan mengikuti sholat berjama'ah bersama. Yaa ternyata ada yang memang waktunya longgar, selo ya ikut berjama'ah, tapi kalau ada yang, wah ini hujan Ustadzah, ada sesuatu yang ada tugas atau ada apa monggo silahkan, tapi jangan lupa nanti putranya, putrinya diingatkan untuk sholat seperti itu.

Peneliti: Bagaimana dengan pembiayaan yang ada disini pak?

Humas: Ini tadi ada wali murid yang mendaftar nggih, mestinya bertanya berapa? SPP nya berapa disampaikan, pada saat mungkin tadi PPDB selain progrmnnya kemudian wawancara, nah itu termasuk mensosialisasikan atau menginformasikan terkait dengan biaya, itu sudah disampaikan sejak awal.

Peneliti: Kalau beasiswa ada pak disini?

Humas: Beasiswa ada ust?

Ustadz: ada

Peneliti: Contohnya apa pak?

Humas: Contohnya apa ust?

Ustadz: contohnya beprestasi, apa namanya bantuan untuk anak yatim, subsidi silang, beasiswa untung angle itu menang lomba karate.

Humas: Ada ini mbak, yang mau masuk PPDB itu, yang ternyata di TK nya itu berprestasi mungkin satu atau dua tahun terakhir, dan mungkin

memiliki hafalan mungkin juz 30. *Inshaallah* itu akan diapresiasi satu juta pengurangan biaya. Sehingga ada apresiasi untuk beasiswa-beasiswa.

Peneliti: Sedangkan dari letak SDIT LQH seperti apa pak? Apakah sudah strategis atau belum?

Humas: Nggih, posisi memang kita jauh dari tempat membahayakan, jauh dari, meskipun ditempat manapun kalau itu takdir Allah ya pasti akan terjadi. Tapi *Inshaallah* jauh dari sungai, dari rel kereta api, jauh dari jalan raya, terus kemudian disini berada ditengah-tengah dan kalau dari transportasi karena ini gang satu arah gitu nggih, itupun harus diatur untuk keluarnya. Terutama diwaktu antar dan jemputnya anak.

Peneliti: Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mempromosikan sekolah ke masyarakat

Humas: Brosur ada, terus kemudian kemarin Ustadzah ulfi diundang di jogja TV, terus kan kita ketika ada kegiatan-kegiatan besar, kita melibatkan media, surat kabar lah KR misalnya. Terus kemarin khotmil itu ada ADTV itu juga meliput.

Peneliti: Yang kemarin dilaksanakn di MP UIN ya pak?

Humas: Nggih itu, ADTV meliput juga, terus kemudian konser Opick, itu yayasan mulia, memang diluar kita nggih, tapi ya memang gawean kita, karena memang itu juga melibatkan media-media.

Peneliti: Tapi kalau yang brosur cara pembagiannya sendiri itu gimana pak? Datang ke TK yang terdekat atau gimana

Humas: Brosur biasanya nggih, ada dikantor depan situ, terus kemudian bisa ada yang mengambil begitu, terus ada juga yang dititipkan di lembaga kita, ada BMT, kemudian ada yang kita juga *door to door* kemarin kita pas PPBD karena ada beberapa TK yang meminta bahwa ketika Luqman Hakim membuka pendaftaran diberitahu. Maka kita memberi tahu maka kita datang kesana, memberikan brosur sejumlah siswa.

Peneliti: Apakah disini ada agenda untuk melaksanakan pameran setiap tahunnya pak?

Humas: Nggih ada, pameran pendidikan kita selalu diundang. Nggeh *Alhamdulillah* kita selalu diundang oleh Dinas Pendidikan. Memang pada saat pameran pendidikan itu kan tidak semua diundang oleh Dinas Pendidikan ini yang menunjuk dinas. *Alhamdulillah* kita ya termasuk yang diundang ya itu kita jadikan sebagai sarana promosi juga, nanti bagaimana kita menyampaikan program-programnya. Seperti kemarin kita baru melounching Al Karim pas dipameran waktu itu pameran di Taman Pintar itu kita presentasi Al Karim. *Alhamdulillah*.

Peneliti: Berarti Al Karim itu baru ya pak?

Humas: Nggih, itu produk dari LPTQ nya disini. Ya sebagai media juga. Ya sebenarnya tidak semua pameran kita ikuti nggeh. Sebenarnya Hartono mall kemarin itu juga ada pameran pendidikan sekolah. Dan mungkin dari sisi waktu, dari sisi yang lainnya ternyata itu belum ada kesempatan untuk mengikutinya.

- Peneliti: Kegiatan humas yang kaitannya dengan promotion mix itu kaitannya apa pak yang kegiatannya dilakukan bersama masyarakat yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap promotion mix nya?
- Humas: yahh itu contohnya bakti sosial, setiap Idul Adha kita melibatkan bersama masyarakat, bersama PKPU. Waktu konser di UNY ada penggalangan dana untuk Palestina itu bersamaan dengan konser Opick. Kalau kita melibatkan yang lain, maksudnya lembaga, institusi atau masyarakat *Insyallah* dalam setiap moment nggih, moment itu ada Idul Adha, Idul Fitri, terus kemarin ada moment-moment penggalangan dana Palestina, Rohingnya, terus kemudian bakti sosial air di Gunung Kidul kita bekerja sama dengan PKPU. Terus kemudian ada bakti sosial Banjarnegara yang lonsor itu, kita juga mengirimkan tim trauma hillling kesana. Terus kemudian nuwun sewu ada kebakaran mana itu, SDIT mana ya.. itu kita juga membantu seperti itu.
- Peneliti: Jadi kalau dilihat dari sisi semuanya, unsur promotion mix ini sudah sangat efektif ya pak ya?
- Humas: Alhamdulillah iya sudah
- Peneliti: Terkait dengan yang nanti daftar di gelombang-gelombang jadi sampek kekhawatiran sampek tidak memperoleh kurangnya peserta didik baru itu sepertinya sudah tersolusikan ya pak?
- Humas: Ya *Alhamdulillah* untuk setiap angkatannya kita terpenuhi kuotanya. Bahkan untuk tahun ini, karena banyak animo dan antusias yang ingin menyekolahkan anaknya disini, kita buka kampus dua. Rencana kita buka kampus dua di gedung nyewa di II dibelakang BPBD. *Insyallah* buka untuk tahun ajaran 2018/2019 karena memang animo pendaftar yang banyak.
- Peneliti: Kalau dari yang kelima tadi segi People atau SDM nya sepertinya sudah tercapai semua ya pak? Termasuk kompetensi tambahan yang berupa pembelajaran keIslaman untuk semua guru dan karyawannya.
- Humas: Nggih sebenarnya itu sudah dijelaskan oleh Ustadzah Ulfi ya.. (sambil tertawa) karena memang kepegawaian sekaligus kepala sekolah. *Insyallah* sudah sesuai, artinya memang memenuhi standar. Dan itu memang ketika masuk itu harus memenuhi beberapa persyaratannya dan mungkin itu sudah dijelaskan di kepegawaian.
- Peneliti: Kalau dari segi sarana prasarana itu sudah memadai ya pak?
- Humas: Masjid, Lapangan, semuanya *Insyallah* sudah ada.
- Peneliti: Untuk proses juga KBMnya sudah di gimana rupanya biar yang keIslaman masuk dan lain sebagainya.
- Humas: OO nggih itu sudah dimodifikasi. Aa mengintegrasikan kurikulum IT.
- Peneliti: Setelah adanya beberapa upaya promosi, apakah semua itu sudah sangat berpengaruh apa belum terhadap perolehan peserta didiknya dihasil akhirnya?
- Humas: heyaa *Alhamdulillah* nggih. Sebenarnya kalau di hasil akhirnya ya berpengaruh. Karena memang dari tahun ke tahun ya *Alhamdulillah* ya meningkat gitu nggih, untuk jumlah. Ya sebenarnya tidak

semuanya ada pameran dan sebagainya. Tapi bisa juga karena orang tua juga memiliki komunitas. Maka orang tua juga bisa sebagai marketing promotion gitu nggih, memiliki peran untuk mempromosikan. Ada juga yang memiliki pengaruh yang besar juga.

Peneliti: Apakah sekolah menjalin hubungan dengan wali murid atau mitra sekolah dengan instansi atau lembaga lain?

Humas: Dengan *parenting*, dengan BUMG.

Peneliti: BUMG itu apa pak?

Humas: Pertemuan wali murid dengan guru itu satu semester satu kali, nggeh itu satu tahun bisa satu kali, dua kali, tiga kali, atau empat kali, kaitannya dengan urgenitas kelas itu sendiri. Ada komite kelas, ada komite paralel, ada komite sekolah. Nah itu. Terus kalau dari instansi lain, kita ada BPPOM, terus ada puskesmas daerah Umbulharjo disini, terus kemudian ada DLH.

Peneliti: DLH itu apa pak?

Humas: Dinas Lingkungan Hidup.

Peneliti: Lingkungan hidup itu jadi item utama di visi ya pak

Humas: Iya.. itukan kita sebenarnya ditunjuk sebagai sekolah adhiwiyata. *Alhamdulillah* banyak, ada PKPU.

Peneliti: PKPU itu kepanjangannya apa pak?

Humas: Pos Kemanusiaan Peduli umat. Itu lembaga sosial.

Peneliti: Terus terkait dengan latar belakang munculnya *parenting*. Mungkin Humas bukan bagiannya ya pak, mungkin Humas bisa menjelaskan secara garis besarnya saja.

Humas: *Parenting* nggih, dulu di awalnya itu kan memang program BK, untuk mengkomunikasikan kepada orang tua, yang anaknya memiliki hambatan. Setelah dikembangkan dikemabangkan oleh yayasan itu kaitannya dengan tadi dikaitkan dengan tema kita. Ini adalah kolaborasi antara orang tua dengan anak. Maka bahasanya kalau dengan kalau anaknya sekolah, maka orang tuanya juga harus sekolah harus memiliki pemahaman kaitannya dengan pola asuh, supaya disekolah sudah ada banyak program, akhlak-akhlak Islami, tapi kalau di rumah kurang di kawal ya akhirnya lepas. Maka bagaimana orang tua sebagai figur sebagai contoh juga, maka orang tuapun harus bisa menjadi teladan untuk anak-anaknya.

Peneliti: Untuk pelaksanaannya sendiri bagaimana pak? Emm tadi kan sudah disinggung bahwa satu semester 10 kali itu mungkin bisa diulas kembali terkait pelaksanaannya.

Humas: Kalau di EPC saya terlibat itu 10 kali pertemuan, ada kurikulumnya. Pertemuan pertama membahas apa, karena di *parenting* itu ada diniyyahnya tentang keagamaan, kemudian ada tentang psikologinya, maka selang seling,. Nanti ada diniyah ada psikologi dengan mendatangkan nara sumber yang berbeda yang disitu nanti bisa memfasilitasi kaitannya dengan berbagai informasi.

Peneliti: Hasilnya sendiri seperti apa pak?

- Humas: Yaa itukan hasilnya implementasi nggih. Ya artinya implementasi ke rumah seperti apa, maka ada contoh disini program “SEJUTA PESAN” Semangat, Jujur, Tanggung Jawab, Peduli Santun. Nahh itu dimutaba’ah oleh wali kelas dan orang tua. Dirumah pun nanti dilihat oleh orang tua. Akhirnya berkolaborasi maka implementasi program *parenting* ya termasuk mengawal, kaitannya dengan akhlak-akhlak Islami seperti itu. Selain itu orang tuapun nantinya juga bisa memberikan contoh.
- Peneliti: Jadi misal apakah ada semacam apa ya pak.. laporan ketika dirumah antara orang tua dirumah sudah berkolaborasi, maksudnya aa kayak laporan dirumah sudah menerapkan dan lain sebagainya seperti itu ada komunikasi lagi atau tidak pak?
- Humas: Ada evaluasi di setiap pertemuan ada PJ untuk mengevaluasi terkait kurikulum-kurikulum yang sudah dijalankan. Ini sholat dzuhur (sambil tertawa) ini masih banyak ya?
- Peneliti: Masih dua pak,.. heheh tadi kan sudah disinggung secara tidak langsung bahwa di *parenting* itu mungkin ada efek bagi orang tua untuk getok tular kepada orang tua yang lain, untuk menyekolahkan anaknya disini, sudah terlihat sampek sekarang ya pak ya.
- Humas: *Alhamdulillah, Alhamdulillah*
- Peneliti: Seperti ketika kakaknya disini, adiknya disini, sodaranya disini.
- Humas: Nggih, bahkan ada yang kakaknya disini, adiknya sekolah disini, karena mungkin tidak sesuai dengan aaa nuwun sewu, misalkan kriteria, dari sisi usia, dari sisi observasi-observasi tapi tidak memenuhi syarat, artinya ditunda dulu, ini usianya belum, maka ditunda dulu ini untuk tahun depan. Itupun sangat, haduh gimana ya, itu juga karena memang berharap besar seperti itu untuk menyekolahkan disini. Tapi ya artinya kalau belum memenuhi syarat ya dipending dulu. Ya untuk keluarga yang sejak awal sudah menyekolahkan anaknya disini ya rata-rata ingin tak TK kan dulu.
- Peneliti: Mungkin Humas bisa memperkenalkan diri, tadi sepertinya belum (sambil tertawa)
- Humas: Saya Muhammad Asfani, saya bertugas di bagian Konselor di bagian konseling, Oiya saya merangkap dibagian humas dan sarpras. Sebenarnya disini humas dan sarpras jadi satu. Saya menjadi staf di waka humas dan sarpras. Waka humas dan sarpras itu Ustadz Singgih Nugroho.
- Peneliti: Ngoten mawon pak, terimakasih atas waktunya pak, mungkin saya bisa ambil dakoumntasi untuk kelengkapan data pak.
- Humas: Ohh begitu iya mbk,



### HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER III

- Nama : Asmah Rofiati, S.Si., dan Ustadzah Rustinah
- Tugas : Koordinator program dan Wali Kelas 3 d
- Hari : Selasa, 06 Februari 2018
- Waktu : 13:00-14:00
- Tempat : Ruang BTHQ SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta
- Peneliti: Nah, begini saya kan penelitian tentang *marketing communication* aa proses promosi SDIT Luqman Al Hakim untuk memperoleh siswa dan sebagainya nanti berujung pada *brand* atau citranya juga tapi melalui program parenting, jadi dipersempit hanya di program parentingnya. Kemarin sudah wawancara ustz ulfi sama ustadz asfani. Untuk selanjutnya akan wawancara ke penanggung jawab dari program parenting, yaitu ustadzah asmah. Mungkin ibuk bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu.
- Ibu Asmah: Saya Asmah Rofiati, disini saya mengajar Al-Qur'an kelas dua, jadi saya masih ada waktu untuk misalnya memikirkan yang lain gitu ya. Kalau di kelas saya sibuk mengurus siwa-siwa kalau di jam segini saya sudah longgar begitu (sambil tertawa). Jadi insyaallah diberi tanggung jawab untuk di BTHQ
- Peneliti: merangkap sebagai...
- Ibu Asmah: Saya PJ saja. PJ umum EPC. Ini kebetulan sudah tahun yang ke tiga, untuk sekarang saya PJ yang kelas tiga saja. EPC sudah dari 3 tahun yang lalu, karena terlalu besar cakupannya, saya di bagian yang kelas 3. Jadi mulai sejak kelas satu dan sekarang sudah sampai kelas tiga. Kalau untuk yang kelas satu itu ditangani sama yayasan. Kalau kelas dua ini, biasanya PJ nya, kan sudah ada gurunya, jadi melanjutkan program yang sudah dilakukan dari kelas tiga. Cuma PJ nya sendiri yang sudah terfokus. Kalau saya terlalu luas cakupannya.
- Peneliti: Untuk mengkondisikannya kurang terlalu berat ya Bu?
- Ibu Asmah: Iya, terlalu berat. Kan itu kelas paralel ya, lebih bisa fokus gitu kalau paralel. Tapi kan model program EPC nya sudah ada, jadi tinggal melanjutkan gitu ya, copy paste.
- Peneliti: Untuk langsung ke tentang yang parentinya buk, yang melatar belakangi adanya parenting disini itu atas dasar apa awalnya?
- Ibu Asmah: Ekhem, awalnya itu kita menemukan kasus-kasus anak-anak diluar setelah dari SD Luqman, itu misalkan kita lihat sendiri anak-anak misalkan kita ketemu di jalan gitu, ternyata mereka berubah gitu. Mereka berubah, jadi misalkan yang kita inginkan mereka pakai jilbab, tapi mereka lepas dari sini ya jilbabnya lepas. Kemudian apalagi kalau sudah besar-besar, sudah remaja-remaja itu berhubungan lawan jenisnya, sudah seakan-akan yang kita

tanam disini kok tidak membuahakan hasil yang seperti kita inginkan gitu ya. Walaupun tidak semuanya seperti itu. Tapi ini menjadikan keprihatinan buat kita, sehingga kita apa ya.. apa yang harus kita lakukan, salah satunya kan dengan cara kita memegang orang tuanya. Jadi dengan cara memegang orang tuanya itu kan aa bisa mengharapkan anak itu keberlangsungan untuk mengawal pendidikan itu lebih bisa gitu ya. Kan guru Cuma 6 tahun ketika anak disini. Padahal moto kita kan apa membentuk generasi Qur'ani, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Ini satu pekerjaan yang luar biasa (sambil tertawa). Tidak bisa kita lakukan dalam waktu enam tahun saja, emm itu butuh keberlangsungan mereka ya, sampek dia lulus dari sini pun harus tetap dilakuka, sehingga tujuan dari EPC itu adalah aa menyamakan visi antara sekolah dan orang tua, antara apa guru dan orang tua, antara sekolah dan di rumah. Jadi menyamakan visi baik di rumah atau di sekolah, atau antara guru dan orang tua. Itu menjadi tujuan kami untuk pelaksanaan EPC.

**Peneliti:** Untuk mengenai, apa namanya dampak yang diperoleh setelah adanya parenting itu seperti apa? Mungkin untuk dari segi sekolah sendiri, seperti dari segi murid, segi orang tua, mungkin bisa di klasifikasikan bu,

**Ibu Asmah:** Kalau penelitian yang mendeteksi belum ada ya,.. kan kita baru tiga tahun sih, aa tapi insyaallah saya melihat ada segi positifnya. Ketika orang tua itu aktif, aktif disekolah gitu ya, aktif mengikuti perkumpulan di sekolah, itu ternyata anak-anak itu ternyata juga menunjukkan kemajuan gitu ya, mereka yang tadinya itu apa, aa istilahnya mungkin nakal, dalam tanda kutip, sesungguhnya tidak ada anak yang nakal ya,.. semakin kesini mereka aa saya merasakan ada kemajuan gitu ya. Ada kemajuan karena saya melihat bahwa yang namanya Ridho Allah itu kan tergantung pada Ridho orang tua ya, jadi sesungguhnya kalau mendidik suatu masyarakat atau suatu umat gitu ya, yang bisa kita andalkan adalah orang tua itu sendiri. Tidak bisa kita langsung sekolah gitu, itu agak berat begitu. Seandainya sekolah dibebani untuk membuat perubahan untuk anak itu berat. Karena kita juga Cuma berapa jam, mereka lebih banyak di rumah. Dan anak-anak membiasakan diri, dia tidak memiliki dua pemikiran kan, kalau disini kita ajari anak-anak maem pakai tangan kanan ya, dengan duduk ya. Kalau di rumah dibiarkan begitu saja, nanti anak akan ada apa, seperti kepribadian yang berbeda gitu ka. Bisa jadi mereka nanti ooh nanti kalau aku di tempat umum seperti ini, di rumah bebas begitu. Ohh akalu aku tidak ketahun bu guru, ustadz-ustadzah saya bisa berbuat apa saja gitu ya. Sehingga anak-anak aa tidak ada apa, tidak memiliki kepribadian yang ganda begitu. Sehingga betul-betul ini bisa kita terapkan ya, akhlak yang di sekolah maupun di rumah itu bisa sama gitu ya, harapannya begitu. Misalnya sholat. Kita kan

mengawalnya disini kan sangat luar biasa. Untuk sholat tepat waktu, untuk berjama'ah, mereka khuyu', mereka betul-betul aa mengucapkan dengan baik-baik, tidak main-main itu kan luar biasa, sungguh-sungguh disini, ya (sambil tertawa). Tinggal anak-anak disini, misalkan mbak disini kita lihat mereka pas jam sholat perhatikan mereka diem, anteng gitu ya atau sholat asar, misalkan dari kelas satu sampai enam, walaupun mereka di indoor sana kelas tiga, empat, lima, dan enam dengan sekian banyak orang diem gitu ya. Nah jangan sampai mereka ketik di rumah sholatnya tidak tertib lagi gitu ya. Hal-hal seperti itu ya. Inshaallah saya melihat ada kemajuan gitu ya. Dan hal yang melihat satu hal yang terkesan dari seorang wali murid itu bilang begini "dulu saya itu pakaiannya tidak begini lho (sambil tertawa) maksudnya, tapi ketika kemudian beliau aktif di sekolah sini ya, dengan ikut EPC itu, maka beliau tiba-tiba berubah dengan sedikit demi sedikit berubah gitu ya. Nah ini kan luar biasa. Beliau seorang muallaf sampai bisa berubah seperti itu ya. Kan itu aa berarti ada positifnya dengan adanya kegiatan parenting itu. Aa ya banyak ya, entah itu perubahan dari wali muridnya, perubahan dari anaknya, itu sesuatu ya bagus ya, aa untuk misalnya kalau sekolah-sekolah lain bisa mengadakan seperti itu.

Peneliti: Kalau untuk sekolah sendiri yang didapatkan apa buk?

Ibu Asmah: Aaa Sekolah, tentu kita akan lebih mudah ya. Misalnya ketika anak-anak dikondisikan baik gitu ya, itu sekolah akan memetik hasinya kan otomatis yaa. Otomatis ketika anak itu bisa baik, orang tuanya juga baik, ada komonikasi antara sekolah dengan orang tua juga anak, aa apa koordinasi juga baik ya. Aa jadi sekolah mendapatkan manfaatnya dari apa yang dilakukan ya. Orang tua jadi semakin tau, aa misalnya kondisi... Kan EPC itu ada kunjungan psikolog juga disitu, aa sehingga ada komunikasi antara anak yang tadi di rumah dengan yang tadi di sekolah. Kemudian psikologinya kan di sekolah menangani anak-anak itu. Aa mereka memang kami pertemukan di salah satu program EPC itu. Sehingga orang tua bisa tau anaknya seperti apa itu dari psikolog. Misalnya juga kadang kala mereka juga, mereka rata-rata kan dari keluarga masih muda, jadi kadang-kadang permasalahan. Misalnya pertanyaan-pertanyaan misalkan, Ust, bagaimana kalau mendidik anak untuk sholat? Yaa misalnya bangunin subuh, sholat subuh, nah itukan mereka, walapun mereka punya teori-teori tapikan kadang kala tataran praktisnya masihbelum menguasai gitu ya. Kita coba untuk sharing, kemudian kita coba untuk memberikan materi-materi yang memang cocok untuk mereka begitu. Dan bagus juga itu memotivasi mali muridnya juga untuk sholat subuh juga. Sebenarnya tadinya juga kita mau membuat mutaba'ah, tp tidak tega.

Peneliti: Mutaba'ah nya berupa apa ust?

- Ibu Asmah: Sebenarnya orang tua. Pernah ada kita mutaba'ah begini, misalnya orang tua sholat shubuh berjamaah di masjid gitu (sambil tertawa). Wahh itu, tapi lama-lama kita tidak tega, nanti kalau bisa materi dulu aja. Biar nanti kita bahas, setelah kita sudah sekian tahun baru kita mutaba'ah. Kemarin sempat beberapa kali kita mutaba'ah.
- Peneliti: Mutab'ah itu sendiri, akalu tadi itu kan misal di sekolah itukan parentingnya menyampaikan materi, nah dari sekolah untuk mengetahui, oh materi ini sudah dijalankan atau belum di rumah seperti itu proses evaluasinya seperti apa ust?
- Ibu Asmah: Tadinya mau mutaba'ah seperti itu, tadinya mau dibuat seperti itu, tapi nanti ndak mereka nanti menjadi terbebani gitu ya. Karena memang kita mencoba ini biar soft dulu gitu, pelan perlahan bagaimana mereka bisa dekat dengan kita, mereka bisa nyaman bersama dengan kita dulu. Walaupun yang pertama kita wajibnkan, tapi ketika sudah nyaman itu menjadi saat yang tepat. Sebenarnya mutaba'ah itu juga ada beberapa kali, aa mungkin ada tiga kali kita mutaba'ah. Aa tapi memeang beberapa tidak mengisi, enggak enak atau apa gitu. Kita juga tidak bisa memaksa untuk itu seperti EPC yang menjadi program wajib gitu ya (sambil tertawa)
- Peneliti: Kalau mutaba'ah disini itu diikuti dirumah gitu kan buk artinya?
- Ibu Asmah: Iya, misal contohnya sholat subuh berjama'ah di masjid, kemudian kebersamai anak gemaji. Gemaji itu gerakan maghrib mengaji sampek anak-anak mengaji.
- Peneliti: Itu berarti berupa seperti la[poran ya buk?
- Ibu Asmah: Iya Laporan. Lama-lama kita tidak juga ee hehehe.
- Peneliti: Untuk Pelaksannya sedniri prosesnya seperti apa buk? Prosesnya dari program parentingnya.
- Ibu Asmah: Kalau untuk tahun pertama, itu satu tahun sepuluh kali pertemuan, itu masih bareng-bareng dari semua kelas. Aa kebanyakan disini kan sempit, jadi kita ngambil di Balai Kota.
- Peneliti: Waktu semua kelas?
- Ibu Asmah: Aaa maksudnya kelas 1a, 1b, 1c, dan 1d itu kelas paralel. Kalau untuk semua kelas itu tidak cukup (sambil tertawa) harus pakai tratak itu. Nah itu biasanya di Balai Kota. Aa maksudnya tau di pendopo, aa kita carikan muwajih-muwanjih yang mereka suka. kayak ustadz salim nafillah, ustadzah nunung bintari, ustadz ari gitu kemudian pernah, yyaa ustadz-ustadz yang apa populer.
- Peneliti: Kalau untuk tahun ke dua?
- Ibu Asmah: Untuk tahun kedua itu sepuluh kali pertemuan seperti itu, dan materi-materinya masih umum. Aa contohnya misalnya menjadi orang tua sepanjang hayat, (sambil tertawa), menjadi orang tua pembelajar sepanjang hayat. Misalnya seperti itu. Jadi bahasa-bahasa yang umum gitu ya. Kemudian mewujudkan generasi yang Qur'ani. Memang goalnya ya kita menyamakan misi antara oarng tua dan sekolah, orang tua dan guru. Itu memang tujuannya, jadi kita buat materi-materi juga mengarah kesana, ke visi misinya.

Tahun ke dua ini sudah perkelas, kita ke rumah-rumah jadi satu kelas misalkan 1a, 1a nanti di unduh ke siap, siapa siapa untuk 10 pertemuan.

Peneliti: Itu ke rumah-rumah wali ya buk? Berarti para walinya menyambutnya dengan antusias?

Ibu Asmah: Iya, ke rumah wali. Antusias sekali. Justru saya merasa ketika di tempat wali-wali itu aa apa animonya bagus gitu. Hanya wali-wali itu sepertinya mereka suka dikunjungi seperti itu. Cuma kendalanya tidak semua rumah itu luas gitu ya.

Peneliti: Kalau untuk sekarang ini seperti apa ust? Berarti masuk tahun ke tiga ya ust?

Ibu Asmah: Tahun ini masuk tahun ke tiga itu satu semester sepuluh kali pertemuan. Kita sudah aa tidak, aa kalau ini kita coba untuk yang sukarela. Jadi mereka mendaftar. Jadi mereka mendaftar kemudian kita masukkan grup, kemudian kita bagi harinya. Ada tiga kelompok ya, totalnya ada berapa ya, lumayan banyak, (sambil mengecek di grup WA). Lupa jumlahnya. Jumlahnya sekitar 60 an. Tapi ini juga belum maksimal ya, yang hadir tidak sebanyak itu9sambil tertawa0. Tapi ya ini sudah bags ya, sudah. Mereka suka rela ya, ini tidak menjadi program wajib, tapi ini penawaran. Kelas tiga ini penawaran untuk kita buat grup. Jadi sepuluh pertemuan, dan yang tiga pertemuan itu psikolog dari ustadz farid atau ustadzah lia, kita konsultasi tentang putra-putri mereka ke psikolog. Jadi itu insyaallah menyenangkan. Kita mencoba misalkan satu topik misalnya, contohnya itu kemarin tentang anak-anak yang sudah mencapai akil baligh itu nah (sambil tertawa). Kan itu berdasarkan kasus, ada seorang ibu yang nanya, ust, bagaimana ya, anak saya itu tanya tentang ini, mimpi basah gitu (sambil tertawa). Apakah memang sudah disampaikan disini? Padahal kalau kita lihat di zaman sekarang ini, sangat memungkinkan sekali anak kelas tiga, kelas empat mereka sudah baligh itukan sangat mungkit, dengan aa dengan hp, dengan gizi itukan. Itu jadi bahan diskunya. Nah hal-hal seperti itukan putranya masih kecil-kecil, jadi perlu ilmu nya, kan hal seperti tidak bisa kita dapatkan hanya sekedar dengan naluriyah gitu kan. Harus perlu ilmu itu. Harus model pendidikan zaman sekarang itu, bukan zaman dulu lagi. Jad kesulitan juga, ibunya itu mimpi basah itu seperti apa ya? Jadi mereka menjadi kesulitan juga kan mereka. Apalagi kita lihat juga anak kelas empat juga sudah haidh sudah baligh. Jadi kalau mereka itu sudah kelas tiga atau empat gitu. Itu juga sudah saya sampaikan, kelas empat juga ada yang sudah haidh buk. Hal-hal yang praktis-praktis seperti itu ya menarik mungkin ya, tidak hanya sekedar kita memberi materi, tapi lebih ke sekedar kita sharing gitu ya.

- Peneliti: Kalau untuk model parenting disini itu mengarah ke mana ya buk? Apa berdasarkan surat Luqman itu, Cara mendidik anak, atau prophetic parentingnya?
- Ibu Asmah: Kita ingin agar orang tua itu memiliki konsep juga untuk menyiapkan generasi. Jadi aa, jadi tidak cuman aa sebetulnya aa belajar itu kan aa kalau kita lihat sekarang ini kan tidak ada yang namanya sekolah untuk orang itu kan tidak ada kan (sambil tertawa). Nah kita menyediakan itu, sekolah untuk orang tua. Dan itu tidak bisa tidak, kita harus berproses kalau kita ingin melihat anak itu pintar baca Qur'an, orang tuanya juga harus belajar gitu ya, kalau misalnya orang tua menginginkan anaknya sholeh, orang tuanya juga harus sholeh gitu kan. Jadi lebih kepada sinergi. Kita mencoba untuk membuat generasi yang itu menyeluruh gitu ya. Kita membuat generasi yang melibatkan semuanya gitu ya, ya tadi, mengahntarkan anak-anak menjadi generasi qur'ani itukan, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan. Itu saja menjurusnya kesana.
- Peneliti: Kalau materi-materi yang disampaikan itu sudah sesuai gaya Nabi Muhammad dalam mendidik anak?
- Ibu Asmah: Iya Insyaallah sudah?
- Peneliti: Pernah ada materi sesi model mendidik gaya Nabi seperti apa gitu ust?
- Ibu Asmah: Waktu itu membuat meneladani Rosullulloh, gitu ya. Eee dulu kita juga pernah kerjasama dengan Zidna Daim Tsani itu ya, kemudian kita kerjasama melihat bagaimana orang tua aa mendidik anak itu dengan meneladani Rosullulloh.
- Peneliti: Kalau akhlak yang sudah diteladani disini itu seperti apa saja ust?
- Ibu Asmah: kalau harian seperti makan sambil duduk, dengan tangan kanan. Jadi ada banyak tempat gini-gini (sambil menunjuk bangku di depan kelas) ini untuk membuat anak makannya biar duduk. Dikantin itu banyak kursi-kursi aa itu juga supaya makan sambil duduk itu. Dan itu bisa kita lihat, ketika anak-anak berada diluar, outbond misalnya walaupun itu tidak ada kursi, mereka akan senantias duduk gitu ya. Secara otomatis gitu ya (sambil tertawa). Coba nanti mbak lihat lah, misalkan nanti outbond gitu, anak-anak di alam bebas gitu, mereka makannya tidak sambil jalan-jalan itu, tapi sambil duduk itu. Walaupun tidak ada tempat duduk itu, mereka cari, cari jadi sebelum makan mereka mencari.
- Peneliti: Itu sudah menjiwa. Itu luar biasa
- Ibu Asmah: Karena kita kan prinsipnya mengantarkan anak. Siapapun itu, dimanapun dia, ketika melihat anak makan sambil berdiri ya kita ingatkan. Kemudian sholat, wudhu, itu insyaallah sudah.
- Peneliti: Kalau dari segi aaa misalkan ketika dikelas itu ustadzah harus bagaimana dalam menghadapi anak dikelas. Ustadzah disini juga diberikan materi?

- Ibu Rustinah: Mereka rutin mendapatkan ini aa pembinaan dari yayasan. Jadi setiap pekan mereka memang ada waktu untuk ini. Dan mereka dimutaba'ahi, seperti misalnya, qiyamul lailnya, sholat dhuhanya, tilawahnya, itu di mutaba'ahi
- Ibu Asmah: Jadi ustadz-ustadzahnya juga begitu. Jadi kita memiliki tenaga pendidika yang terbina dan mudah-mudahan orang tuanya juga ikut terbina, maka anak-anaknya otomatis juga terbina. Jadi ini utadz-ustadzah punya kewajiban, ee yayasan itu aa apa berhak mebina ustadz-ustadzahnya dan ustadz-ustadzahnya diwajibkan untuk datang rutin.
- Peneliti: Kalau kayak dari segi ustadzahnya ketika mengajar itu tidak boleh marah-marah, dan lain sebagainya sepertinya sudah terlaksana ya buk ya.
- Ibu Asmah: Sudah-sudah, insyaallah sudah, sering diingatkan oleh yayasan dan satu bulan sekali yayasan mengadakan upgrading, untuk seluruh ustadz/ustadzah.
- Peneliti: Jadi Ustadzah sudah mampu mencontohihi siswa-siswinya untuk menerapkan perilaku keteladanan.
- Ibu Rustinah: Insyaallah kita berproses sebagai publik figur. Kita mencoba ya berikhtiar, berupaya.
- Peneliti: Dari ini, saya ngutip dari bukunya Bapak Nur Abdul, tentang prophetic parenting jadi mendidik anak model nabi. Ini ada langkah-langkah dan implementasinya. Ada enam langkah, nanti apakah disini sudah terlaksanan , yang pertama untuk orang tua, apakah. Mungkin kalau di sekolahan kan ustadz/ah sebagai orang tua, yang memberikan suri tauladan, menasehati mereka ketika melanggar dan lain sebagainya.
- Ibu Rustinah: Insyaallah sudah.
- Peneliti: mencari waktu yang tepat untuk memberi nasihat kepada siswa apakah ada waktunya ust?
- Ibu Asmah: Itu guru kelas yang tau.
- Ibu Rustinah: BK itu masuk kelas, setiap satu minggu sekali masuk kelas
- Peneliti: Bersikap untuk tidak pilih kasih, sesama siswa?
- Ibu Asmah: Tidak pilih kasih kan kita ust?
- Ibu Rustinah: Tidak pilih kasih
- Peneliti: Untuk mendoakan siswa siswinya untuk berbuat baik?
- Ibu Asmah; Kita ada ini ya, kita ada dzikir-dzikir al ma'tsurat seperti itu, kan ada doa untuk hanjagi hati
- Peneliti: Tidak marah-marah, mencaela anak?
- Ibu Asmah: Iya tentu
- Peneliti: Membirikan kisah-kisah tauladan buk?
- Ibu Asmah: Buku-buku itu sudah ada dikelas itu beberapa, atau misalnya enggak ada itupun yang lain ada. Jadi kalau misalnya eliterasi itu mereka membaca.
- Peneliti: Eliterasi masuk dalam KBM ust?

- Ibu Rustinah: Tidak, sebelum, pra, jadi sebelum mulai KBM ada 15 menit untuk membiasakan anak membaca, nanti setelah tiga bulan ada waktu menulis,
- Ibu Asmah: eliterasi setiap senin dan jum'at
- Ibu Rustinah: Satu minggu sekali.
- Ibu Asmah: itu giliran. Kalau upacara sini kan sempit nih lapangannya, jadi kita bagi dua. Kita bagi dua berdasarkan kelas. Berdasarkan apa ya? Kelas genap kelas ganjil, atau kelas atas kelas bawah ust?
- Ibu Rustinah: Kelas genap ganjil, Jadi kalau hari senin dan jum'at, nanti ada kan kalau senin kan upacara, nah ketika kelas genap upacara, berarti kelas ganjil eliterasi. Kemudian ketika kelas ganjil ee upacara, kelas genap eliterasi. Jadi walikan. Hari jum'at juga begitu. Karena sini sempit, ada senam dari jam 07:00 sampai jam setengah delapan. Upacara kan kurang lebih juga begitu. Jadi jam 07:00 sampai jam 07:45 ya.
- Peneliti: Kemarin sempat saya fikir, kan jumlah muridnya 840 an nggih, nah ini muat buat upacara tidak ya, hehhe (sambil tertawa)
- Ibu Asmah: Yaa, itu dibagi dua, jadi ada yang literasi dan senam atau upacara itu dibagi dua.
- Ibu Rustinah: Jadi ketika upacara semua, anaknya pada rame, jadi mulai tahun ini kita putuskan dibagi jadi dua.
- Peneliti: Untuk tingkat toleransi siswa-siswanya juga sudah tinggi ya ust?
- Ibu Asmah: Aaa kalau toleransi gimana ya ust?
- Ibu Rustinah: Itu sudah kita tanamkan kepada anak, seperti toleransi, menyayangi temannya, berteman tidak pilah pilih.
- Peneliti: Berarti banyak tauladan-tauladan yang sudah diajarkan kepada anak-anak ya buk?
- Ibu Rustinah: Lewat siroh ya, Kita kan juga membacakan sirroh ya, setiap pagi kita membacakan sirroh. Kisah-kisah nabi, terutama yang sekarang menjadi progam kita siroh nabi yaitu membacakan kisah-kisah nabi 10 menit di pagi hari.
- Peneliti: Misalkan disini, diajarin beberapa hadis-hadis yang misal larangan marah seperti itu buk?
- Ibu Rustinah: Ini ada yang namanya bimbingan pribadi Islam, itu mereka dikelompokkan. Satu kelompok sekitar sepuluh orang. Sudah ada hadisnya, fiqihnya, sudah akhlaknya. Jadi itu sudah dimulai sejak di kelas empat, lima, enam sudah dikelompokkan sedangkan untuk kelas bawah masih berada di kelas biasa. Itu satu minggu sekali. Semua guru terlibat dalam kegiatan ini, untuk mendampingi setiap kelompoknya.
- Ibu Asmah: Pokoknya kita kan luar biasa ya, dalam mendidik anak sudah dengan sedemikian rupa, sebanyak itu progam-progamnya, (sambil tertawa) kalau seandainya disini sampek lepas kok seperti, kalau di dalam Al Qur'an itu seperti wanita yang semalam itu memintal benang aa seharian ya dia memintal benang, malam harinya itu dia udari. Seperti itulah, kita ini sulit ya, menddk anak sedemikian



rupa. Kita sudah di depan gerbang saja, saya itu menyaksikan sendiri. Kita mencoba anak-anak diajari memakai jilbab, didepan gerbang itu mereka ehhh melepasnya (sambil mempraktikkan melepas jilbab), itu kalau tidak orang tuanya yang dipegang itu nanti siapa gitu kan. Tidak bisa tidak memang orang tua harus kita pegang

Ibu Rustinah: banyak kasus yang sudah banyak ketika anak-anak dirumah sudah tidak memakai jilbab, dikarenakan orang tua tidak kuat untuk mendampingi dia, dan pendampinginya hanya di sekolah saja. Setelah mereka pulang ke rumah, orang tua tidak menekankan pada pakaian saja, mereka kayak lepas dari sangkarnya, bebas. Nah ini yang akhirnya menjadi munculnya EPC.

Ibu Asmah: Artinya kita titipkan visi misi sekolah itu kepada orang tua.

Peneliti: Bagaimana engan materi-materi yang disampaikan dalam EPC Ustadzah?

Ibu Rustinah: Tentang pendidikan, ahlak, cara mendidik anak dan bermacam-macam.

Ibu Asmah: Dan itu berpengaruh pada orang tua itu sendiri. Ya sebetulnya kita ingin mendidik orang tuanya juga dengan seperti itu gitu lho. Dengan melibatkan anak.

Ibu Rusrtinah: Jadi kita membuat generasi yang berbeda gitulah. Tapi itukan tidak bisa lepas dari orang tua. Kita mendidik anak selama enam tahun di sekolah. Ibaratnya selama enam tahun sudah dirajut di sekolah, namun dalam waktu satu jam orang tua bisa melepasnya.

Peneliti: Jadi parenting disini menjadi progam yang utama atau belum bu?

Ibu Rustinah: Wajib untuk semua walisiswa.

Ibu Asmah: Kecuali dikelas tiga, nah kita menawarkan, namun banyak juga yang berniat. Dan insyaallah di semester ini kita wajibkan semua.

Ibu Rustinah: Karna kalau ditawarkan ternyata orang tua tidak sebanyak itu. Memang mereka harus diwajibkan. Ketika ditawarkan, ternyata kesadaran mereka untuk mengikuti program ini sepenunya masih menyambut dengan baik gitu ya.

Peneliti: Kok baru kelas satu samapi tiga yang melaksanakan EPC ustadzah?

Ibu Asmah: Karena memang kita baru tiga tahun ini. Yang betul-betul EPC pada tahun ini. Tapi yang lain itu juga sebetulnya itu ada.

Ibu Rustinah: Dulu ada, misalkan tiap tahun kan ada pertemuan, nah itu didalamnya ada kegiatan EPC itu biasanya. Yang membedakan adalah hanya pada volume pertemuannya.

Ibu Asmah: Kalau di EPC itu kan lebih khusus lagi, lebih dilembagakan juga, lebih apa, artinya dievaluasi juga, jadi di absen.

Peneliti: Kemarin juga ada penilaian tahsin wali ya bu?

Ibu Asmah: Iya, iya itu ada.

Peneliti: Berarti untuk seperti silabus atau RPP Parentang gitu?

Ibu Asmah: Ada materinya. Ini saya carikan dulu sebentar, selama satu semester kan ada 10 kali semesteran, jadi kita harus menyiapkan materi-

materi, siapa pembicaranya. Nah untuk yang mengisi biasanya orang-orang yayasan, kepala sekolah,

Ibu Rustinah: Ada juga MPS yaitu Mulia Parenting School yang dari yayasan. Namanya ini kan program baru ya, untuk evaluasi sekolah sudah berjuang untuk membuatkan mutaba'ah. Kita bekerjasama dengan orang tua, untuk menjaga anaknya dalam sholatnya, akhlaknya, mutaba'ahnya berupa buku atau kertas? Misalnya begini, berangkat sholat dzuhur berjama'ah, nanti di cek list gitu ya. Mutaba'ah disebarkan ke anak-anak setiap hari berupa kertas. Nanti dikumpulkan di ahir bulan. Misalkan dia lembar-lembar gemaji (gerakan magrib mengaji) itu ada mutaba'ahnya itu ada surat berapa, ayat berapa, satu menit itu ada semuanya ya. Mutaba'ahnya diberikan setiap hari, dikumpulkan ketika ahir bulan.

Peneliti: Berarti seperti makan pesrom dari mulai bangun tidur, dengan tak dari aku tidur sampek bangun lagi, ee

Ibu Rustinah: Jadi apa yang kita inginkan itu, ya itu yang kita teruskan di mutaba'ah. Misalkan kita kemarin ada program semangat selama sebulan Januari semangat. Nah itu misalkan semangat mengaji, semangat ke sekolah dan macam-macam. Kita ada mutaba'ahnya dikumpulkan. Nanti kalau ada yang paling semangat, nanti ada rewardnya. Untuk bulan Februari ini bulan jujur. Kalau yang membuatkan kan BK ya, jadi bulan ini sudah hampir dibuat. Nanti juga akan ada mutaba'ahnya untuk bulan jujur. Jadi kita misalkan tadi habis ngajar kan, terus sholat sholat dzuhur. Dan saya bilang siapa yang tadi sholatnya tidak husyu', siapa tadi yang doanya tidak tertib nahh, itu nanti mereka ngacung sendiri untuk jujur. Jujur, tp ya tidak baik ya harapan kita

Peneliti: Berarti tiap bulan mempunyai materi mutaba'ah seniri ya buk.

Ibu Asmah: Mulai semester ini ada program "SEJUTA PESAN"

Se : Semangat untuk bulan januari

Ju : Jujur untuk bulan Februari

Ta : Tanggung jawab, untuk bulan maret

Pe : Peduli untuk bulan april dan mei

San : Santun untuk bulan april dan mei

Ini jadwal materi selama 10 pertemuan dalam parenting, yang materi itu ada enam materi, tiga materi konsultasi ke psikolog. Dan ada satu pertemuan lagi untuk kuliah umum atau pertemuan serentak begitu ya.

## HASIL WAWANCARA DENGAN NARASUMBER IV

Nama : Santy Dwi K  
Tugas : Wali Murid Kelas 3D  
Hari : Sabtu, 03 Maret 2018  
Waktu : 10.30-11.00  
Tempat : Ruang Kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Peneliti : Bunda, ini saya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga penelitian disini tentang parenting, ini ada beberapa pertanyaan untuk salah satu Wali murid kalau Bunda jadi responden sebentar bagaimana Bunda?

Bunda Santy: Boleh, habis ini to?

Peneliti: Iya Bunda,

Bunda Santy: Pertanyaan sulit enggak? Kalau sulit nanti aku nanya Rama nanti.

Peneliti: Ini Bunda seputar parenting.

Bunda Santy: di jurusan apa to?

Peneliti: Manajemen Pendidikan Islam. Langsung mawon nggih, biar cepet. Parenting disini kan biasanya disebut EPC ya Bunda, itu menurut pandangan dari Wali murid sendiri itu seperti apa? Maksudnya terkait urgensitasnya.

Bunda Santy: Sangat penting. EPC itu sangat penting, kalau diranking dari 1-10 EPC itu di angka 10. Untuk menggambarkan sangat penting sekali.

Peneliti: Bagaimana alasannya sampai memberi nilai 10?

Bunda Santy: Karena satu, tadi saya sudah bilang, tidak ada sekolahnya untuk orang tua. Bagaimana kita belajar menjadi orang tua yang baik, tapi orang tua yang tepat untuk anak kita. Sementara anak per anak itu kan berbeda. Tidak bisa orang tua baik tipe A dipasangkan ke anak tipe B itu tidak bisa. Jadi kita bagaimana menjadi orang tua terbaik untuk anak kita. Piye carane ngerti ilmune kalau tida di parenting Esluha ini. Kedua, dengan adanya EPC itu frekuensi . dengan adanya EPC itu menyelaraskan apa yang sudah dilakukan dan ditanamkan ke anak-anak di sekolah, itu kebaWA sampai di rumah. Contohnya menggunakan jilbab, di sekolah putri sudah pakai jilbab, difasilitasi sekolah untuk pakai jilbab, di ajari aurat itu sampai mana aja, segala macam. Sampai di rumah ibunya tidak berjilbab, itu kan sudah perbedaan. Nanti anak disini itu sudah kontra. Nah kalau itu dibiarkan, kalau Ustadzahnya berbusa-busa kayak apapun tidak akan berhasil. Jadi antara di sekolah dan rumah frekuensinya harus sama. Di sekolah frekuensinya FN.9 di rumah juga harus FN. 9. Itu orang tua tahu dari mana? Kalau tidak dari EPC. Salah satunya itu. Kemudian di

EPC itu kalau saya tahu di Esluha, EPC nya itu dibuat ada silabusnya, jadi ada tema per tema berkesinambungan dan itu sangat membantu sekali dan langsung teknis banget, tidak hanya teori kritis yang normatif, tapi kritis banget, sudah kasus per kasus. Enak pokoknya.

- Peneliti: Kalau partisipasinya Wali murid sendiri bagaimana Bunda?
- Bunda Santy: Saya itu termasuk orang yang sibuk, bukannya sok sibuk, tapi meluangkan WAKtu itu harus sangat ekstra. Terutama weekend Sabtu Minggu, karena saya bekerja ditempat yang enggak pandang Sabtu Minggu, kalau memang ada tugas ya harus dilakukan. Makanya saya selalu justru naya ke Ustadzah, Us, jadWAl EPC kapan? Supaya saya bisa mengkosongkan, bener-bener saya niatkan, kalau sudah terlanjur saya ada acara, kalau bisa saya undur, saya undur, kalau bisa saya cancel, saya cancel supaya saya bisa dateng ke EPC. Itu pokoknya kalau ada undangan EPC, apapun saya upayakan. Kecuali saya ada agenda ngisi ditempat lain, itu sudah beda lagi, saya tidak mungkin membatalkan. Cuman kalau enggak saya mesti tanya ke Ustadzah Asmah ya Ust, Ustadzah Asmah, pertemuan berikutnya kapan? Iya, jadi supaya saya bisa bunderi, oo berarti tangag ini saya tidak boleh kemana-mana.
- Ustadzah: Besok kita EPC tanggal 17.
- Bunda Santy: Terus kalau ahirnya saya terpaksa untuk absen pertemuan EPC, Saya pasti minta bocoran dari rekan. Tadi apa saja yang di bahas?
- Ustadzah: Tapi itu mbak, sayangnya belum semua wali murid mempunyai kesadaran seperti Bunda Santy.
- Bunda Santy: Itu karena butuh apa ya
- Ustadzah: Bahkan kemarin dikelas dua ada yang Cuma tiga orang Wali, jadi dijadikan satu.
- Bunda Santy: Padahal masing-masing sudah memilih jamnya sendiri-sendiri ya. Nah ini penelitian kan, nanti coba diteliti, apa faktor penyebab tingkat kehadirannya kok rendah. Kalau saya merasa saya butuh. Nah kalau orang sudah merasa butuh, dia kan selalu mengupayakan. Nah permasalahannya adalah, bagaimana membuat ayah Bunda ini merasa butuh. Bagaimana membuat Bunda ini muncul kebutuhannya. Masak harus ada masalah dulu sama anaknya, baru dia butuh?. Itu yang harus kamu formulakan. Mahasiswa harus nemuin solusi ya. Kalau udah mahasiswa kan harus nemuin solusi yaa. Iyak, bermanfaat untuk ummat
- Peneliti: terus dapak yang Bunda rasakan seperti apa? Bunda kan follower parenting yang paling aktif ya,
- Bunda Santy: Saya radikal ya (sambil tertawa)
- Peneliti: Dampak yang bisa diambil dari EPC, buat Bunda sebagai Wali murid sendiri ya mungkin bisa meWAKli Wali murid yang lain.
- Bunda Santy: Banyak sekali. Tadi sempet terpintas tank singgung disitu. Kalau yang pertama maksudnya sempat kenal saya pada saat Fadhil

masih kelas satu. Pasti melihat sya 180 derajat berbeda dari WAKtu Fadhil kelas satu. Saya menjadi keluarga Esluha itu sudah lima tahun. Ditahun pertama itu tidak seperti ini.

Peneliti: Pasti berbeda ya Bunda? Ada perubahan?

Bunda Santy: Signifikan sekali. Banyak, mulai dari WAWAsan keIslaman, bagaimana saya berperilaku sebagai muslim, muslim yang penampilan muslim. WAlaupun seperti ini, ya saya masih belajar lho ya. Jatuh bangun, jatuh bangun. Bagaimana saya harus melakukan pengasuhan pada anak. Jadi manfaatnya banyak banget ya mbak,

Peneliti: Mungkin bisa diuraikan dengan singkat satu samapi tiga Bunda, tadi kan ada perubahan dari segi

Bunda Santy: Kalau parenting lebih ke segi parenting pola pengasuhannya ya pak. Aa saya jadi memahami harus saya sebagai ibuk, pada saat menhadapi, aa yang gede-gede aja ya.. pada saat menhadapi Fadhil, WAKtu akil baligh. Jadi WAKtu kelas lima itu akil balaingnya itu sudah dipersipakan dikelas lima kan parenting itu sudah jauh-jauh hari sejak Fadhil kelas dua dan tiga , ilmu-ilmu tentang sudah dibahas tentang seks edukasi juga dijelaskan dan ditanamkan sejak aWAl. WAKtu Fadhil akil baligh, ahirnya saya menjadi ibu yang sudah siap, kemudian dia bilang ke saya. Kemudian dia dengan santai bilang Bunda semalem,aku mimpi basah. Kalau aku enggak punya kesiapan mental. Aku akan bingung. Tapi dari ilmu parenting aku tahu bagaimana aku harus bersikap. Saya sampek saya catet. Sebelum lalu habis mabit tidurnya lama. Bunda habis pulang mabit aku mimpi basah. Kok tahu mimpu basah. Kok tahu mimpi basah? Iya soalnya celanyanya basah dan WAKtu aku pegang itu, seperti yang dijelasin Ustadz ArWAnto gitu, persis kok. Saya juga agak kaget, cuman karena sudah mempersiapkan diri. Itu artinya Mas Fadhil tandanya udah deWAsa, jadi harus bertanggung jaWAb. Iya, aku tahu, aku harus menjaga dua. Apa itu? Menjaga pandangan dan menjaga kemaluan. Itu dapet dari mana ilmunya? Dari parenting. Itu WAKtu fadil akil baligh. Saya juga jadi tahu cara mengatasi Rama tantumnya tinggi. WAKtu dia daftar SD saya seminggu nungguin dia jadi murid kelas satu SD selama. Sekarang sudah mendingan banget. Jadi saya tahu, kalau Rama tantrum saya enggak perlu bingung saya harus bagaimana, WAKtu Rama nangis di sekolah saya harus bagaimana. Justru saya ditenangkan oleh Ustadzah. Sebentar ya mbak (keluar kelas untuk bertemu Wali murid yang lain?

Peneliti: Yang datang hari ini bagaimana Ustadzah? Apakah sudah mencapai 90 persen?

Ibu Rustinah: Alhamdulillah ini sudah banyak ya mbk, ini jumlah 35, untuk partisipasinya saat ini sudah banyak Wali murid yang datang.

Peneliti: Agendanya kegiatan ini memang satu semester sekali nggeh Ustadzah?

Ibu Rustinah: Sebenarnya kemarin sudah dijadWAl dua bulan satu kali, tapi karena kita tidak mengetahui apa yang terjadi, jadi ya terkadang belum sesuai dengan yang dijadWAlkan.

Bunda Santy: Rama itu mau izin menginap di rumah Rafi. Rafi itu temen Rama WAKtu kelas satu. Bagaimana?

Peneliti: Tadi yang Bunda sampaikan dampak dari segi pengasuhan nya,

Bunda Santy: Gimana ya, kalau ditail itu banya, contohnya seperti yang saya lakukan barusan tadi. WAKtu Rama izin, Bunda boleh enggak aku main ke rafi? Karena kami itu di rumah selalu, kan orang tua punya tiga fungsi, pengasuhan pendidikan pengaWAsan. Masalah pengaWAsan ini, anakku dua cowo semua. Kalau aku enggak pinter-pinter ngatur akal, bis mlencar semua ini, namanya juga anak cowo yah. Tidak bisa seperti anak cewek yang duduk manis. Anak cowok lebih ke menentang, kalau tidak sesuai dengan logika dia, dia akan menentang. Jadi di rumah itu kami sekecil apapun, sesepele apapun kami selalu dibicarakan bersama kesepakatannya apa. Dan semua punya hak untuk menyampaikan opini. Kesepakatannya bagaimana dan harus diterima kesemuanya. Dan siang ini Rama kita sudah sepakat bahWA, Bunda hari POMG, Fadhil berenang, nanti Fadhil naik bis, nunggu disini jam sebelas, nunggu sholat dzuhur disini, pulangny nanti baru Bunda antr Rama ke rumah rafi. Tadi janjiannya memang seperti itu. Ternyata tadi ada perubahan. Mau diangkut ibunya sekarang, ya enggak papa, tapi adzan dzuhur, sholat. Soalnya kalau udah ikut orang lain kan kita enggak tau ya keluarganya ya. Cuman saya agak kenal ibunya yang menjaga itu. Dan ternyata berubah lagi WAKtu disitu. Bunda ibunya rafi mau bicara. Ternyata Rama pengen nginep. Sudah berubah lagikan... Rama nginap yaah. Kemudian saya nanya, mas Rama pengen nginep? Didepan ibunya mas rafi. Mas Rama pengen nginep? Lha ditaWAr. Mas Ramanya pengen enggak? Aku pengen, tapi. Rama belum pernah nginep di rumah orang, kalau Fadhil udah sering, kalau mabit dan segala macem ya. Rama cenderung anak rumahan. Lha gimana mau nginep enggak? Aku pengen, terus ya udah, ahirnya oke. Tak kasih pesen-pesen. Boleh nginep asal a,b,c,d oke mau? Mau oke, sepakat. Terus berubah lagi, ee tapi enggak jadi deh. Saya tahu dia ragu-ragu ahirnya kita ambil jalan tengah. Yaudah mas Rama main senyamannya kalau nanti lanjut nginep ya nanti nginep Bunda anter baju gantinya, kalau udah mulai bosan tidak nyaman, bilang ke Bunda nya mas rafi, nanti WA Bunda. Itu didepan ibunga mas rafi. Iya, kesepakatan, supaya anak juga diajak memutuskan sesuatu.bahWA sudah kesepakatan kita, kalai tiap sabtu kita nyuci kaos kali, lha kok sabtu kamu tidak nyuci, lha itu sudah

- kesepakatan kita. Itu saya dapetk dari mana, ya dari EPC. mungkin tidak sedetil itu di EPC, tetapi dasar-dasar yang membuat pemikiran ke teknis itu kan dari EPC.
- Peneliti: Berarti tingkat kepuasannya aa Bunda Santy ke SDIT Luqman Al Hakim sudah tinggi ya Bund,
- Bunda Santy: Kalau angka 0 sampek 10 tingkat kepuasan saya di 7,5 sampai 8. Kenapa? Karena jadWAlnya sudah dadakan.sampai saya harus menguras pikiran untuk meluankan WAKtu saya. Saya jempalitan menyuesuaikan WAKtu. Padahal pengen banget. Pokoknya EPC tidak boleh ketinggalan.
- Peneliti: Terus kan, sampek mas Fadhil kelas lima, kemudian adiknya disusulan di SDIT Luqman Al Hakim juga ya berartikan dari pengalamannya kakaknya mas Fadhil itu sudah puas dengan program, EPC disini, terus...
- Bunda Santy: Zamannya Fadhil itu belum ada EPC. Belum ada, zamannya Rama, tiga tahun sampai sekarang ya, tetapi zamannya Fadhil itu belum ada EPC, tetapi kami WAKtu Fadhil kelas satu, ikatan Wali muridnya kuat bahkan sampai sekarang, sehingga kami mengadakan EPC sendiri. Kami mengadakan pertemuan dua minggu sekali, setiap sepuluh-sepuluh orang di rumah masing-masing Ustadz WAWAn ngasih bekal tentang parenting kalau enggak pemateri lain yang membahas tentang parenting juga. Inisiatif Wali sendiri. Di EPC ada belajar tahsin juga.
- Peneliti: Ini sebagai Wali murid apakah sudah mengajak keluarga disini.
- Bunda Santy: Saya bukan hanya mengajak saudara, tetapi kita bikin video. Jadi Ustadz Singgih, Ustadz Singgih itu panitia PPDB, Penerimaan Peserta Didik Baru. Ustadz Singgih tahun lalu, WAKtu penerimaan peserta didik yang kelas satu sekarang. Itu meminta kami sekeluarga untuk membuat video testimoni. Videonya ada, karena mungkin, suami kan seorang TNI, mungkin ada brand yang akan diusung oleh Luqman Al Hakim, bahWA ada TNI, ada POLRI itu mulai meleak agama gitu lho Ustadzah. Jadi kalau ada kepentingan lain saya kurang tau. Kita membuat video, dan video itu benar-benar video yang live, saya cuman sebagai skenario, saya enggak me *leading* suami saya harus ngomong apa, saya tidak mengkode Rama dan rafi untuk ngomong apa, kamu mau ngomong apapun, saya Cuma memvideo. Dan mereka menyampaikan dengan maksimal. Dan video itu sama Ustadz Singgih ditayangkan pada Wali sisWA baru. Saya kirimkan Ustadz Singgih, mantep Bund, jadi gini ceritanya, suami saya kan tipe orang yang tidak bisa ngomong, ya karena tentara ya, kaku kalau ngomong gitu ya. Disitu, suami saya bilang bahWA saya sangat terbantu dengan Esluha, kami aja sebagai orang tua tidak bisa sesabar itu. Ayah itu kalau disini heran. Kok bisa Ustadz itu sesabar itu. Dia kalau jemput Fadhil, ada Ustadz siapa yang gemuk itu ngapunten ? Pokoknya ada Ustadz itu berjalan tiba-tiba

dibelakang sama anak-anak entah kelas berapa itu lari langsung naik blek, dan Ustdznya sampek gini (sambil mempraktikan) ahirnya anaknya gendongan disitu. Dia itu heran, kok bisa ya, dia itu bukan bapaknya, bukan siapa.

Ibu Rustinah: Disini itu biasa kalau ada sisWA yang glendotin Ustadz atau Ustadzah. Mereka anak-anak lebih senang berada di sekolah dan tidak mau pulang.

Bunda Santy: Sampek ya, pada zaman Rama itu, ibarat kata pulang jam empat, kalau ada ekstra katakanlah jam lima ya, itu belum tentu lhooo, sudah kita tungguin sampai jam lima mereka tidak mau pulang. Bunda, sepuluh menit lagi ya, Bunda, lima menit lagi ya, saya mikir. Lho awet jam enam lgo Ustadzah, jam enam sampai jam lima sore apa enggak mau pulang. Seneng mereka, opo ora bosen? Sampek ayahnya itu, dari pada aku nunggu di sekolah, lah le jemput jam berapa? Yang penting, ayah dateng langsung pulang. Bentar ya Bunda, lima meniit lagiii, limaa menitt lagi. Untung rumahnya dekat.

Peneliti: eee berarti niat untuk mempromosikan ke temen dan keluarga itu udah jadi,

Bunda Santy: Gimana ya, sudah bukan menjadi promosi lagi karena sudah mendarah daging kalau saya ditanya tentang pola asuh dan pendidikan ya kata esluha keluar dari mulut saya. Jadi orang-orang komplek itu beberapa ada disini Ustadzah. Karena saya juga merasa di bina disini. Kami itu saya dan suami itu belum yang bisa ngaji yang bagus, punya komunitas mengaji yang tetap, kelompok apa apa, dan kalau ada apa-apa kita tanya ke guru ngaji itu bukan. Jadi apa-apa kalau kita ketemu, saya kan mualaf ya. Kemarin WAKtu tante Rama menikah, kan pemberkatan di Gereja ya, itu juga saya harus bertanya ditil tentang proses itu. Boleh ikutkah saya? Saya harus bersikap bagaimana kalau aku datang?setiap Desember, kalau dulu WAKtu aku masi di Jakarta kita Desember tidak pulang. Jadi anak-anak enggak tahu tentang natal. Begitu di Jogja, cuman dua jam perjalanan, tidak mungkin tidak pulang, karena Desember pasti libur. Itu libur, anak-anak masuk ke rumah eyangnya, melihat pohon natal disitu ada segala macam, kalau saya tidak siap jaWAban. Saya dapet jaWAban dari mana? Kalau enggak nanya sama Ustadz-Ustadzah disini.

Peneliti: Untuk memahami anak-anak yang masih kecil.

Bunda Santy: ini akidah soalnya, tapi secara muamalah, akidah tetep. Jadi kalau di rumah kan embahnya semuanya di madiun, kalau di rumah embahnya dari ayahnya mereka justru sholatnya malah agak kendor Ust, maksudnya sepupu-sepupunya bukan tipe adzan langsung shoat begitu. Sholatnya kadang-kadang di rumah, bukan di masjid. Tapi kalau sudah di rumah saya, mereka tau mereka mungkin, WAlaupun orang tua saya tahu, dirumah disiapkan mukena dan sajadah untuk jagani kalau saya pulang.



Tapi anak-anak mungkin merasa di lingkungan seerti itu, mereka mesti sholatnya di Masjid. Kalau nginep di orang tua saya jadi malah tertib, subuh di masjid.

Ibu Rustianh: enggak nyaman begitu mungkin ya.

Bunda Santy: Entah nyaman atau tidak, saya tidak mungkin bisa memaksa. Apalagi Fadhil sudah mulai mengerti. Sudah kritis banget, dan mau tahu apa enggak, saya merasa meWArnain keluarga besar kami. MeWArnai, keluarga suami saya itu muslim, tetapi muslimnya yang masih muslim biasa dan itu masih saya dan Fadhil di permak sampai seperti ini di sini, sehingga sampai sekarang ini Budhe-Budhe nya sudah pakai jilbab semua. Terus minimal, pak poh pak pohnya, karena ayahnya bungsu, kalau ada Fadhil dan Rama, Pak Pohnnya tidak mau merokok di depan mereka. Karena kalau merokok, di ceRamahi sama Fadhil. Kalau ada Fadhil, matiin rokoknya. Terus jum'atan, kadang pak pohnya tidak mengitu jum'atan, itu mereka pergi, WALaupun tidak Jum'atan dia pergi biar tidak di ceRamahi. Mau tidak mau itu meWArnai keberadaan anak-anak ini meWArnai. Nah itu akan menjadi pahala yang ,mengalir, buat Ustzda Ustadzah disini. Kan kalau saya dikantor ya, kantor pemerintah, saya tidak mungkin memakai jilbab yang lebar dikantor, intuk ukuran kantor ya lebar (sambil memegang kerudungnya) ini cerita kantor ini, tetapi ketika ke Luqman pasti biasanya lebih mahal dari ini. Kalau saya pas dari kantor angung ke sini, saya pasti langsung pakai jaket. Kalau enggak saya malau sendiri. Kayak WAKtu neneknya Fadhil datang, WAKtu dirumah saya dan ikut jemput Fadhil. Itu nenek saya, nasrani tidak memakai jilbab. Saya jemput di stasiun, saya ajak untuk langsung jeput Fadhil terus enggak boleh masuk kan, enggak pakai jilbab, itu pergolakan batinnya Fadhil banget. Pas kelas dua SD. Dia menangis, dia marah. Mbah uti tidak usah jemput aku, akau malu. Itu anak kelas dua SD, akidahnya sudah sekuat ini. Itu wes luar biasa, pokoknya esluha ini, ibaratnya mendampingi keIslaman saya. Melengkapi kebutuhan spiritual saya. Terutama memang saya yang baru lahir dan masuk agama baru 13 tahun. Saya muafaf itu setahun sebelum menikah. 2014 saya masuk Islam dan ketemu ayahnya Fadhil, 2005 kita menikah. Kalau denger UIN, aku inget percakapan sama Fadhil, WAKtu saya mengajak jalan-jalan ke sunmor, terus ada UGM, mas ini mas, ini kampus tempat anak-anak yang pinter sekolah disini. Hanya anak pinter yang bisa sekolah di UGM. Maksudnya saya gunggung. Saya kan dari UI. Ini UGM kampus nomer satu. Kata Bunda kampus nomer satu itu kampusnya Bunda? Oiya, kampus Bunda yang UI nomer satu, ini nomer dua berarti. Terus dia bilang gini, emang aku kan Islam, aku muslim, boleh po aku sekolah disini? Kerena dia tahu, WAKtu di UI saya masi nasrani. Boleh po aku sekolah di UGM? Saya mikir, maksudnya mas?

Islam itu sekolahnya harus di UIN, (sambil tertawa) itu Fadhil Waktu kelas dua atau tiga SD. iya, iya, kalau Islam itu sekolahnya harus di uin. Aaaa luar biasa ya, nanti kalau dirimu sudah punya anak,

Peneliti: Waktu saya ikut kegiatan ini ya Bund, oo gitu ya rasanya jadi Bunda, sambil bayangin aja.

Bunda Santy: Justru belajar parenting itu sebelum menikah. Ikut kelasnya ayah amanh di Masjid Mujahidin. Sudah punya calon belum? Karena baik tidak nya anak, itu tergantung pada baik tidaknya ibuk.

Peneliti: Oiya, tadi belum menyebutkan namanya Ustadzah, eeh Bunda..

Bunda Santy: aku bukan Ustadzah, nanti enggak bisa tidur aku. Aku di WA Ustadzah Rustinah aja enggak bisa tidur. Namanya Bunda Santy, dari Jogja. Nanti kalau ada apa-apa bisa lewat WA saja, untuk ngirim video yang tadi juga kan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ***Lampiran VII***

### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 09 November 2017

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : Ruang administrasi SDIT Luqman Al Hakim

#### **Deskripsi:**

Observasi pertama yang saya lakukan adalah dengan mengamati situasi lingkungan sekitar SDIT Luqman Al Hakim. Saya mengamati beberapa staf dalam kesibukannya masing-masing untuk menyelesaikan kewajibannya. Beberapa staf administrasi tampak sibuk dengan komputernya sendiri dan ada beberapa siswa yang menabung. Saya menanyakan terkait prosedur penelitian di SDIT Luqman Al Hakim. Kemudian Ustadzah Susi mempertemukan saya dengan Ustadzah Nisa yang memang menangani tentang penelitian di SDIT Luqman Al Hakim.

Beliau menyambut saya dengan ramah sekali, kemudian menanyakan apa yang saya inginkan. Kemudian saya menyerahkan Surat Izin Pra Penelitian yang sudah saya siapkan sebelumnya. Kemudian beliau menjelaskan bahwasanya prosedur penelitian disini yaitu, dengan membawa Surat Izin Penelitian dari Kampus dan Proposal Penelitian yang sudah diresmikan oleh Dosen Pembimbing Skripsi. Selanjutnya dalam waktu dua sampai tiga hari akan mendapatkan konfirmasi dari Sekolah bahwasanya proposal penelitian itu akan diterima atau ditolak. Setelah itu, saya berpamit pulang dikarenakan saya belum membawa proposal penelitian dan surat izin penelitian. Kemudian saya menjelaskan bahwa di Semester VI saya pernah melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah terkait SNP (Standar Nasional Pendidikan), yang itu sekaligus menjadi observasi sebelum saya menyusun proposal. Selanjutnya saya berpamit untuk pulang.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at 17 November 2017

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang administrasi SDIT Luqman Al Hakim

### **Deskripsi:**

Pada hari kedua saya datang ke SDIT Luqman Al Hakim dengan membawa Surat Izin Penelitian dan Proposal Penelitian. Kemudian saya langsung dipertemukan dengan Ustadzah Nisa yang mana Proposal dan Surat Izin Penelitian saya diterima. Kemudian untuk memperoleh kepastian diterima atau tidak, saya disarankan untuk kembali ke sekolah di Minggu depan. Kami tidak mengobrol banyak, dikarenakan semua orang yang ada di ruang administrasi terlihat sangat sibuk. Sehingga saya memutuskan untuk berpamit pulang.

Kemudian saya mendekati gerbang masuk ke lingkungan sekolah. Waktu itu sepertinya sedang jam istirahat, sehingga tampak anak-anak sedang bermain bola, lari-larian ada yang duduk di teras Masjid dan Sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2017

Waktu : 08.00-08.30

Tempat : Ruang administrasi SDIT Luqman Al Hakim

#### **Deskripsi:**

Hari ketiga, saya kembali datang ke SDIT Luqman Al Hakim lagi untuk meminta konfirmasi tentang penelitian saya. Masih dengan suasana yang sama, para staf administrasi sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan saya bertemu dengan Ustadzah Nisa. Beliau menyampaikan bahwa penelitian saya diterima, namun dengan tambahan penelitian tidak bisa langsung dilakukan, karena sudah mendekati Ujian Akhir Sekolah. Sehingga Ustadzah Nisa menyampaikan bahwa penelitian saya bisa dimulai di tahun depan, yaitu setelah liburan semester ganjil. Kemudian saya mengisi buku induk sekolah yang berisi orang-orang yang melakukan penelitian di SDIT Luqman Al Hakim. Form yang diisi kurang lebih yaitu: nama, instansi, judul skripsi, tanggal mulai penelitian dan tanggal selesai penelitian.

Dan beliau menyampaikan bahwasanya mulai semester genap itu tanggal 2 Januari 2018. Beliau juga menyampaikan bahwa yang bersangkutan dengan penelitian saya sedang sibuk persiapan UAS. Jadi tidak bisa dilakukan penelitian waktu itu.

## **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2018

Waktu : 09.00-12.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim

### **Deskripsi:**

Hari keempat saya kembali ke SDIT Luqman Al Hakim untuk melakukan sekaligus melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ustadzah Ulfi Fathiya Mahmud. wawancara berlangsung sekitar satu jam, yaitu dari jam 09.00-10.30 setelah wawancara selesai, saya ditunjukkan beberapa dokumentasi yang terpasang rapi difigura, yaitu terkait visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, akreditasi sekolah dan lain-lain. Setelah itu saya pamit kepada Ibu Ulfi dan kembali masuk di ruang administrasi. Tidak lama kemudian ada segrombolan anak yang datang ke kantor administrasi dengan mengucapkan salam. Selanjutnya mereka meminta izin kepada Ustadzah Susi untuk menggunakan telfon sekolah, setelah selesai, mereka mengucapkan terimakasih dan salam untuk pamit.

Selanjutnya saya ikut berpamitan dan melanjutkan mengamati Lingkungan Sekolah. Didepan SDIT Luqman Al Hakim ada BMT Syari'ah yang bekerjasama untuk urusan administrasi di SDIT Luqman Al Hakim. Sebelum masuk gerbang, terdapat pos keamanan yang di jaga oleh dua petugas yang sangat ramah dan baik kepada anak-anak. Setelah masuk gerbang terdapat satu bangunan masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan SDIT Luqman Al Hakim. Waktu itu terlihat ada sekelompok anak dengan satu Ustadzah belajar mengaji. Dikarenakan kegiatan BTHQ modelnya per kelompok jadi pembelajaran tidak hanya di kelas, namun dimana saja yang bisa dibuat khalaqoh (kelompok) kecil. Saat itu juga terlihat petugas ketring sedang menyiapkan makan siang untuk anak-anak. Dan setelah waktu Sholat Dzuhur tiba, semua anak dan Ustadz bersiap untu melakukan sholat dzuhur berjamaah di Masjid.

## **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018

Waktu : 11.20-12.00

Tempat : Ruang administrasi dan Ruang Rapat SDIT Luqman Al Hakim

### **Deskripsi:**

Hari kelima ada agenda wawancara dengan bagian kehumasan. Waktu itu saya dipertemukan oleh Usadzah Nisa kepada Ustadz Asfani. Kegiatan wawancara dilakukan di Ruang rapat SDIT Luqman Al Hakim. Sewaktu menunggu kedatangan beliau ada satu keluarga yang datang untuk menanyakan terkait PPDB Luqman Al Hakim II. Kemudian dari bagian administrasi menjelaskan dengan ramah, terkait alur pendaftaran siswa baru.

Tidak lama kemudian saya melakukan wawancara dengan Ustadz Asfani sekitar 45 menit. Kemudian ketika adzan dzuhur berkumandang Ustadz Asfani mengingatkan untuk sholat berjama'ah terdahulu dan pada saat itu memang wawancara sudah hampir selesai. Setelah itu saya kembali ke ruang administrasi untuk meminta brosur PPDB sebagai acuan dalam mengerjakan tentang Gambaran Umum di BAB III. Setelah membaca brosur ada beberapa istilah yang belum saya ketahui, sehingga saya menyakannya kepada petugas, yitu terkait dengan Semutlik dan Semutlis. Setelah petugas administrasi menjelaskan, kemudian saya berpamitan untuk pulang.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Februari 2018

Waktu : 08.00-08.30 dan pukul 13.00-15.00

Tempat : Ruang administrasi SDIT Luqman Al Hakim

### Deskripsi:

Pada hari ke enam, saya berencana wawancara dengan Ustadzah Asmah, selaku koordinator program EPC. Namun pada saat itu Ustadzah ada jadwal mengajar dan bisa wawancara itu disiang hari, yaitu pukul 13.00-14.00. Kemudian saya memutuskan untuk pergi ke ruang administrasi meminta data terkait jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah dan data jumlah pendaftar siswa baru selama lima tahun terakhir. Setelah itu saya pulang dahulu, kemudian kembali kesana.

Sebelum jam 13.00 saya sudah standby di depan kantor BTHQ, kemudian saya mengamati masih ada beberapa anak yang bermain bola, kejar-kejaran di Lapangan. Setelah bel masuk berbunyi, mereka dengan tertib memasuki kelas, dan sebelum masuk kelas mereka terlebih dahulu mencuci tangan dan kaki karena kotor setelah bermain. Disana terdapat banyak kran dan wastafel untuk anak-anak agar selalu dalam keadaan menjaga kebersihan. Setelah Ustadzah Asmah selesai berbincang dengan Ustadzah-Ustadzah lain yang sedang membahas parenting saya memulai wawancara dan ada juga Ustadzah Rusniati sebagai panitia di EPC juga. Wawancara berlangsung sekitar satu jam. Pada jam 14.00 Ustadzah Asmah ada jadwal matrikulasi dengan anak-anak kelas 3 yang agak tertinggal. Program matrikulasi diperuntukkan para siswa yang tertinggal pelajaran BTHQ di kelas. Sehingga untuk mengejar tertinggalnya, anak-anak mendapat tambahan materi dari Ustadz dan Ustadzah di luar jam KBM yaitu ketika sudah pulang sekolah.

Saya mengikuti kelas matrikulasi tersebut. Memang siswa yang dihadapi adalah siswa yang agak susah dan nakal, namun Ustadzah Asmah tetap sabar



dalam menghadapi mereka. Ustadzah menyampaikan materi dengan perlahan dan dilakukan secara berulang dan sedikit diselingi beberapa guyonan, agar anak-anak tidak jenuh karena teman-temannya sudah pulang. Banyak juga orangtua yang berdatangan menjemput putra-putrinya. Ada juga anak-anak yang menunggu jemputan sambil bermain bola di halaman. Jika orangtua sudah datang mereka langsung menghampiri orangtuanya dan bergegas pulang ada juga yang sampek Sholat Ashar belum dijemput juga, sehingga mereka Sholat jama'ah di Masjid. Program unggulan di sana itu termasuk sholat tepat waktu dan berjama'ah. Sehingga ketika waktu Sholat Ashar tiba, gerbang utama ditutup dan ditungguin oleh guru piket, agar selama proses Sholat Ashar tidak ada wali murid yang lalulalang untuk proses penjemputan. Dan jika ada orangtua datang, dipersilahkan untuk mengikuti Sholat Ashar berjama'ah bersama-sama. Dan jika ada yang dari dalam berniat untuk keluar, bisa keluar melalui pintu samping. Ketika saya mau pualng saya lewat pintu samping yang menembus ke dalam ruang keamanan sekolah. Dan disana terlihat petugas keamanan sedang mengaji Al Qur'an. Memang benar bahwa religius SDIT Luqman Al Hakim tidak hanya terpusat pada guru dan siswa, namun semua civitas akademik SDIT Luqman AL Hakim.

## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Waktu : 10.00-12.15

Tempat : Ruang Tamu BTHQ

### Deskripsi:

Hari ke tujuh saya pergi ke SDIT Luqman Al Hakim untuk melakukan observasi dan mengambil contoh data mutaba'ah di bulan Januari dan Februari 2018. Sampai disana sekitar pukul 10.00 WIB. Terlihat di dalam sekolah ada anak-anak yang sedang berolahraga yang ditemani dengan seorang Ustadz. Kemudian petugas katering sedang menyiapkan makan siang, dan sudah diletakkan di meja depan setiap kelas. Saya melanjutkan perjalanan menuju ke Kantor BTHQ untuk menemui Ustadzah Asmah. Saat itu Ustadzah Asmah ada di kelas BTHQ, jadi saya memutuskan untuk menunggu di ruang tamu. Beberapa menit kemudian bel istirahat terdengar, saya melihat salah seorang Ustadzah di kelas yang dengan sabar dan lembut sedang mengkondisikan peserta didik untuk sejenak mengulangi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan berdoa.

Setelah itu, Ustadzah Asmah datang dengan membawa lembar mutaba'ah yang sudah dipersiapkan. Para Ustadzah beristirahat sejenak di kantor BTHQ untuk mempersiapkan masuk kelas lagi di jam selanjutnya. Sekitar pukul 10.30 masuk kelas lagi untuk KBM. Saya melihat ada seorang siswi yang tak sengaja menusuk tangan Ustadzah dengan pensil sewaktu menjemputnya, dan dengan spontan siswi tersebut langsung meminta maaf. Para siswa menghampiri atau menjemput Ustadzah masing-masing untuk masuk ke kelas BTHQ. Saya mengikuti kelompok BTHQ salah satu Ustadzah yang tempatnya belajar berada di kantor BTHQ.

Terdapat sekitar 12 anak dalam kelompok yang saya amati. Sebelum pelajaran dimulai, mereka membaca dengan khusyuh. Dan ditengah kita berdoa

ada dua siswa putra yang terlambat, sehingga Ustadzah memberikan peringatan dengan disuruh berdoa sambil berdiri. Tujuan agar mereka tidak terlambat di hari selanjutnya. Sebagai pembukaan ustadzah menanyakan tentang siapa yang sudah hafal surah Al Balad. Kemudian ada salah satu siswa yang menjawab, saya jujur ajalah kalau belum hafal Surat Al Balad. Jadi anak kelas 3 SD sudah mampu memahami arti dari sebuah kejujuran. Kemudian masuk di pemberian materi, dengan bersabar ustadzah menyampaikan materi, mengulanginya sampai anak-anak benar memahami. Waktu itu Ustadzah menyampaikan materi tentang hukum bacaan Ghunnah dan Al Qomariyah.

Selanjutnya ketika istirahat siang, yaitu yang bertepatan dengan jam makan siang sekaligus jam Sholat Dzuhur sudah tiba. Saya beranjak keluar kantor, mengamati prosesi makan siang. Makan siang dipandu oleh guru kelas masing-masing mulai dari proses pengambilan makan sampai selesai makan. Anak-anak terlihat tertib ketika mengambil makan, mereka tidak berebutan ataupun rusuh. Setelah mendapat makan, mereka kembali ke kelas. Ada juga yang makan di meja dan kursi yang sudah disediakan di halaman kelas. Setelah makan siang usai, mereka langsung cuci tangan sekaligus berwudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur dengan berjama'ah. Menjelang jama'ah dzuhur terdengar salah seorang siswa yang membacakan ayat Al Qur'an.

Untuk pengkondisian kegiatan jama'ah dihandel oleh para siswa sendiri, yaitu mereka yang bertugas memakai rompi berwarna orange bertuliskan "Pendekan ESLUHA". Mereka bertugas mengontrol semua siswa untuk berjama'ah dengan khusyu'. Sedangkan mereka sudah sholat terlebih dahulu, sebelum melaksanakan tugasnya tersebut.

## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Maret 2018

Waktu : 08.00-11.15

Tempat : Ruang Tamu BTHQ dan Ruang Kelas 3D

### Deskripsi:

Hari ke delapan saya pergi ke SDIT Luqman Al Hakim untuk melakukan observasi dan mengikuti program Pertemuan Orang tua Murid dan Guru (POMG). Sebelum masuk kedalam kelas pertemuan wali, saya melihat suasana sekolah sangat ramai. Pada hari itu ada agenda renang untuk kelas empat sampai enam. Mereka berangkat bersama-sama dari SDIT Luqman Al Hakim menggunakan lima buah bus. Kemudian ada beberapa anak yang mengikuti program Tahfidz yang sedang dipandu oleh Ustadz maupun Ustadzah dari defisi BTHQ. Tidak hanya murid saja yang belajar, namun terlihat ada kurang lebih enam Ibu wali murid yang mengikuti pembelajaran tahsin di kantor BTHQ dipandu oleh satu Ustadzah. Anak-anak berangkat berenang tepat pukul 08.15 dan sampai kembali ke sekolah pukul 10.30.

Kemudian saya mengikuti kegiatan POMG yang dilaksanakan di lantai 2 tepatnya di kelas 3D. Kegiatan POMG diawali dengan pembacaan kisi-kisi untuk Ujian Tengah Semester (UTS) dengan tujuan para Ibu atau Bunda bisa membantu peserta didik belajar terlebih dahulu di rumah. Penyampaian kisi-kisi dilakukan oleh guru kelas 3D, yaitu Ustadzah Rustinah dan Ustadzah Alfi. Untuk sesi kedua kemudian diisi dengan pemberian materi terkait Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Narkob yang disampaikan langsung oleh wali murid sendiri, yaitu Bunda Santi. Dalam kegiatan POMG, semua dilakukan mandiri, anak-anak mempunyai tugas untuk menyambut wali murid, kemudian dilanjutkan dengan membagikan snack dan materi kisi-kisi untuk wali murid, dengan demikian mampu melatih karakter anak untuk berbuat sopan. sedangkan untuk orang tua mulai dari MC dan pengisi acara juga dilakukan sendiri oleh wali murid termasuk pengisi acara.

Kemudian, disela observasi saya mengikuti program POMG, saya sempat berbincang dengan salah satu wali murid, yaitu Bunda Anas, dua anaknya sekolah di SDIT Luqman Al Hakim semua, yang kakanya duduk dikelas 3 dan adiknya baru kelas satu. Kami membahas tentang SPP dan uang infaq pendidikan untuk yang punya kakak adik sekolah disana, karena beban yang ditanggungkan di satu orang tua. Ternyata tetap semuanya wajib membayarka SPP, walaupun punya kakak. Untuk SPP wali murid bisa memilih yaitu antara lima ratus, enam ratus dan tujuh ratus setiap bulannya. Sedangkan untuk uang infaq pendidikan tahun lalu itu juga bisa memilih, yaitu antara sebelas juta, duabelas juta, dan tiga belas juta. Karena uang infaq, maka tidak ada batas maksimal, dan saat ini SDIT Luqman Al Hakim sedang melakukan penggalangan dana untuk pembebasan tahanan di sebelah.

Setelah acara POMG selesai, saya melanjutkan wawancara dengan salah satu wali murid yaitu Bunda santy untuk mengetahui pendapat wali terkait dengan program parenting di SDIT Luqman Al Hakim. Beliau menyampaikan bahwa jika di interval angka program EPC berada di angka 7.5- 8 karena dalam menyusun jadwal yang dadakan. Namun untuk pentingnya parenting itu bisa mencapai angka 9-10 atau sangat penting sekali. Kegiatan observasi saya akhiri dengan mengobrol santai bersama Ustadzah Rustinah dan Bunda Santy terkait kegiatan-kegiatan SDIT Luqman Al Hakim dan diakhiri dengan foto bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran VIII

### Prestasi Siswa

**Hasrat 1**

- ❑ Musababqoh Hifdzul Qur'an Tingkat Provinsi 2017
- ❑ Kejorda Karate 2017
- ❑ Pidato bahasa Inggris tingkat 2017
- ❑ Kita Harus Belajar (Khalay) Tk. Prov. DIY Th 2017
- ❑ Pekan ketrampilan dan seni PAI tingkat DIY 2017

**Hasrat 2**

- ❑ Musababqoh Tilawatul Qur'an tingkat DIY 2017
- ❑ Musababqoh Tilawatul Qur'an putra tingkat DIY 2017
- ❑ Futsal tingkat SD tingkat DIY 2017
- ❑ Baca Puisi tingkat DIY 2017

**Hasrat 3**

- ❑ Musababqoh Tilawatul Qur'an tingkat DIY 2017
- ❑ Kejorda Karate Tingkat DIY 2017
- ❑ Pidato bahasa Indonesia Tingkat DIY 2017
- ❑ Musababqoh Adzan tingkat DIY 2017

### Sebaran Alumni

SMP 2 Al-Baqor Yogyakarta

- SMP N 5 Yogyakarta
- SMP N 8 Yogyakarta
- SMP N 1 Yogyakarta
- SMP N 9 Yogyakarta
- Gontor
- AS Salam
- Ibnu Abbas Klaten
- Darul Qur'an Sragen
- Tahfidzku Deresan
- SMP Fatorit Lainnya

### Info Pendaftaran

Pendaftaran dimulai tanggal 2 Oktober 2017

Teknis Pendaftaran

- Orang tua calon peserta didik datang langsung ke SDT Luqman Al Hakim Yogyakarta
- Mengembalikan formulir disertai dengan Kelengkapan administrasi (foto, Akta, C1, dll)
- Mengikuti proses observasi calon siswa baru sesuai jadwal (jadwal diberikan saat pengambilan formulir)
- Membayar biaya observasi Rp. 200.000,-

**Daerah Lokasi**

**PPDB 2017/2018**  
dimulai 2 Oktober 2017

**NPSN : 20403412**

**Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Luqman Al Hakim**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

**LUQMAN AL HAKIM**

**Yogyakarta**

TERAKREDITASI

Jl. Trimohjo II, Gg. Delima No. 2, Mujanmuji, Umbulharjo, Yogyakarta, 55  
Telp. (0274) 542928 Fax: (0274) 542167, HP/WA: 082224292634  
Email : eslutra@gmail.com  
Website : www.sdiluoqman-jogja.sch.id

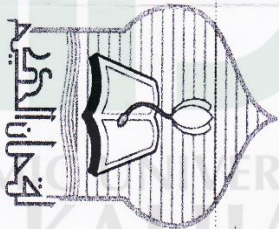
Mapel	TP 2014/2015	TP 2015/2016	TP 2016/2017
Bahasa Indonesia	84,70	90,50	88,0
Matematika	89,70	89,24	100,0
IPA	88,80	93,80	97,5
Jumlah rata-rata	263,20	273,54	275,5
Jumlah Siswa	130	144	144

✓ **Hafalan terbanyak angkatan terakhir 20 Juz (Zulfar Ramadhan A)**

*Lampiran IX*

*Syarifah*

MUTABA'AH  
KARAKTER SEJUTA PESAN



SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA  
Gg. Delima No.2, Muja Muju, Umbulharjo,  
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165

2018



**Instrumen Karakter Semangat**  
**Nama** : Syarifah NA  
**Kelas** : 3B  
**No. Absen** : 33  
**Di isi oleh** : ORANGTUA

NO	Indikator	BULAN JANUARI/ TANGGAL																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	Belajar di rumah	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Membaca buku	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Tidur malam maksimal pukul 21.00	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Sholat 5 waktu	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Sholat dhuha	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Infāq	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Gemaji	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Berwudlu sebelum sholat	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Tertib berdoa	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

**Penilaian:**  
 0 : Siswa tidak/ belum melaksanakan indikator karakter  
 1 : Apabila melaksanakan indikator karakter

Ket. Di isi tgl 9 karena mutabalah di beri tgl 9 Januari 2019



**Instrumen Karakter Jujur**

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No. Absen : \_\_\_\_\_

Di isi oleh : Orang Tua

NO	Indikator	BULAN FEBRUARI/ TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	Jujur dalam mengisi mutab'ah shalat 5 waktu																															
2	Berbicara jujur kepada orang lain																															
3	Tidak mengambil barang orang lain tanpa izin																															

**Penilaian:**

0 : Siswa tidak/ belum melaksanakan indikator karakter

1 : Apabila melaksanakan indikator karakter secara penuh

**KISI – KISI PTS**  
**KELAS 3**  
**SEMESTER GENAP**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SDIT LUQMAN AL HAKIM**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

### Kisi-Kisi SPdB

1. Disajikan pernyataan, dapat menyebutkan motif batik.
2. Disajikan gambar, dapat menyebutkan tema gambar.
3. Disajikan pernyataan, dapat mengidentifikasi alat dan bahan untuk membuat karya dekoratif.
4. Disajikan gambar, dapat menyebutkan tema gambar.
5. Disajikan pernyataan, dapat mengenal symbol nada.
6. Disajikan pernyataan, dapat memberi menentukan cara menyanyikan lagu.
7. Disajikan teks lagu, dapat mengidentifikasi tempo.
8. Disajikan gambar, dapat mengenal alat music ritmis.
9. Disajikan pernyataan, siswa dapat mengidentifikasi alat musik ritmis.

### Kisi-Kisi PPKN

1. Disajikan kalimat, dapat menentukan tempat salah satu ibadah dilaksanakan.
2. Disajikan kalimat, dapat menentukan pentingnya berdoa.
3. Dapat menentukan salah satu adab berdoa.
4. Dapat menentukan salah satu sikap anak yang bersyukur.
5. Disajikan pernyataan, dapat menentukan kegiatan ibadah yang dilaksanakan di tempat tertentu.
6. Dapat menuliskan tempat kegiatan berdoa yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Dapat menuliskan sikap manusia atas kenikmatan Allah.
8. Dapat menyebutkan macam-macam doa yang dilakukan di sekolah.
9. Disajikan kalimat, dapat menentukan pengertian yang tepat dari kalimat tertentu.
10. Disajikan kalimat, dapat menentukan salah satu pola hidup sederhana.
11. Disajikan kalimat, dapat menentukan peran seseorang di lingkungan tertentu.
12. Disajikan kalimat, dapat menentukan salah satu hak anak di rumah.
13. Disajikan kalimat, dapat menentukan hal yang dibolehkan saat menolong orang lain.
14. Dapat menuliskan salah satu hak atau kewajiban anggota keluarga.
15. Dapat menuliskan ucapan yang tidak boleh diucapkan terhadap orang tua saat lanjut usia.
16. Dapat menentukan manfaat bersatu di rumah dan sekolah.
17. Dapat menentukan contoh permainan yang dilakukan secara bersama di sekolah.
18. Dapat menentukan bangsa yang mempunyai salah satu ciri khas.
19. Disajikan arti salah satu surat dalam Al-Quran, dapat menentukan tolong menolong dalam hal tertentu.
20. Dapat menuliskan perbuatan yang dilarang dilakukan dengan tolong-menolong.
21. Disajikan pernyataan, dapat menuliskan cara menyelesaikan pekerjaan rumah tangga secara bersama.
22. Dapat menuliskan tempat kegiatan bersatu.
23. Dapat menyebutkan 4 contoh kegiatan kerja bakti di masyarakat.
24. Siswa dapat menyebutkan 4 tugas yang dilakukan dengan pembagian tugas oleh anggota keluarganya.

### Kisi-Kisi Bahasa Jawa

1. Disajikan teks bacaan dengan tema Olahraga & Dolanan Tradisional dapat menjawab pertanyaan dari teks bacaan.
2. Disajikan gambar jenis dolanan tradisional dapat menentukan dolanan yang dimaksud, dan atau manfaat kegiatan tradisional.
3. Disajikan kalimat, dapat menentukan kalimat yang tepat dengan menambah panambang -a, -na, dan atau -ana.
4. Disajikan kata, dapat membuat kalimat.
5. Disajikan teks bacaan dengan tema Kaendahan Pasrawungan, dapat menjawab pertanyaan.
6. Disajikan gambar berkaitan dengan kaendahan pasrawungan, dapat menentukan pernyataan yang tepat terkait gambar tersebut, dan atau menentukan manfaat kegiatan.
7. Disajikan kalimat terkait tembung wilangan, dapat menentukan tembung yang termasuk tembung wilangan.

### Kisi-Kisi Bahasa ARAB

1. Disajikan kalimat dalam bahasa arab siswa mampu menggunakan mufrodlat baru ( الأَمْثَلَةُ فِي ) (المَدْرَسَةُ) dalam kalimat sederhana dengan tepat.
2. Disajikan gambar / ungapan siswa dapat menunjukkan ungkapan / gambar yang sesuai.
3. Disajikan kalimat rumpang siswa dapat menunjukkan kata yang tepat untuk melengkapinya.
4. Disajikan kalimat tanya مَا هَذَا ؟ مَا هَذِهِ ؟ siswa dapat menunjukkan jawabannya dengan tepat
5. Di sajikan kalimat tanya مَا ذَلِكَ ؟ مَا تِلْكَ ؟ siswa dapat menunjukkan jawaban yang tepat
6. Disajikan kalimat atau kata dalam bahasa Arab / indonesia siswa dapat menunjukkan artinya dalam bahasa Indonesia / arab
7. Disajikan kalimat tanya siswa menunjukkan jawaban yang mengandung kata huna dan hunaka.
8. Disajikan kalimat siswa diminta menunjukkan kata tanya dari kalimat tersebut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran XI**



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA  
**SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM**  
TERAKREDITASI : "A"

Alamat : Jl. Timoho II, Gg. Delima No.2, Yogyakarta 55165 Telp. (0274) 542928

**SURAT KETERANGAN**

No : 059/ S.Ket.SDIT-LH/ III / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nurul Fathiyah  
NIM : 14490012  
Program Studi : MPI  
Fakultas : FITK  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga  
Judul :

“ Marketing Communication Melalui Program Parenting di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta “.

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT LUQMAN AL HAKIM Yogyakarta pada 20 Januari 2018 – 26 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Kepala Sekolah

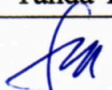
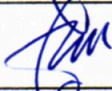


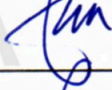
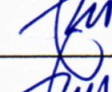
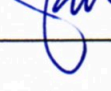
Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S.Ag



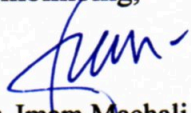
**Lampiran XII**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : Nurul Fathiyah
2. NIM : 14490012
3. Pembimbing : Dr. Imam Machali, M.Pd.
4. Judul Skripsi : *Marketing Communication* melalui Program *Esluha Parenting Club (EPC)* di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

NO	Tanggal	Bimbingan Ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	9 Oktober 2018	1	Konsultasi Judul	
2.	13 Oktober 2017	2	Konsultasi BAB I	
3.	23 Oktober 2017	3	Konsultasi BAB II	
4.	13 November 2017	4	Konsultasi Proposal	
5.	5 Januari 2018	5	Revisi Proposal dan Konsultasi Instrumen Penelitian	
6.	1 Maret 2018	6	Konsultasi BAB I, II, III dan IV	
7.	12 Maret 2018	7	Konsultasi BAB I, II, III dan IV	
8.	16 Maret 2018	8	Finalisasi Naskah Skripsi	

Yogyakarta, 16 Maret 2018  
Pembimbing,

  
Dr. Imam Machali, M. Pd  
NIP. 197910112009121005



**Lampiran XIII**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : B. 1075 UIN.02/TT/PP.09/3/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Nurul Fathiyyah**  
NIM : **14490012**  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII ( Delapan )

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak - ( Nihil ) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PPL I dan ( PPL- KKN Terintegrasi ).

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS  
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS  
Jumlah : 143 SKS

IP Kumulatif : 3,73 (Tiga Koma Tujuh Tiga )

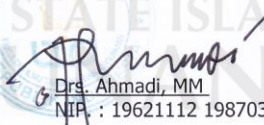
Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

  
Drs. Ahmadi, MM  
NIP. : 19621112 198703 1 002

  
Marzudi Nur  
NIP. : 197110072007011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Lampiran XIV*



*Lampiran XV*

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 <a href="http://tarbiyah.uin-suka.ac.id">http://tarbiyah.uin-suka.ac.id</a> . Email: <a href="mailto:ftk@uin-suka.ac.id">ftk@uin-suka.ac.id</a> YOGYAKARTA 55281
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor: B.4033/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017	
Diberikan kepada:	
<b>Nama</b>	: <b>NURUL FATHIYYAH</b>
<b>NIM</b>	: <b>14490012</b>
<b>Jurusan/Pogram Studi</b>	: <b>Manajemen Pendidikan Islam</b>
yang telah melaksanakan kegiatan PLP II tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di Pesantren Joglo Alit dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai <b>96,30 (A)</b> .	
Yogyakarta, 29 Desember 2017	
a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan	
	
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

## SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1908/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nurul Fathiyah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Grobogan, 04 Februari 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14490012  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Boyo, NGALANG  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,

  
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : NURUL FATHIYYAH  
 NIM : 14490012  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	55	D
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Kementerian Agama  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

# Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/4163/2015

Diberikan kepada : Nurul Fatmuyyah  
NIM : 14490012

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 13 April 2015 – 22 Mei 2015  
Dengan predikat : SANGAT MEMUASKAN

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekyasa Perangkat Lunak	78	B
2	Aspek Komunikasi Visual	75	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	81	B+
Nilai Rata-rata		78,00	B

Yogyakarta, 7 September 2015

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



Koordinator Pelaksana Program  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Mustofa  
NIM: 12410208



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.28.1/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurul Fathiyyah :

تاريخ الميلاد : ٤ فبراير ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ أكتوبر ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٣ أكتوبر ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



*Lampiran XIX*



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.11.21/2017

This is to certify that:

Name : **Nurul Fathiyah**  
Date of Birth : **February 04, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **September 15, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	40
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, September 15, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005







Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

# Sertifikat

Nomor: 032/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

NILAI
A

**NURUL FATHIYAH**

telah dinyatakan lulus dalam:

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 197710315 199803 1 004

Ketua  
Bidang PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Salim Fuadi  
NIM. 12490001



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

# Sertifikat

Nomor: 600/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

**NURUL FATHIYYAH**

telah tuntas menghafalkan

**JUZ 30**

dalam proses pendampingan hafalan yang dilaksanakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2015.

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua  
Bidang PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



Afiq Sahim Fuadi  
NIM 12490001



Lampiran XXII

  
**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA**  
**IJAZAH**  
**MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM KEAGAMAAN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**  
Nomor : MA.09/11.19/PP.01.1/273/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah ... NU  
BANAT KUDUS ..... menerangkan bahwa :

nama : NURUL FATHIYYAH  
tempat dan tanggal lahir : GROBOGAN, 4 FEBRUARI 1996  
nama orang tua/wali : SUTRISNO  
nomor induk siswa nasional : 9963149349  
nomor peserta ujian nasional : 24 - 705 - 273 - 8  
madrasah asal : MA NU BANAT KUDUS

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

KUDUS, 20 MEI 2014  
Kepala Madrasah,  
  
  
Dit. H. MOH. SAID, M.Pd.I  
NIP. ....  
MA 110043443



*Lampiran XXIII*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IDENTITAS DIRI**

Nama : Nurul Fathiyyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 04 Februari 1996  
Agama : Islam  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Wahid Hayim  
Jln. Wahid Hasyim, Gateng, Depok, Sleman, D.I.Y  
Alamat Domisili : RT/RW: 004/003 Desa Tanjungrejo, Kecamatan  
Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah  
Orangtua :  
a. Ayah : Sutrisno Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
b. Ibu : Siti Qoni'ah Umur : 41 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
c. Alamat Orangtua : RT/RW: 04/03 Dusun Tanjungsari, Desa  
Tanjungrejo Kec. Wirosari, Kab. Groboga  
Jawa Tengah  
Telp./e-mail : 085726238188/ nurulfathiyyah04@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Tahun	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Jurusan
1.	2002-2008	SD	SDN 3 Tanjungrejo	-
2.	2008-2011	SMP	MTs Puteri Sunniyyah Selo	-
3.	2011-2014	SMA	MA NU Banat Kudus	PK
4.	2014-Sekarang	S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	MPI
5.	2008-2011	Nonformal	Pondok Pesantren Al-Hidayah	-
6.	2011-2014	Nonformal	Ponpes Al-Muqoddasah Kudus	-
7.	2014-Sekarang	Nonformal	Ponpes Wahid Hasyim Sleman	-

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
2014	Pelatihan Bahasa Inggris	Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga	01 September 2014 - 10 Januari 2015
2014	Pelatihan <i>User Education</i>	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	08 September 2014
2015	Pelatihan Bahasa Arab	Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga	23 Maret - 11 Agustus 2015
2015	Pelatihan <i>Information Communiacion and Technology (ICT)</i>	UIN Sunan Kalijaga	16 Februari - 15 Mei 2015
2015	Pelatihan Komputer program Aplikasi <i>Office Profesional</i>	Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	13 April - 22 Mei 2015
2015	Pelatihan Penerapan Pelajaran Ushul Fiqh	Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim	12 April 2015
2015	Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)	Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	19 Desember 2015

2016	Pelatihan (Pengajar) Yanbu'a Muqri'	Pondok Pesantren Pandanaran Yogyakarta	21 Agustus 2016
------	-------------------------------------	--	-----------------

#### PENGALAMAN ORGANISASI dan KEPANITIAN

NO	Tahun	Kegiatan	Jabatan	Waktu
1.	2016	Praktik Event	Pelaksana EO Yang Muda Yang Berkarya (YMYB)	10 November 2016
3.	2016	Seminar Nasional "Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis Kurikulum KKNI dan SNPT"	Panitia Pelaksana	14 Desember 2016
4.	2016	MPI Fair 2016 "Gebyar Budaya Khatulistiwa"	Panitia Pelaksana	21-23 November 2016
5.	2017	<i>Public Lecture "Pesantren dan Internasional Islamic School"</i>	Panitia Pelaksana	17 Maret 2017

#### KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

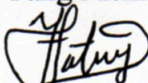
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta
2016	<i>Public Lecture "The Role Of Educational Leadership in ASEAN Economic Community (AEC)"</i>	Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2015	<i>Character Building Trining "Membangun Karakter Berbasis Kebangsaan, Keislaman dan Nilai-Nilai Sunan Kalijaga"</i>	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2015	Seminar Nasional Arah Kebijakan Prodi MPI di Indonesia	Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga	Peserta
2016	Seminar Internasional <i>"Leadership and Management in The Perspective of Living Values Education"</i>	Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga	Panitia

	<i>Management in The Perspective of Living Values Education</i>	FITK UIN Sunan Kalijaga	
2017	<i>Leadership Training MPI 2017</i>	Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga	Peserta
2014	Bedah Buku “ Nahdhatul Wathon di Era Reformasi: Agama, Konflik Komunal, dan Peta Rekonsiliasi”	BEM Prodi Ilmu Hukum Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga	Peserta
2014	Dauroh Bahasa Arab	DPP Bidang Bahasa Asing UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2017	Pentingnya Pendidikan di Era Global	LPPM UIN Sunan Kalijaga (Pelaksanaan KKN)	Narasumber

#### KARYA-KARYA

No	Tahun	Karya
1	2016	Produser Video <i>Event Organizer</i> “Yang Muda Yang Berkarya (YMYB)” di TPA Al Ikhlas Werdumartani, Sleman Yogyakarta.
2	2017	Laporan Hasil Riset dengan judul: “Analisis Kebijakan Di SDIT Luqman Al-Hakim Terhadap SNP”
3	2018	Hasil Penelitian yang Berjudul: “ <i>Marketing Communication</i> Melalui Program <i>Esluha Parenting Club</i> (EPC) di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”

Yogyakarta, 14 Maret 2018  
Yang Membuat,



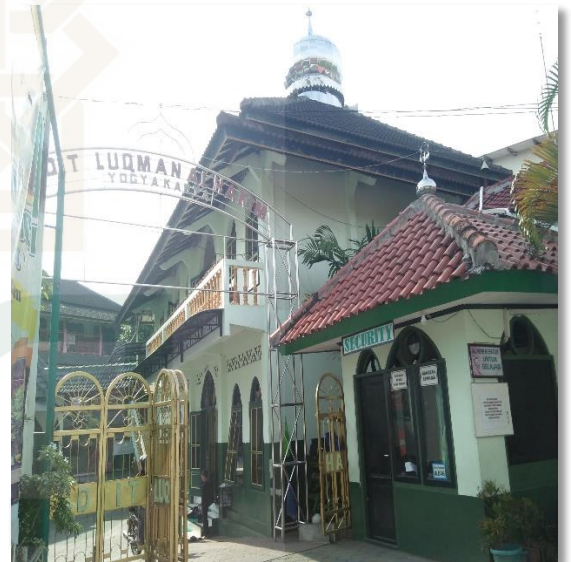
Nurul Fathiyyah  
NIM.14490012

*Lampiran XXIV*

**DOKUMENTASI**



Gedung SDIT Luqman Al Hakim



Gerbang utama SDIT Luqman Al Hakim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





Masjid SDIT Luqman Al Hakim



Pembiasaan Makan siang dengan tertib di teras sekolah



Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler Renang



Program Matrikulasi Mata Pelajaran BTHQ



Para siswa makan siang bersama di SDIT  
Luqman Al Hakim



Kegiatan POMG Semester Genap kelas 3 D SDIT  
Luqman Al Hakim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDIT  
Luqman Al Hakim



Wawancara Bersama Koordinator Esluha  
Parenting Club (EPC) SDIT Luqman Al  
Hakim



Wawancara Bersama Staff Waka Humas  
dan Saepras



Wawancara Bersama Testimoni Wali Murid  
Kelas 3 D SDIT Luqman Al Hakim